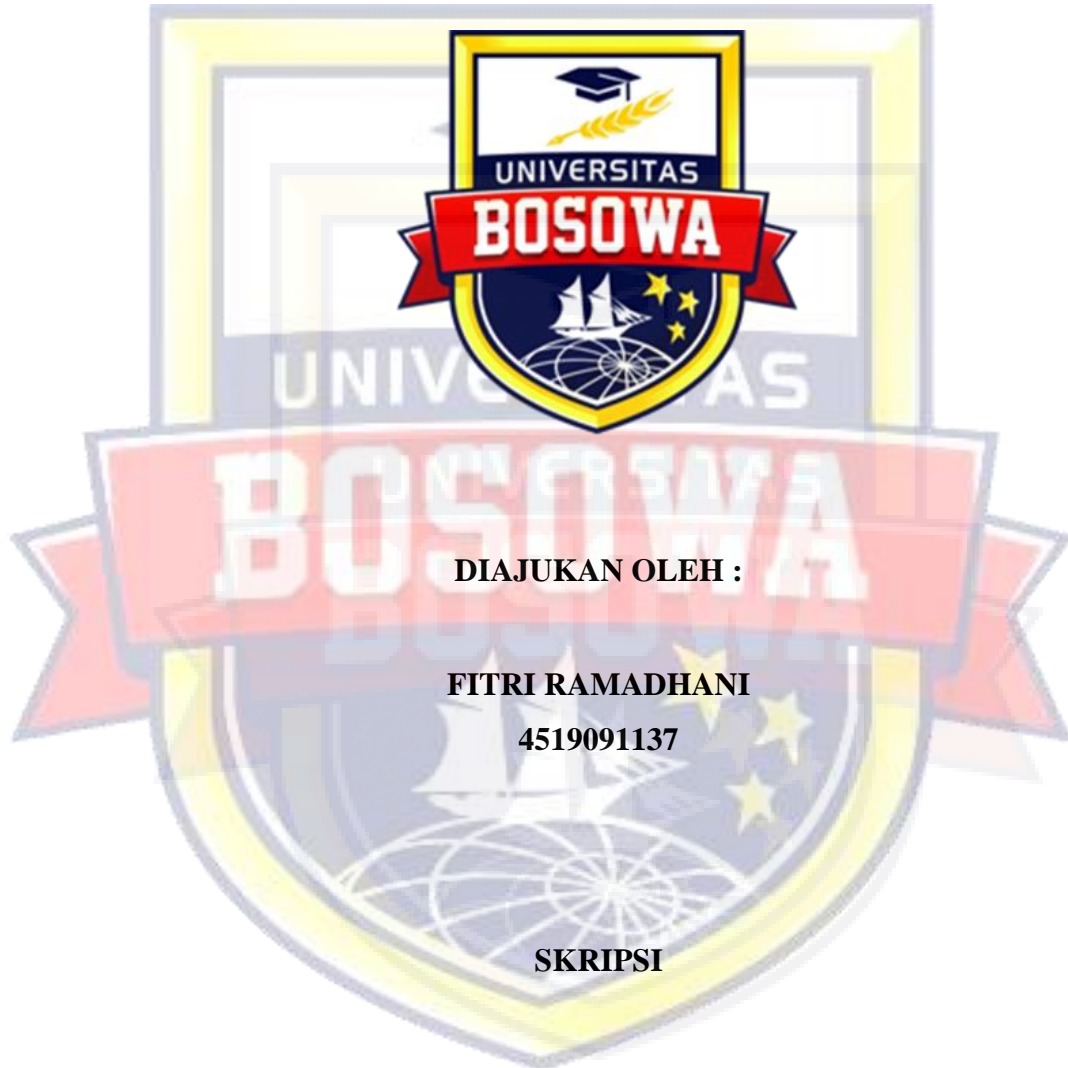


**HUBUNGAN EKSPEKTASI PERNIKAHAN DENGAN
KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PEREMPUAN**



DIAJUKAN OLEH :

FITRI RAMADHANI

4519091137

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2023



**HUBUNGAN EKSPEKTASI PERNIKAHAN DENGAN
KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PEREMPUAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

FITRI RAMADHANI

4519091137

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN EKSPEKTASI PERNIKAHAN DENGAN KEPUASAN
PERNIKAHAN PADA PEREMPUAN**

Disusun dan diajukan oleh:

FITRI RAMADHANI

NIM: 4519091137

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada September 2023

Menyetujui:

Pembimbing I

Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog.
NIDN: 0930058302

Pembimbing II

Andi Muhammad Aditya, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0909049501

Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi**



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D.
NIDN: 0921018302

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**

A. Nur Aulia Saud, S.Psi., M.Si.
NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN
HUBUNGAN EKSPEKTASI PERNIKAHAN DENGAN KEPUASAN
PERNIKAHAN PADA PEREMPUAN

Disusun dan diajukan oleh:

FITRI RAMADHANI

4519091137

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada September tahun 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Sri Hayati, S.Psi., M.Psi, Psikolog.

NIDN: 0930058302

Andi M. Aditya, S.Psi., M.Psi, Psikolog.

NIDN: 0910089302

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.

NIDN: 0921018302

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : FITRI RAMADHANI
NIM : 4519091137
Program Studi : Psikologi
Judul : Hubungan Ekspektasi Pernikahan Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Perempuan

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
2. Andi Muhammad Aditya, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
3. A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si (.....)
4. Sitti Syawaliyah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar




Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Hubungan Ekspektasi Pernikahan dengan Kepuasan Pernikahan Pada Perempuan” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung resiko /sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, September 2023




Fitri Ramadhani

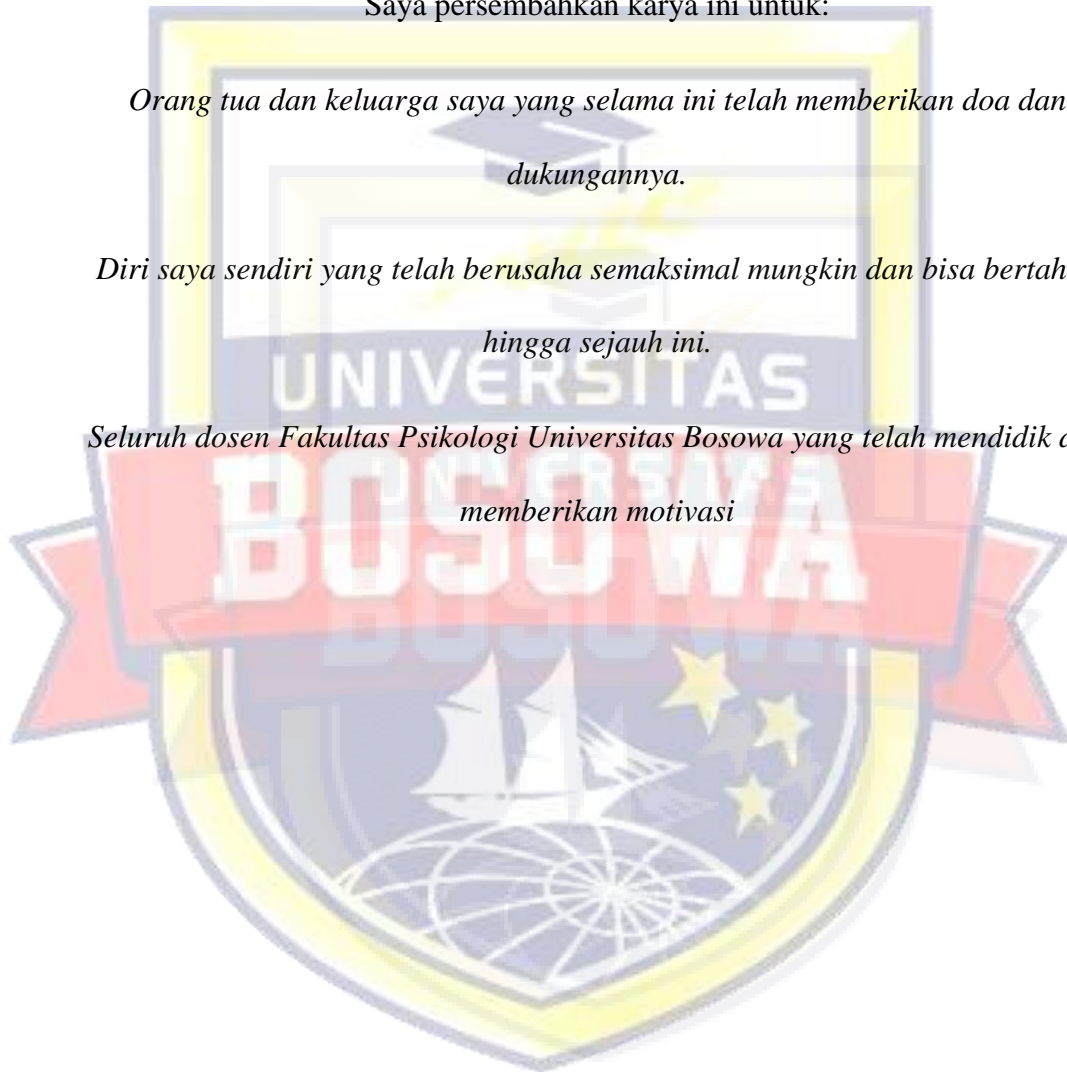
PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk:

Orang tua dan keluarga saya yang selama ini telah memberikan doa dan dukungannya.

Diri saya sendiri yang telah berusaha semaksimal mungkin dan bisa bertahan hingga sejauh ini.

Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah mendidik dan memberikan motivasi



MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada

Tuhanmulah engkau berharap”

(QS Al Insyirah: 5-8)

“Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, ya Tuhanku”

(QS Maryam: 4)

“Jika kita takut mengambil peluang, kesempatan akan terbang, ambil peluang sekecil apapun dan raih kesempatan tersebut”

“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, Prove Them Wrong”

“Yang bertahan yang menang”

ABSTRAK

HUBUNGAN EKSPEKTASI PERNIKAHAN DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PEREMPUAN

Fitri Ramadhani

4519091137

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

ramadhaniramadhan337@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ekspektasi pernikahan dengan kepuasan pernikahan pada perempuan. Sampel penelitian ini berjumlah 354 perempuan yang ada di Kabupaten Maros yang telah menikah dengan usia pernikahan 3 tahun ke-atas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua skala yaitu skala *Marital Expectation* oleh Ngazimbi (2009) dengan nilai reliabilitas 0.797 dan *Enrich Marital Satisfaction Scale* (Blaine J. Fowers & David H. Olson, 1993) dengan nilai reliabilitas 0.867. Analisis data menggunakan *Pearson Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS *statistics* 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ekspektasi pernikahan dengan kepuasan pernikahan pada perempuan dengan nilai korelasi (r) sebesar -0.226 dan $p = 0.000 (< 0.05)$ yang berarti bahwa kedua variabel memiliki hubungan dengan arah negatif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ekspektasi pernikahan seseorang, maka semakin rendah kepuasan pernikahan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah ekspektasi pernikahan, maka akan semakin tinggi kepuasan pernikahan pada perempuan.

Kata Kunci: Ekspektasi pernikahan; kepuasan pernikahan

ABSTRAK

THE RELATIONSHIP OF MARITAL EXPECTATIONS WITH MARITAL SATISFACTION IN WOMEN

Fitri Ramadhani

4519091137

Faculty of Psychology University Bosowa

Ramadhaniramadhan337@gmail.com

This study aims to determine the relationship between marital expectations and marital satisfaction in women. The sample of this study was 354 women in Maros Regency who were married at the age of 3 years and over. Data collection was carried out using two scales, namely the Marital Expectation scale by Ngazimbi (2009) with a reliability value of 0.797 and the Enrich Marital Satisfaction Scale (Blaine J. Fowers & David H. Olson, 1993) with a reliability value of 0.867. Data analysis used Pearson Product Moment with the help of the SPSS statistics application 25. The results of the analysis showed that there was a relationship between marriage expectations and marital satisfaction in women with a correlation value (r) of -0.226 and $p = 0.000 (<0.05)$, which means that both variables have relationship with a negative direction and significant. This means that the higher one's marital expectations, the lower the marital satisfaction. Vice versa, the lower the expectations of marriage, the higher the marital satisfaction of women.

Keywords: Marital Expectation; Marital Satisfaction

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat serta ridhonya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Hubungan Ekspektasi Pernikahan dengan Kepuasan Pada Perempuan”.

Skripsi ini saya ajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Dalam menyusun skripsi ini, butuh usaha dan niat yang besar, kesabaran, ketekunan serta kegigihan untuk menyelesaikannya dengan baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar dan tambahan wawasan baik untuk peneliti sendiri maupun pembacanya. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut membantu dalam kelancaran pengerjaan skripsi ini, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, khususnya terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada:

1. Kepada Bapak tercinta H. Jumadi yang senantiasa selalu memberikan doa yang tulus dan juga beliau memang tidak sempat merasakan dunia pendidikan, namun beliau mampu mendidik, memberi motivasi, semangat baik secara moril dan materil yang tak terhingga sehingga peneliti mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.
2. Mamah tercinta HJ. Hasmiah yang senantiasa memberikan doa, semangat dan dukungan baik secara moril dan materil terima kasih untuk kepercayaan yang

selalu diberikan kepada peneliti, hingga peneliti merasa mampu untuk menyelesaikan pendidikan sampai sarjana.

3. Nenek Muma yang sangat ingin melihat penulis sampai ke jenjang sarjana, beliau tak hentinya memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti, terimakasih untuk rasa aman yang diberikan sehingga peneliti mampu melewati masa-masa sulit yang dirasakan peneliti.
4. Kakak yaitu Nur Fadilah dan Adik yaitu Afiqa yang selalu membantu dan mengingatkan peneliti untuk tetap semangat dan tidak menyerah. Kakak yang selalu menguatkan dengan kata-kata positif dan kadang mengajak peneliti jalan-jalan sebagai penyemangat peneliti ketika merasa jenuh.
5. Kepada ibu Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph, D dekan fakultas psikologi Universitas Bosowa Makassar
6. Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing 1 saya yang telah membimbing saya dengan penuh ketekunan dan selalu memberikan motivasi dan nasehat, terus memantau perkembangan skripsi anak bimbingannya, selalu menerima keluh kesah dan memberikan solusi terbaik dan tepat serta membimbing dengan penuh kesabaran
7. Bapak Andi Muhammad Aditya, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing 2 saya yang telah meluangkan waktu dan tenaga ditengah kesibukannya untuk membimbing dengan penuh kesabaran selama bimbingan, memotivasi, menasehati dan memberikan dukungan kepada peneliti.
8. Ibu Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan ilmu dan saran demi kebaikan dalam memperbaiki skripsi.

9. Ibu Sitti Syawaliyah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog., terima kasih karena telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan arahan dan masukan dalam perbaikan skripsi ini.
10. Ibu Titin Florenitan, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penasehat akademik peneliti yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
11. Segenap Dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, Bapak Arie Gunawan Hazair Zubair S.Psi., M.Psi., Psikolog., Bapak Tarmizi Thalib, S.Psi., M.A, Bapak Muh. Fitrah Ramadhan Umar S.Psi., M.Si., Bapak Musawwir S.Psi., M.A, Ibu Nurhikma S.Psi., M.Si, Ibu Minarni S.Psi., MA. Serta seluruh dosen yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Universitas Bosowa Makassar.
12. Segenap staf tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang selalu sabar dalam membantu dan melayani segala administrasi selama proses penelitian yang dilakukan penulis.
13. Teman-teman seperjuangan dari mahasiswa baru hingga selesai yang saling memberi dukungan dan bantuan selama kuliah dan penyusunan skripsi, Wuni Addawiyah dan Nur Aulia Wiranti.
14. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi, Sukmayanti Haris, Indra Cahyadi, Fitri Ainun dan teman-teman peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu Angkatan 2019 khususnya kelas D yang telah memberikan bantuan dalam segala hal selama kuliah hingga selesai, serta memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.

15. Tante Darma yang seperti ibu bagi peneliti yang selalu memberi wejangan kepada peneliti untuk tidak pernah menyerah dalam hal apapun. Untuk selalu mengingatkan peneliti untuk harus dan bisa menjadi “orang”.
16. Sahabat saya dari kecil sampai sekarang Yuniar yang sama-sama saling memberi support untuk menyelesaikan skripsi masing-masing, selalu membersamai peneliti.
17. Sahabat saya dari kecil Natasya yang senantiasa menemani peneliti untuk mencari responden, dan tempat penulis berkeluh kesah. Semoga senantiasa dalam lindungan-Nya.
18. Sahabat saya dari Sekolah Dasar sampai sekarang ini Rahmi Asgar yang selalu membersamai penulis jika penulis merasa jenuh ataupun senang. Senantiasa mendengar keluhan peneliti selama proses perkuliahan ini.
19. Rekan saya Nurul Muhrayani dan Ilham Saputra selaku partner untuk mengeksplere tempat-tempat baru, yang selalu menemani peneliti disaat peneliti merasa senang ataupun sedih selama 3 tahun terakhir ini.
20. Fira Andhara Aulia, A.Md yang senantiasa memberi dukungan dan semangat kepada peneliti, A. Hijir Ismail, A.Md, Afdhal Maulana, A.Md sahabat yang membantu menyebarkan kusioner penulis, serta dukungan dan doa teman-teman dari keluarga besar HPPMI Maros Kom. Unibos-Polibos, dan Keluarga besar HPPMI Maros.
21. Seluruh responden yang telah meluangkan waktu untuk membantu mengisi skala penelitian ini.

22. Kepada musisi tanah air berkat lagu-lagu indahny Hindia, Lomba Sihir, Feby Putri, dan Fiersa Besari yang menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
23. Diri saya sendiri, Fitri Ramadhani terimakasih atas perjuangan kita selama ini dan maaf atas luka, kejadian yang kita alami serta rasakan selama berada di dunia perkuliahan. Terimakasih untuk tidak memilih untuk menyerah.
24. Semua pihak yang sangat berjasa bagi penulis, tetapi tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak telah membantu, mendukung, mendoakan, dan menasehati penulis selama proses pengerjaan skripsi hingga selesai. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik untuk segala kebaikan yang telah diberikan. Skripsi ini mungkin belum sepenuhnya sempurna. Oleh sebab itu, bila terdapat kekurangan dalam skripsi ini dapat menjadi pertimbangan bagi penulis berikutnya agar menjadi sebuah karya tulis yang lengkap. Terima kasih

Makassar, September 2023

Fitri Ramadhani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASL PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kepuasan Pernikahan	11
2.1.1 Definisi Kepuasan Pernikahan.....	11
2.1.2 Aspek-aspek kepuasan pernikahan	12
2.1.3 Faktor Kepuasan Pernikahan	15
2.1.4 Dampak kepuasan pernikahan	17
2.1.5 Pengukuran Kepuasan Pernikahan	18
2.2 Ekspektasi Pernikahan	20
2.2.1 Pengertian Ekspektasi Pernikahan.....	20
2.2.2 Aspek-Aspek Ekspektasi Pernikahan	22
2.2.3 Faktor Ekspektasi Pernikahan	23
2.2.4 Dampak ekspektasi pernikahan	25
2.2.5 Pengukuran Ekspektasi Pernikahan.....	26

2.3 Hubungan Antara Ekspektasi Pernikahan dengan Kepuasan Pernikahan Perempuan.....	28
2.4 Kerangka Penelitian	31
2.5 Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian.....	33
3.2 Variabel Penelitian	33
3.3 Definisi Variabel	34
3.3.1 Definisi Konseptual	34
3.3.2 Definisi Operasional.....	34
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	36
3.4.1 Populasi	36
3.4.2 Sampel	36
3.4.3 Teknik pengambilan sampel.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5.1 Skala Marriage Expectation Scale.....	38
3.5.2 Skala Kepuasan Pernikahan.....	39
3.6 Uji Instrumen	41
3.6.1 validitas	41
3.6.2 Reliabilitas	44
3.7 Teknik Analisis Data.....	41
3.7.1 Analisis Deskriptif.....	45
3.7.2 Uji Asumsi.....	45
3.7.3 Uji Hipotesis	46
3.8 Persiapan Penelitian	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil	49
4.1.1 Deskriptif Demografi	49
4.1.2 hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor	56
4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi	59
4.1.4 Hasil Analisis Uji Asumsi	85
4.2 Pembahasan	88
4.2.1 Gambaran Ekspektasi Pernikahan Pada Perempuan	88
4.2.2 Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Perempuan	89

4.2.3 Hubungan Ekspektasi Pernikahan Dengan Kepuasan Pernikahan	90
4.2.4 Limitasi Penelitian	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Blueprint Marriage Expectation.....	38
Tabel 3. 2	Blue Print Skala Kepuasan Pernikahan.....	39
Tabel 3. 3	Blueprint Marital Expectation.....	47
Tabel 3.4	Tingkat Reliabilitas Skala	44
Tabel 3.5	Hasil Uji Reliabilitas Skala Ekspektasi Pernikahan dan Skala Kepuasan Pernikahan	44
Tabel 3. 6	Acuan Interpretasi Koefisien Korelasi	47
Tabel 4.1	Distribusi Skor Ekspektasi Pernikahan	57
Tabel 4.2	Kategorisasi Skor Ekspektasi Pernikahan	57
Tabel 4.3	Distribusi Skor Kepuasan Pernikahan	58
Tabel 4.4	Tingkat skor variabel kepuasan pernikahan	58
Tabel 4.5	Hasil Uji Linearitas	86
Tabel 4.6	Analisis Korelasi Antara Variabel Ekspektasi Pernikahan dan Variabel Kepuasan Pernikahan	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Deskriptif Responden berdasarkan Usia Istri	49
Gambar 4.2	Deskriptif responden berdasarkan Pekerjaan Istri	50
Gambar 4.3	Deskriptif responden berdasarkan Usia Suami	51
Gambar 4.4	Deskriptif responden berdasarkan pekerjaan suami	52
Gambar 4.5	Deskriptif responden berdasarkan Usia Pernikahan	53
Gambar 4.6	Deskriptif responden berdasarkan jumlah anak	53
Gambar 4.7	Deskriptif responden berdasarkan memiliki Asisten Rumah Tangga	54
Gambar 4.8	Deskriptif responden berdasarkan Tinggal Bersama Suami ..	55
Gambar 4.9	Deskriptif responden berdasarkan tinggal dengan keluarga suami	55
Gambar 4.10	Deskriptif responden berdasarkan tinggal bersama keluarga istri	56
Gambar 4.11	Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan berdasarkan Usia Istri	59
Gambar 4.12	Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan Berdasarkan Pekerjaan Istri	60
Gambar 4.13	Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan Berdasarkan Usia Suami	62
Gambar 4.14	Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan berdasarkan Pekerjaan Suami	63
Gambar 4.15	Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan Berdasarkan Usia Pernikahan	66
Gambar 4.16	Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan Berdasarkan Jumlah Anak	67
Gambar 4.17	Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan Berdasarkan Memiliki Atau Tidak Memiliki Asisten Rumah Tangga	68
Gambar 4.18	Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan Berdasarkan Tinggal Bersama Suami	69

Gambar 4.19	Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan Berdasarkan Tinggal Bersama Keluarga Suami	70
Gambar 4.20	Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan Berdasarkan Tinggal Bersama Keluarga Istri	71
Gambar 4.21	Deskriptif variabel kepuasan pernikahan berdasarkan usia istri	72
Gambar 4.22	Deskriptif variabel kepuasan pernikahan berdasarkan pekerjaan istri	73
Gambar 4.23	Deskriptif variabel kepuasan pernikahan berdasarkan usia suami	75
Gambar 4.24	Deskriptif variabel kepuasan pernikahan berdasarkan pekerjaan suami	76
Gambar 4.25	Deskriptif variabel kepuasan pernikahan berdasarkan usia pernikahan	79
Gambar 4.26	Deskriptif variabel kepuasan pernikahan berdasarkan jumlah anak	80
Gambar 4.27	Deskriptif variabel kepuasan pernikahan berdasarkan memiliki ART	81
Gambar 4.28	Deskriptif variabel kepuasan pernikahan berdasarkan tinggal bersama suami	82
Gambar 4.29	Deskriptif variabel kepuasan pernikahan berdasarkan tinggal bersama keluarga suami	83
Gambar 4.30	Deskriptif variabel kepuasan pernikahan berdasarkan tinggal bersama keluarga istri	84
Gambar 4.31	Hasil Uji Normalitas Skala Ekspektasi Pernikahan	85
Gambar 4.32	Uji normalitas kepuasan pernikahan	86

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Skala Penelitian

Lampiran 2 Tabulasi Data

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

Lampiran 4 Hasil Analisis Berdasarkan Demografi

Lampiran 5 Hasil Kategorisasi Berdasarkan Variabel

Lampiran 6 Hasil Kategorisasi Variabel Berdasarkan Demografi

Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas, Linearitas, & Uji Hipotesis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan ialah sunnah Rasulullah SAW yang jadi kebutuhan tiap manusia. Islam mengajar umatnya untuk menikah untuk memperbanyak keturunan. Selain untuk menghasilkan keturunan, di dalam pernikahan juga bertujuan memenuhi hak dan kewajiban untuk saling menjaga, menghormati, mengasihi satu sama lain (Fitriani, 2019). Untuk mencapai kebahagiaan di dalam pernikahan, kerja sama yang baik antar pasangan suami dan istri sangat diperlukan untuk menghindari konflik di rumah tangga yang berujung perceraian (Fitriani,2019).

Orang menikah dikarenakan dianggap sebagai salah satu tugas perkembangan terpenting di masa dewasa awal. Pernikahan ialah ikatan emosional dan komitmen jangka panjang antar dua orang yang sah secara hukum dan agama juga diakui untuk memenuhi keperluan satu sama lain. Oleh sebab itu, pernikahan penting sebagai wadah pembentukan watak, kekeluargaan, dan ikatan sosial antar kedua pasangan yang membentuk perkawinan tersebut.

Jika ikatan antar pasangan saling melengkapi dan mendatangkan kepuasan, maka akan terjadi pemuasan kebutuhan dan perkembangan positif hidup pernikahan. Meski tidak ada konflik dalam keluarga, baik suami atau istri bisa saja merasa tidak puas dengan pernikahannya. Kepuasan pernikahan mencerminkan kesejahteraan dan fungsi pernikahan secara keseluruhan (Schoeen et al., 2002). Kepuasan pernikahan bisa dipengaruhi beberapa faktor,

seperti pendidikan, status sosial ekonomi, cinta, komitmen, komunikasi, hubungan seksual, dan pembagian tugas rumah tangga (Pimentel, 2000; Trudel, 2002).

Kepuasan pernikahan ialah bentuk penilaian pada pernikahan dan masalah pribadi, kesetaraan peran, komunikasi, resolusi konflik, manajemen keuangan, waktu senggang, ikatan seksual, pengasuhan anak, keluarga dan teman, orientasi agama, dll. Ya (Fowers & Olson, 1993). Ketika pernikahan tidak memuaskan, keinginan untuk terlibat dalam hal-hal yang memperburuk ikatan pernikahan bisa meningkat. Apabila seseorang tidak bahagia dalam pernikahannya, hal tersebut berarti awal dia terlibat dalam hubungan seksual atau emosional di luar pernikahan.

Realitanya di Indonesia masih banyak pasangan yang memilih untuk cerai. Adapun penyebab umum terjadinya perceraian adalah KDRT, poligami, perselisihan dan pertengkar secara terus-menerus, perselingkuhan, dan masalah ekonomi yang juga biasanya menjadi faktor perceraian dikarenakan kebutuhan yang tak bisa dipenuhi dan hal-hal lainnya yang bisa menyebabkan perceraian. Tidak mempunyai visi yang sama dengan pasangan juga menjadi salah satu penyebab orang bercerai.

Data perceraian di Sulawesi Selatan secara keseluruhan mencapai 12.697 kasus pada tahun 2020 (BPS, 2020). Kemudian angka perceraian selama tahun 2020 di kota Makassar tercatat 2.069 kasus perceraian, Kabupaten Maros tercatat 539 kasus perceraian, dan Kabupaten Takalar tercatat 252 kasus perceraian sepanjang 2020. Angka perceraian di Kabupaten Jeneponto tercatat

sebanyak 271 kasus perceraian, Kabupaten Sidrap tercatat 748 kasus perceraian, dan Kabupaten Soppeng tercatat 538 kasus perceraian pada tahun 2020 (BPS, 2020).

Kemudian pada tahun 2022 kasus perceraian di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan sebesar 15.010 kasus perceraian. Kasus perceraian di Kota Makassar mengalami penurunan pada tahun 2022 sebanyak 437 kasus, Kabupaten Soppeng juga mengalami penurunan angka perceraian yaitu sebanyak 270 kasus, dan Kabupaten Sidrap sebanyak 171 kasus. Sedangkan di Kabupaten Maros mengalami peningkatan sebanyak 742 kasus pada tahun 2022, dan Kabupaten Takalar juga mengalami peningkatan kasus perceraian sebanyak 351 kasus perceraian, dan Kabupaten Jeneponto sebanyak 307 kasus perceraian (BPS, 2022).

Berdasarkan data perceraian diatas, maka fokus penelitian ini yaitu di Kabupaten Maros dimana angka perceraianya meningkat dan mencapai sebanyak 742 kasus pada tahun 2022. Adapun penyebab terjadinya perceraian yaitu pasangan yang meninggalkan salah satu pihak sebanyak 87 kasus, pertengkaran terus menerus sebanyak 579 kasus, masalah ekonomi 34 kasus, KDRT 15 kasus. Adapun karena faktor lain seperti mabuk, madat, judi, poligami, dan kawin paksa sebanyak 27 kasus (BPS, 2022). Naiknya angka perceraian menunjukkan rendahnya kepuasan pernikahan di sebuah rumah tangga. Harlock (1994) meyakini perceraian ialah puncak dari ketidakpuasan terbesar antar suami dan istri, dan terjadi saat suami dan istri tidak lagi saling memuaskan, melayani, memenuhi harapan satu sama lain, dan menemukan solusi.

Istri ialah partner suami yang punya tugas sebagai ibu rumah tangga yang mengurus semua keperluan anak dan suaminya. Perempuan menjalankan pekerjaan rumah, merawat dan membesarkan anak. Setelah itu, tugas laki-laki ialah mencari nafkah. Dengan banyaknya pekerjaan yang mesti dijalankan, wanita jadi bosan, merasa suaminya kurang memberi perhatian, dan kurang puas dengan pernikahannya. Wanita punya kepuasan pernikahan yang lebih rendah sebab mereka punya ekspektasi lebih tinggi pada keintiman dan dorongan emosional di pernikahan.

Berdasarkan hasil wawancara dari 7 responden, mereka mengaku tidak puas dengan pernikahannya. Hal tersebut dikarenakan perlakuan suaminya sebelum dan setelah menikah sangat jauh berbeda seperti suami yang sudah berani membentak bahkan sampai memukul istrinya. Subjek menjelaskan bahwa ia merasa tidak puas dengan pernikahannya karena subjek merasa kurang di sayang lagi setelah menikah.

Subjek mengatakan perubahan komunikasi dengan suaminya saat awal menikah dibanding sekarang, seperti sulit diajak diskusi mengenai pengeluaran sehari-hari mereka ataupun membahas hal pribadi yang terjadi setiap harinya. Mereka juga kurang menikmati waktu bersama karena ketika suaminya pulang dari bekerja, suaminya langsung beristirahat, sehingga waktu bersama anak dan istrinya hanya di habiskan pada hari libur.

Salah satu prediktor kepuasan hubungan ialah pengungkapan diri (Billeter, 2002). Orang yang tidak mau mengekspresikan diri akan sulit mencocokkan diri dan merasa tidak puas dengan hubungannya saat ini (Seamon, 2003).

Surya (2001) kurangnya komunikasi dengan pasangan membuat pikiran negatif dan kerap ada salah paham hingga bisa membuat konflik jangka panjang dan ketidakharmonisan dalam ikatan pernikahan. Devito (2013) keterbukaan diri ialah satu bentuk komunikasi paling penting.

Selain itu, subjek merasa sangat terbebani sebab seluruh pekerjaan dan tanggung jawab mengenai rumah dan anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab perempuan. Penyebab ketidakpuasan istri ialah sulitnya perempuan membagi pekerjaan rumah dan tugas mengasuh anak. Kesulitan yang dialami perempuan dikarenakan kurangnya dukungan laki-laki dalam menjalankan pekerjaan rumah tangga. Subjek juga jarang diikutkan dalam pengambilan keputusan di dalam rumah tangganya. Subjek juga kurang dekat dengan keluarga suami terutama pada mertua mereka dan sering terjadi perbedaan pendapat dengan mertuanya

Fenomena dari hasil wawancara tersebut sesuai dengan aspek dari teori Olson dan Fowers (1993) yang menjelaskan bahwa kepuasan pernikahan terdiri 10 aspek yaitu komunikasi yang ditandai dengan perasaan nyaman dalam berbagi emosi atau pendapat dan dipahami oleh pasangan. Orientasi keagamaan yang ditandai dengan menaikkan keagamaan dan bisa mendidik anak sesuai ajaran agama.

Selanjutnya pada aspek Manajemen keuangan yang ditandai dengan kesepakatan dalam mengatur keuangan dan menerima keadaan ekonomi keluarga. Orientasi seksual yang ditandai dengan merasa nyaman dengan pasangan dan mengekspresikan kasih sayang pada pasangan. Kepribadian

yang ditandai dengan menyukai kepribadian pasangan dan menganggap pasangan sebagai teman baik. Dan peran yang setara yang ditandai dengan dapat menghargai peran pasangan baik di dalam atau luar rumah.

Fenomena yang kerap dijumpai menunjukkan menjaga ikatan suami istri bukan hal yang gampang bagi tiap pasangan, tapi ikatan suami istri ialah perpaduan antar dua insan yang beda kepribadian, latar belakang, dan lainnya. Oleh sebab itu, pernikahan yang memuaskan perlu kerjasama baik untuk menerima perbedaan dalam hidup. Papilia, Olds & Feldman (2008) faktor dalam kepuasan perkawinan: komitmen, pola interaksi, usia menikah, agama, dan dukungan emosional.

Kepuasan pernikahan bisa dipengaruhi ekspektasi pernikahan yang realistis. Harapan perkawinan ialah harapan yang dimiliki seorang pada pasangannya. Juva dan Bhatti (2006) ekspektasi pernikahan ialah kemauan individu untuk menikah. Tingginya harapan yang dimiliki perempuan jarang terpenuhi sebab kondisi internal dan eksternal pernikahan. Faubert (2008) orang yang punya ekspektasi yang kurang realistis pada ikatan perkawinan ialah faktor risiko utama perceraian. Sebab ekspektasi perkawinan ialah satu prediktor kepuasan perkawinan, maka mesti ada komunikasi baik antar pasangan tentang ekspektasi perkawinan untuk menghindari konflik (Rios, 2010).

Ekspektasi pernikahan ialah keyakinan yang dimiliki seseorang saat memasuki pernikahan, mengharapkan kebahagiaan, memiliki lebih sedikit masalah, dan memahami sepenuhnya keperluan satu sama lain (False, Strong,

De Vault, Coben 2011). Ekspektasi pernikahan ialah prediksi seorang tentang kebahagiaan dan kepuasan pernikahan di masa nanti (Steinberg, Davila, & Finchman, 2006).

Setiap individu pasti memiliki harapan yang baik mengenai pernikahannya. Ekspektasi mengenai pernikahan merupakan harapan atau gambaran seseorang mengenai pernikahannya yang berdasarkan dari pengalaman orangtua, keluarga, maupun pasangan. Juva dan Bhatti (2006) menjelaskan bahwa ekspektasi pernikahan terdiri 5 aspek ialah harapan pasangan terdiri dari persamaan dengan pasangan dan kesetaraan pernikahan. Harapan dari pernikahan yang terdiri dari perasaan aman, finansial yang terjamin, dan pengakuan sosial. Harapan keluarga yang terdiri dari sikap mandiri dan tidak bergantung pada keluarga asal. Harapan pada institusi perkawinan yang terdiri dari saling menghormati, menjaga pernikahan dan tulus.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yaitu subjek sangat mengharapkan pernikahan yang mereka jalani itu bahagia dan harmonis, dipenuhi cinta dan kasih sayang dan dapat menyelesaikan masalah dengan baik tanpa adanya kekerasan, serta menginginkan pasangan yang bertanggung jawab, dapat diandalkan dan telah matang dalam segala aspek. subjek mengatakan bahwa mereka menginginkan pernikahan yang bahagia.

Kemudian dari hasil wawancara menunjukkan subjek bisa memberi cinta dan kasih sayang kepada pasangan mereka dan berharap pasangan mereka juga melakukan hal yang sama. Subjek mengatakan mereka menginginkan pasangan yang berakhlak baik, pengertian, lembut, pekerja keras dan berharap

mendapatkan lingkungan keluarga yang baik, dan bisa diterima di keluarga pasangan. Selain itu subjek juga mengharapkan pernikahan mereka diisi dengan kejujuran, kesetiaan, dan dapat saling menghormati dalam memenuhi kewajiban dalam institusi pernikahan. Papalia dkk. (2008), beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan ialah komitmen, pola interaksi yang tumbuh dimasa dewasa awal, usia saat menikah, cara mengatasi kesulitan ekonomi, agama, dorongan sosial, dan perbedaan gender.

Rahmawati (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kegagalan dalam menjalani hubungan dengan pasangan bisa disebabkan karena ketidaksesuaian antara ekspektasi dan realita. Jika pasangan tidak mampu untuk saling memenuhi kebutuhan dan harapan satu sama lain, maka akan terjadi ketidakpuasan dalam pernikahannya.

Kepuasan pernikahan ialah bentuk nilai pernikahan yang di dalamnya terdapat isu kepribadian, kesetaraan peran, komunikasi, resolusi konflik, pengelolaan keuangan, waktu senggang, pola asuh, keluarga dan teman, juga agama. Oleh sebab itu, tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara ekspektasi pernikahan dengan kepuasan pernikahan pada perempuan. Ekspektasi pernikahan didefinisikan sebagai harapan seseorang mengenai pernikahannya, dan kepuasan pernikahan di definisikan sebagai bentuk perasaan senang dan puas yang dirasa sepasang suami istri terhadap pernikahan yang dijalannya. Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Maros dengan melibatkan perempuan yang telah menikah.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antar ekspektasi pernikahan dengan kepuasan menikah pada perempuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui atau mendapatkan informasi mengenai ada atau tidak hubungan antara ekspektasi pernikahan terhadap kepuasan menikah pada perempuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa memperluas wawasan di bidang ilmu psikologis dengan kajian ilmu psikologi keluarga yakni terkait mengenai kepuasan pernikahan pada perempuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharap bisa jadi kajian informasi faktor apa saja yang berpengaruh untuk mencapai kepuasan pernikahan

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharap bisa memberi informasi dan penjelasan bagaimana suami istri bisa mengatur rumah tangga untuk mendapat kepuasan pernikahan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharap mampu memberikan gambaran mengenai hubungan ekspektasi pernikahan dengan kepuasan menikah pada perempuan juga bisa jadi literatur tentang variabel yang di teliti.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepuasan Pernikahan

2.1.1 Definisi Kepuasan Pernikahan

Fowers & Olson (1993) mengemukakan bahwa kepuasan pernikahan merupakan sebuah bentuk evaluasi terhadap area-area dalam pernikahan yang mencakup akan isu kepribadian, kesetaraan peran, komunikasi, penyelesaian konflik, pengelolaan keuangan, waktu luang, hubungan seksual, pengasuhan anak, keluarga dan teman serta orientasi keagamaan.

Dalam sebuah pernikahan, setiap pasangan menginginkan pernikahan yang bahagia dan romantis. Rasa bahagia, puas, dan pengalaman yang menyenangkan dialami dalam sebuah hubungan bersifat subjektif yang dimiliki seorang dan berkaitan dengan keseluruhan aspek dari pernikahan sehingga pasangan suami dan istri merasakan kesenangan dalam hubungan pernikahannya (Olson, DeFran & Skogrand, 2011).

Bradburry, Fincham, & Beach (2000) mendefinisikan kepuasan pernikahan sebagai perasaan subjektif yang dirasakan pasangan suami istri yang berkaitan dengan aspek pernikahan seperti rasa puas, bahagia, dan juga pengalaman-pengalaman yang menyenangkan bersama pasangan.

Roach & Fraizer (1981) mengemukakan bahwa kepuasan pernikahan merupakan persepsi terhadap kehidupan pernikahan seseorang yang diukur berdasarkan kecilnya kesenangan yang dirasakan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan Lawell (1987) menjelaskan bahwa tingkat kepuasan

pernikahan ditentukan oleh seberapa baik suami maupun istri dapat saling memenuhi kebutuhan seberapa besar kebebasan yang diberikan oleh masing-masing pasangan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini merujuk pada teori Fowers dan Olson (1993) kepuasan pernikahan merupakan bentuk dari pertimbangan terhadap bagian dalam sebuah pernikahan yang melibatkan 10 aspek yang terdapat dalam hubungan pernikahan yaitu komunikasi, kegiatan waktu luang, orientasi keagamaan, pemecahan masalah, pengaturan keuangan, aktifitas waktu luang, orientasi seksual, pengasuhan anak, hubungan keluarga dan kerabat, kepribadian pasangan, dan peran dalam rumah tangga.

2.1.2 Aspek-aspek kepuasan pernikahan

Menurut Olson & Fowers (1993) menjelaskan bahwa ada beberapa aspek terkait kepuasan pernikahan, diantaranya:

1. Komunikasi

Aspek ini melihat bagaimana bentuk perasaan dan sikap individu dalam komunikasi dengan pasangannya. Aspek ini mengutamakan tingkat kenyamanan yang dirasakan dalam menerima dan membagi informasi emosional maupun kognitif terhadap pasangannya dalam pernikahannya. Dengan adanya rasa senang yang dialami pasangan suami istri dalam berkomunikasi, pasangan menikah juga saling berbagi dan menerima informasi mengenai perasaannya.

2. Kegiatan waktu luang

Menilai pilihan kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang secara bersama. Aspek ini memiliki manfaat, makna, dan meningkatkan kepuasan pernikahan bagi pasangan yang menghabiskan waktu luangnya bersama. Selain itu, menikmati akhir pekan di rumah juga dapat menjadi pilihan tergantung keputusan pasangan dalam menentukan pilihannya.

3. Orientasi keagamaan

Aspek orientasi keagamaan dalam hubungan rumah tangga ini membahas bagaimana pasangan yang telah menikah akan cenderung meningkatkan aktivitas keagamaannya, mewujudkan aturan-aturan yang ada dalam agamanya, ke dalam kehidupan kesehariannya. Mewujudkan sikap dan perilaku yang yakin pada suatu agama, serta mampu mendidik anak sesuai aturan yang ada dalam agama.

4. Pemecahan Masalah

Persepsi pasangan suami istri terhadap suatu masalah dan bagaimana pemecahannya. Adanya keterbukaan pasangan dibutuhkan untuk saling mengenal dan memecahkan masalah bersama. Hal ini merupakan strategi yang digunakan untuk menemukan solusi terbaik dalam sebuah permasalahan.

5. Manajemen Keuangan

Aspek ini menilai sikap dan cara pasangan mengatur keuangan dan aspek ini juga berfokus pada cara pengeluaran dan pembuatan sebuah

keputusan mengenai keuangan. Serta memiliki strategi mengatur keuangan untuk kebutuhan menabung dan berbelanja. Pengaturan keuangan yang baik dapat mengukur batas-batas pengeluaran, mengambil keputusan pengeluaran bersama, dan membuat pengelolaan keuangan bersama.

6. Orientasi seksual

Refleksi sikap yang berhubungan dengan masalah seksual. Tidak hanya menjelaskan tingkah laku seksual, namun bagaimana penyesuaian seksual dapat menjadi salah satu penyebab pertengkaran dan ketidakbahagiaan jika tercapai kesepakatan memuaskan. Aspek ini terkait dengan penilaian individu mengenai perasaan sayang, perhatian, dan aktifitas seksual dengan pasangannya dalam pernikahan.

7. Keluarga dan teman

Aspek ini menjelaskan perasaan yang terikat dengan hubungan anggota keluarga, keluarga dari pasangan, dan teman-teman. Aspek ini menunjukkan harapan dan perasaan senang dalam menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman-teman. Dengan terjadinya silaturahmi antara anggota keluarga dan teman dekat dapat memunculkan kebahagiaan seseorang dalam pernikahannya.

8. Pengasuhan anak

Sikap dan perasaan tentang memiliki dan membesarkan anak adalah bagaimana orangtua menerapkan keputusan mengenai disiplin anak, cita-cita terhadap anak dan juga menilai bagaimana bentuk pengasuhan kehadiran anak terhadap hubungan dengan pasangannya.

9. Kepribadian

Aspek ini mengukur persepsi seseorang mengenai perilaku pasangannya. Mengenai kebiasaan dan tingkat kepuasan yang dirasakan seseorang akan kepribadian pasangan. Hal ini mengenai bagaimana satu sama lain dapat menerima perbedaan dan rasa pengertian dari pasangannya.

10. Peran yang setara

Aspek ini menilai perasaan dan bentuk sikap seseorang terhadap peran yang beragam dalam kehidupan pernikahan. Fokusnya adalah pada pekerjaan pasangan, tugas rumah tangga, peran sebagai suami ataupun istri, dan peran sebagai orangtua. Seperti saling peduli satu sama lain, menghadapi masalah bersama, dan membagi tugas secara merata.

2.1.3 Faktor Kepuasan Pernikahan

Menurut Papalia, Olds & Feldman (2008) terdapat beberapa faktor kepuasan pernikahan, diantaranya adalah:

1. Komitmen

Salah satu faktor yang penting dalam kepuasan pernikahan adalah adanya sebuah komitmen dalam pernikahan. Mudahnya perceraian diakibatkan oleh karena kurang di pahamiya sebuah tujuan pernikahan dan tidak memiliki komitmen dalam pernikahan. Finkel et al (2002) mengemukakan bahwa komitmen berperan penting dalam menentukan apakah hubungan antara seorang wanita dan pria akan

bertahan atau tidak, apakah pasangan itu puas dengan hubungannya atau tidak.

2. Pola interaksi

Pola interaksi yang ada di dalam sebuah hubungan pernikahan merupakan bentuk kesuksesan dalam sebuah hubungan yang berkaitan dengan bagaimana cara pasangan dapat membangun komunikasi yang baik dengan pasangannya, membuat sebuah keputusan, dan mengatasi masalah atau konflik bersama.

3. Usia pernikahan

Usia dalam pernikahan dapat mempengaruhi bentuk dari kepuasan pernikahan. Semakin lama usia pernikahan, maka semakin lama pasangan suami dan istri bersama sehingga bentuk interaksi yang ditunjukkan juga sangat intens, berbagi banyak hal, telah melewati berbagai masalah dan penyelesaian masalah secara bersama-sama, dan memiliki banyak pengalaman hidup bersama. Sehingga dalam hal ini sangat mempengaruhi adanya kepuasan pernikahan, dan di butuhnya usaha untuk lebih untuk lebih meningkatkan kepuasan pernikahan tersebut.

4. Agama

Religiusitas dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan seseorang. Semakin tinggi religiusitas seseorang, semakin tinggi pula kepuasan pernikahannya. Seseorang yang berperilaku atas dasar keyakinan akan Tuhan dan patuh dengan bentuk perintah dan larangannya saat

dihadapi dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari salah satunya dalam sebuah rumah tangga, seseorang dapat merasa ikhlas dan mengambil hikmah pada kekuasaan Tuhan. Hubungan pernikahan yang kuat dengan landasan agama dapat lebih kuat menghadapi masalah dan menciptakan kedamaian rumah tangganya.

5. Dukungan emosional

Bentuk kegagalan dalam sebuah pernikahan disebabkan kemungkinan terjadinya ketidakcocokan secara emosional dan tidak mendapatkan dukungan emosional dari lingkungan. Misalnya antara suami atau istri memiliki masalah pribadi namun mereka ragu untuk mengungkapkan perasaannya karena dirasa tidak mau membebani pasangannya dengan permasalahan yang dialami. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan dukungan, mendengarkan bentuk perhatian lain, mencoba membantu, peka terhadap pandangan pasangan serta menunjukkan penerimaan terhadap kualitas lain.

2.1.4 Dampak kepuasan pernikahan

1. Kematangan emosi

Kepuasan pernikahan terdapat korelasi yang positif dengan kematangan emosi. Semakin tinggi kepuasan pernikahan seseorang maka semakin tinggi pula kematangan emosi seseorang. Jika semakin rendah kepuasan pernikahan seseorang maka semakin rendah pula kematangan emosi seseorang. Kematangan emosi seseorang yang baik akan mudah mengendalikan emosinya dan tidak mudah terpengaruh

oleh hal-hal negatif yang dapat berdampak buruk bagi pernikahannya (Nurhikmah, Wahyuningsih, & Kusumaningrum, 2018).

2. Komitmen pernikahan

Impett, Beals dan Peplau (2001) menjelaskan bahwa komitmen pernikahan dapat menjaga kestabilan hubungan pernikahan. Komitmen pernikahan merupakan derajat orientasi jangka panjang seseorang terhadap hubungan, termasuk keinginan untuk menjaga hubungan. Bentuk komitmen pernikahan yang selaras dapat diusahakan dengan adanya toleransi, saling terbuka untuk mengakui kesalahan serta saling memaafkan, dan upaya secara bersama untuk saling membahagiakan satu sama lain (Maharti & Mansoer, 2018).

3. Kesejahteraan subjek

Kepuasan subjektif merupakan kondisi yang mengacu pada evaluasi individu terhadap hidupnya. Evaluasi ini dilakukan secara kognitif dan efektif, bentuk evaluasi kognitif dari individu adalah kepuasan menyeluruh terhadap kehidupannya, sedangkan evaluasi afektif terlihat dengan lebih seringnya dirasakan emosi positif seperti kesenangan dan kebahagiaan dan lebih sedikit mengalami emosi-emosi negatif seperti kesedihan dan kemarahan (Diener, Sandvick & Pavot, dalam Baker & Oerlemans, 2010).

2.1.5 Pengukuran Kepuasan Pernikahan

1. Kepuasan pernikahan di ukur menggunakan *ENRICH Marital Satisfaction Scale* (EMS) yang dikembangkan oleh Blaine J. Fowers

dan David H. Olson pada tahun 1993. EMS merupakan instrumen penelitian untuk mengukur kepuasan pernikahan seseorang. Alat ukur ini terdiri dari 10 aspek yang terdiri dari isu-isu kepribadian, kesetaraan peran, komunikasi, resolusi konflik, manajemen keuangan, aktivitas waktu luang, hubungan seksual, serta anak dan pernikahan, keluarga dan teman, dan orientasi keagamaan.

2. *Dyadic Adjustment Scale* (DAS) dibuat oleh Spanier (1976). Alat ukur DAS dapat digunakan kepada individu yang sudah menikah atau belum menikah. DAS terdiri dari 32 item dan 4 aspek. Adapun aspek dari DAS yaitu *consensus*, *cohesion*, *affectional expression* dan *satisfaction*.
3. *Revised Dyadic Adjustment Scale* (RDAS) dibuat oleh Busby, Christensen, Crane dan Larson (1995). RDAS merupakan perkembangan dari alat ukur DAS (Spanier), 1976). RDAS terdiri dari tiga aspek dan 14 item yang mengacu pada teori dan alat ukur Spanier (1976). Adapun tiga aspek RDAS yaitu *consensus* yang meliputi pengambilan keputusan, nilai dan kasih sayang. *Satisfaction* meliputi stabilitas pernikahan dan konflik. *Cohesion* meliputi aktifitas bersama dan diskusi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur Kepuasan pernikahan *ENRICH Marital Satisfaction Scale* (EMS) yang dikembangkan oleh Blaine J. Fowers dan David H. Olson pada tahun 1993 dan kemudian diadaptasi oleh Alya Shafira (2021). Alat ukur ini

terdiri dari 10 aspek yang terdiri dari isu-isu kepribadian, kesetaraan peran, komunikasi, resolusi konflik, manajemen keuangan, aktivitas waktu luang, hubungan seksual, serta anak dan pernikahan, keluarga dan teman, dan orientasi keagamaan. Peneliti menggunakan alat ukur EMS karena teori utama yang digunakan adalah teori dari Blaine J. Fowers dan David H. Olson (1993).

2.2 Ekspektasi Pernikahan

2.2.1 Pengertian Ekspektasi Pernikahan

Juva dan Bhatti (2006) mendefinisikan ekspektasi pernikahan sebagai hal yang telah ditanamkan sebagai produk sosial-budaya, berdasarkan pengalaman keluarga, ipar, termasuk juga hal yang terdapat pada pasangan seperti persahabatan, seksual, dan konsep pasangan ideal. Ekspektasi pernikahan merupakan sebuah gambaran seseorang mengenai pernikahannya di masa depan yang berdasarkan pengalaman dari orangtua, keluarga, maupun pasangan.

Ekspektasi pernikahan merupakan sebuah keyakinan seseorang pada saat mereka menikah dengan harapan penuh dengan rasa bahagia dan berkurangnya masalah serta saling memahaminya kebutuhan pasangan seutuhnya (Wrong, dalam Strong, De Vault dan Coben 2011). Menurut Jones dan Nelson (1996), ekspektasi pernikahan didefinisikan sebagai prediksi masa depan dari seorang individu mengenai pernikahannya. Prediksi tersebut mengenai pesimistis, realistis, dan idealistis.

Larson dan Holman (dalam Rios, 2010) menyatakan bahwa ekspektasi pernikahan meliputi beberapa hal, seperti sikap terhadap *value* dan kepercayaan, maupun peran gender. Mempunyai pemikiran yang sejalan atau saling melengkapi pada setiap hal dapat berdampak positif pada kualitas dan stabilitas pernikahan. Dapat disimpulkan bahwa ekspektasi pernikahan merupakan sebuah konsep pernikahan sempurna yang dibuat oleh seseorang.

Ekspektasi pernikahan adalah bagaimana kebahagiaan atau ketidakbahagiaan dan kepuasan atau ketidakpuasan yang diprediksi seseorang mengenai pernikahannya dimasa depan, dan kemungkinan yang mereka pikirkan mengenai perceraian yang mungkin terjadi pada pernikahannya (Steinberg, Devila, & Fincham, 2006). Ekspektasi pernikahan sangat penting dikarenakan pernikahan dapat menentukan hasil dari kepuasan pernikahan seseorang di masa depan yang dapat mempengaruhi hubungan pernikahan (Steinberg, Devila, & Fincham, 2006).

Berdasarkan beberapa definisi mengenai ekspektasi pernikahan, penelitian ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Juva dan Bhatti (2006) bahwa ekspektasi pernikahan sebagai hal yang telah ditanamkan sebagai produk sosial-budaya, berdasarkan pengalaman keluarga, ipar, termasuk juga hal yang terdapat pada pasangan seperti persahabatan, seksual, dan konsep pasangan ideal. Ekspektasi pernikahan merupakan sebuah gambaran seseorang mengenai pernikahannya di masa depan yang berdasarkan pengalaman dari orangtua, keluarga, maupun pasangan.

2.2.2 Aspek-Aspek Ekspektasi Pernikahan

Juva dan Bhatii (2006) menjelaskan terdapat lima aspek ekspektasi pernikahan yaitu harapan dari pasangan, harapan dari pernikahan, harapan keluarga, harapan dari institusi pernikahan dan konsep pasangan ideal.

1. Harapan dari pasangan

Ekspektasi pada pasangan sering mencerminkan manifestasi id dari kepribadian. Indikator dari aspek harapan terhadap pasangan yaitu persamaan dengan pasangan dan kesetaraan pernikahan. Harapan sebagai pasangan yang sangat diinginkan dalam pernikahan yaitu perasaan saling menerima satu sama lain.

2. Harapan dari pernikahan

Harapan dari pernikahan ini terkait dengan posisi social dan kegiatan yang berhubungan dengan ego. Adapun contoh dari harapan pernikahan yaitu adanya pengakuan social dan pencapaian status social yang biasa dikenal dengan "*married person*" terlepas dari kebutuhan fisik, emosional dan intelektual. Indikator dari aspek ini yaitu merasa aman, jaminan keuangan dan pengakuan social.

3. Harapan keluarga

Aspek ini menjelaskan mengenai pencapaian kehidupan mandiri dan kurang bergantung pada orangtua atau keluarga asal. Harapan yang menjadikan individu dewasa awal hidup mandiri dan ingin mengembangkan aturan sendiri dalam mengendalikan perilaku independent dari keluarga besar. Indikator dari aspek ini yaitu sikap mandiri, dan tidak bergantung pada keluarga asal.

4. Harapan pada institusi pernikahan

Dalam institusi pernikahan, pasangan suami istri diharapkan untuk saling membantu dalam kesusahan, tulus, setia, jujur dan saling menghormati dalam memenuhi kewajiban terhadap institusi pernikahan. Ekspektasi terhadap institusi pernikahan ini mencerminkan superego. Indikator dari aspek ini adalah saling menghormati, memelihara kesatuan pernikahan, tulus, dan loyal.

5. Konsep pasangan ideal

Aspek konsep pasangan ideal menjelaskan mengenai konsep pasangan ideal dalam mendampingi kehidupan rumah tangga. Konsep pasangan ideal dapat dipengaruhi oleh pengalaman individu sebelum menikah atau setelah menikah. Pada tingkat konseptual, konsep pasangan yang ideal terkait dengan aspek jasmani dan rohani dalam hidup seseorang.

2.2.3 Faktor Ekspektasi Pernikahan

Setiap orang memiliki ekspektasi dalam pernikahannya, ekspektasi atau harapan ini umumnya timbul Ketika individu tersebut sudah memiliki keinginan menikah. Ekspektasi pernikahan digambarkan sebagai sebuah asumsi tentang sesuatu yang akan terjadi nantinya. Banyak diantaranya yang menaruh harapan tentang pasangannya, status social, dll. Hal tersebut dapat muncul karena disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi ekspektasi pernikahan, menurut Lane dan Russel (1995) antara lain:

1. Status pernikahan orang tua

Status pernikahan orang tua dan hubungan individu antara kedua orang tua dapat memengaruhi anak dalam melihat sebuah pernikahan. Individu yang memiliki hubungan yang dekat dengan orang tuanya memiliki ekspektasi pernikahan yang baik. (Roisman et al, dalam Steinberg, Devilla & Fincham, 2006).

2. Sosial media

Informasi dan postingan tentang pernikahan impian di sosial media memunculkan harapan yang terlampau tinggi. Harapan tersebut akan berpengaruh pada semua kesiapan yang sebenarnya lebih penting dan harus dilakukan sebelum melakukan pernikahan.

3. Teman sebaya/lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ekspektasi seseorang. Dari lingkungan seseorang belajar bagaimana menyelesaikan masalah.

4. Pengalaman hubungan di masa lalu

Pengalaman hubungan masa lalu dapat mempengaruhi ekspektasi pernikahan. Karena dalam pengalaman seseorang melalui tahap perkembangan. Apabila di dalam proses tahap perkembangan tersebut tidak terpenuhi tugasnya maka dapat berdampak pada tahap perkembangan selanjutnya. Seperti trauma perceraian, kekerasan dalam menjalani hubungan dengan lawan jenis, pelecehan dan peristiwa-peristiwa lainnya.

Menurut Bhatti (dalam Juvva dan Bhatti, 2006) menjelaskan bahwa pengalaman yang didapatkan di masa lalu pada setiap pasangan dapat mempengaruhi kehidupan pernikahan, yaitu pengalamannya dari model pengasuhan dan pernikahan, pengalaman hidup dan berinteraksi dengan keluarga, gambaran pasangan yang ideal. Pengalaman tersebut menunjukkan bentuk harapan. Harapan ada dalam individu seseorang dalam kehidupan sosial mereka dan memiliki tingkatan yang konkrit dan nyata, sehingga dapat dijelaskan dan diungkapkan. Konteks budaya-sosial dapat mempengaruhi harapan tersebut dimana individu bertempat tinggal, pernikahan juga di dasarkan pada persetujuan agama, social, dan hukum. Persetujuan ini membentuk dan memantau manifestasi dari harapan-harapan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ngazimbi (2009) bahwa harapan yang dibawa setiap pasangan didasarkan pada pengalamannya saat masa kanak-kanak, kemudian meningkat sepanjang waktu karena faktor pendukung lainnya yang dapat mempengaruhi.

2.2.4 Dampak ekspektasi pernikahan

1. Kepuasan pernikahan

Ekspektasi pernikahan menjadi salah satu dampak dari kepuasan pernikahan terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Rios (2010) terhadap 56 di Utah State University dan kampus cabangnya. Hasil menunjukkan bahwa harapan terhadap pasangan dan diri sendiri berhubungan dengan kepuasan pernikahan. Suami maupun istri

melaporkan bahwa harapan terhadap pasangan merupakan prediktor tertinggi dalam kepuasan pernikahan. Setiap pasangan membawa harapan dalam pernikahannya dengan keyakinan pernikahan akan penuh dengan kebahagiaan dan terbebas dari konflik.

2.2.5 Pengukuran Ekspektasi Pernikahan

1. Variabel ekspektasi pernikahan diukur menggunakan alat ukur Marital Expectation Scale oleh Ngazimbi (2009) berdasarkan teori ekspektasi pernikahan oleh Juva dan Bhatti (2006) yang kemudian diadaptasi oleh peneliti. Skala ini terdiri dari 5 aspek yaitu harapan pada keluarga pasangan, konsep pasangan ideal, harapan mengenai intuisi pernikahan, harapan dari pasangan, dan harapan dari pernikahan.
2. Relationship Standards Questionnaire (RSQ) dari Vangelisty dan Daly (1997) yang kemudian dikembangkan oleh Johnson (2015). RSQ terdiri dari 30 item dan tujuh aspek dalam mengukur ekspektasi pernikahan. Adapun aspek dari teori RSQ yaitu identitas rasional, integrasi, aksesibilitas afektif, kepercayaan, orientasi masa depan, pemenuhan peran dan fleksibilitas.
3. *Inventory Of Spesific Relationship Standards (ISRS)* dari Baucom, Epstein, Rankin dan Burnett (1996). ISRS terdiri dari 12 area dan terdapat tiga aspek untuk mengukur ekspektasi pernikahan. Adapun aspek dari ISRS yaitu *boundaries, control power dan investment*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur yang Variabel ekspektasi pernikahan diukur menggunakan alat ukur *Marital*

Expectation Scale oleh Ngazimbi (2009) berdasarkan teori ekspektasi pernikahan oleh Juva dan Bhatti (2006) dan diadaptasi oleh peneliti. Skala ini terdiri dari 5 aspek yaitu harapan pada keluarga pasangan, konsep pasangan ideal, harapan mengenai intuisi pernikahan, harapan dari pasangan, dan harapan dari pernikahan.

2.2.5.1 Istri

Istri dalam bahasa sansekerta berarti perempuan atau wanita. Menurut kbbi, istri adalah (perempuan) yang telah menikah atau wanita yang memiliki suami. Wanita disebut juga perempuan, istri, putri, ataupun ibu. Secara garis besar, peran dan tugas perempuan dalam keluarga dibagi menjadi tiga yaitu wanita sebagai istri, wanita sebagai ibu, dan wanita sebagai masyarakat (Noor, 2002).

Menurut Noor (2002) peran wanita sebagai istri terbagi menjadi beberapa peran yaitu:

a. Istri sebagai partner hidup

Wanita dapat memposisikan dirinya sebagai istri sekaligus teman yang dapat diajak diskusi tentang masalah yang dialami suami, dan kekasih bagi suaminya. Sehingga apabila suami memiliki masalah yang cukup berat, istri mampu memberikan suatu sumbangan solusi penyelesaiannya agar beban yang dirasakan suami berkurang.

b. Istri sebagai penyemangat suami

Peran istri dalam hal ini adalah dapat memberikan dorongan atau motivasi pada suami. Suami diberi semangat agar dapat mencapai jenjang

karir yang diinginkan ataupun hal lainnya yang hendak di capai. Istri hendaknya selalu ada dan mendukung suami.

c. Istri sebagai penasehat yang bijaksana

Nasehat istri sangat dibutuhkan ketika suami menghadapi suatu masalah. Disini istri bisa berperan sebagai teman diskusi bagi suami untuk menemukan solusi dari permasalahan yang tengah dihadapi suami.

Dari beberapa definisi mengenai istri, maka dapat disimpulkan bahwa istri adalah pendamping hidup bagi suami.

2.3 Hubungan Antara Ekspektasi Pernikahan dengan Kepuasan Pernikahan Perempuan

Juva dan Bhatti (2006) mendefinisikan ekspektasi pernikahan sebagai hal yang telah ditanamkan sebagai produk sosial-budaya, berdasarkan pengalaman keluarga, ipar, termasuk juga hal yang terdapat pada pasangan seperti persahabatan, seksual, dan konsep pasangan ideal. Setiap pasangan memiliki harapan akan mengenai kehidupan pernikahannya. Harapan yang sama mengenai kehidupan pernikahan akan berusaha untuk mencapai harapan itu bersama-sama, sehingga keduanya merasa puas dan bahagia karena harapannya terpenuhi. Umumnya, individu pasti mengharapkan pernikahan yang penuh dengan kebahagiaan, saling memahami kebutuhan pasangan dan bebas dari konflik. Harapan-harapan ini berasal dari pengalaman bersama orang tua atau dari media.

Ekspektasi pernikahan memiliki pengaruh terhadap kepuasan pernikahan seseorang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rannu (2020) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara ekspektasi pernikahan dengan kepuasan

pernikahan. Rannu (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penyebab ketidakpuasan pernikahan yang dirasakan oleh ibu persit karena tingginya ekspektasi tentang pernikahannya dengan seorang tentara yang mengharapkan konsep pernikahan yang indah, mendidik anak bersama, serta mampu menghadapi keadaan sulit bersama. Sehingga para ibu persit mengalami ketidakpuasan dalam pernikahannya karena pada realitanya, ibu persit dalam penelitian tersebut selalu di tinggal tugas oleh suaminya sehingga para ibu persit merasa selalu kesepian, menyelesaikan masalahnya sendirian, serta mendidik anak.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Ngazimbi (2009) dalam penelitiannya mengungkap ada hubungan yang signifikan antara ekspektasi pernikahan dengan kepuasan pernikahan antara orang Afrika peserta menikah imigran dan non-imigran. Pasangan imigran Afrika memiliki ekspektasi berdasarkan nilai-nilai budaya mereka yang terkait dengan intuisi pernikahan. Mereka menerima bahwa pernikahan merupakan hubungan yang dijalani seumur hidup walaupun mereka tidak puas dengan setiap aspek pernikahannya dikarenakan kehidupan pernikahan yang mereka jalani tidak sesuai dengan ekspektasinya.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Klemer (dalam Ardhinita dan Andayani, 2005) menunjukkan bahwa kepuasan dalam pernikahan dipengaruhi oleh harapan pasangan itu sendiri terhadap pernikahannya, yang biasanya dikenal dengan *marital expectation*. Hasil penelitian Rios (2010) menunjukkan bahwa harapan terhadap pasangan dan diri sendiri berhubungan

dengan kepuasan pernikahan. Baik suami maupun istri melaporkan bahwa harapan mereka akan pasangan merupakan prediktor tertinggi dalam kepuasan pernikahannya. Banyaknya kepuasan pernikahan yang dialami pasangan tergantung pada tingkat pemenuhan kebutuhan utama dan harapan dalam perkembangannya (Hughes dan Noppe, 1985).

Fenomena kepuasan pernikahan di Indonesia saat ini semakin luas. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden yang merupakan seorang istri mengatakan bahwa di dalam pernikahan mereka mengalami penurunan kepuasan pernikahan. Hal ini disebabkan karena kurangnya komunikasi yang baik dengan pasangan, peran di dalam rumah tangga yang tak seimbang, dan kurangnya menghabiskan waktu bersama pasangan sehingga kurang membangun hubungan emosional dengan pasangannya.

Laswell dan Laswell (1987) menyatakan bahwa sebagian besar individu mempertimbangkan pernikahannya dengan terpengaruh pada harapan mengenai cara sikap suami dan istri yang seharusnya. Pasangan suami istri yang menikah dan menjalani pernikahan memiliki pandangan yang sama tentang pernikahan, konsep pernikahan yang seharusnya, visi dan misi yang serupa serta hal lainnya maka hal ini dapat mendorong keduanya untuk memilih satu sama lain dan menikah. Jika keduanya memiliki harapan yang sama, kemungkinan mereka akan berperilaku yang sesuai untuk mewujudkan harapannya dan untuk meningkatkan kepuasannya.

2.4 Kerangka Penelitian



2.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian dari teori-teori, muncul asumsi bahwa terdapat hubungan antara Ekspektasi Pernikahan dengan Kepuasan Pernikahan. Diduga semakin Tinggi harapan pernikahan, maka tingkat kepuasan pernikahan akan rendah. Demikian sebaliknya, semakin rendah harapan pernikahan, maka tingkat kepuasan pernikahan yang diperoleh akan tinggi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif. Metode ini ialah jenis penelitian yang menggunakan sebuah data angka, lalu dianalisis dengan memakai metode statistik (Sugyono, 2018). Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian korelasional. Penelitian ini ialah penelitian yang mengikutkan pengumpulan data untuk menyatakan apakah ada ikatan dan tingkat hubungan antar dua atau lebih variabel (Santoso & Madiistriyatno, 2021). Pada penelitian ini, hubungan yang dicari adalah hubungan dua variabel, yaitu ekspektasi pernikahandan kepuasan pernikahan.

Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (X) : *ekspektasi pernikahan*
2. Variabel terikat (Y) : *kepuasan pernikahan*



3.3 Definisi Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

3.3.1.1 Ekspektasi Pernikahan

Juva dan Bhatti (2006) ekspektasi pernikahan ialah hal yang sudah ditanam sebagai barang sosial-budaya, sesuai pengalaman keluarga juga hal yang ada di pasangan seperti sahabat, seksual, dan konsep pasangan ideal.

3.3.1.2 Kepuasan Pernikahan

Kepuasan perkawinan ialah bentuk nilai pada bidang dalam perkawinan, juga isu seperti kepribadian, kesetaraan peran, komunikasi, pengelolaan keuangan, waktu luang, ikatan seksual, pengasuhan anak, keluarga dan teman, juga keagamaan.(Fowers & Olson, 1993).

3.3.2 Definisi Operasional

3.3.2.1 Ekspektasi Pernikahan

Ekspektasi pernikahan adalah harapan individu mengenai pernikahan dimasa nanti dimana harapan itu realistis tentang konsep kasihsayang, pernikahan, dan tantangan dalam hidup pernikahan. Skala yang akan dipakai di penelitian ini ialah *Marital Expectation Scale*. Ekspektasi pernikahan terdiri dari:

- a. Aspek harapan sebagai pasangan ialah kesetaraan timbal balik dan pernikahan.
- b. Kemauan untuk menikah mencakup keamanan finansial dan penerimaan sosial.

- c. Aspek pasangan ideal ialah merawat aset tidak berwujud dan berwujud
- d. Aspek yang dikehendaki dalam perkawinan ialah sikap saling menghormati, terjaganya kesatuan perkawinan, kejujuran dan kesetiaan.
- e. Harapan dari keluarga ialah mandiri dan tidak bergantung pada keluarga asli.

3.3.2.2 Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan ialah bentuk perasaan senang dan puas serta pengalamana yang menyenangkan yang dirasa sepasang suami istri terhadap perkawinan yang dijalannya. Kepuasan pernikahan di ukur memakai *ENRICH Marital Satisfaction Scale* (EMS). Skala kepuasan pernikahan terdiri 10 aspek ialah:

1. Aspek isu pribadi ialah menyukai pribadi pasangan dan menilai pasangan ialah teman baik
2. Aspek kesetaraan peran meliputi bisa menghargai pasangan baik dalam atau luar rumah.
3. Komunikasi meliputi kenyamanan dengan emosi dan pikiran yang beda, juga rasa pengertian dari pasangan.
4. Penyelesaian konflik ialah keterbukaan pasangan dalam memahami dan memecahkan masalah, juga kebolehan mencari solusi.

5. Pengolaan rumah tangga ialah penerimaan pada kondisi keuangan keluarga dan kesepakatan tentang pengolaan keuangan.
6. Waktu luang ialah pemanfaatan waktu luang untuk kegiatan bersama.
7. Hubungan seksual ialah perasaan nyaman dengan perilaku seksual pasangan dan mengungkap kasih sayang pada pasangan.
8. Aspek anak dan pengasuhan meliputi perjanjian dalam menjaga anak dan terbukanya pembicaraan dengan anak
9. Aspek keluarga dan teman ialah punya perasaan dalam keluarga dan teman pasangan.
10. Aspek agama ialah menaikkan aktiditas keagamaan, bisa mendidik anak sesuai ajaran agama.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan subjek yang memiliki sejumlah cirri yang sudah ditentukan peneliti dan memiliki dampak dalam interpretasi hasil generalisasi penelitian (Nursalam, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kriteria subjek di penelitian ini ialah dewasa awal yang sudah menikah. Jumlah anggota populasi tidak di ketahui.

3.4.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi. Sampel ialah bagian dari ukuran dan cirri populasi (Sugiyono, 2018). Untuk menetapkan sampel penelitian dipakai tabel Isaac dan Michael dengan kategori populasi yang tidak

diketahui dan tingkat kesalahan 5%, hingga sampel penelitian ialah 349 responden. Isaac dan Michael membuat tabel penetapan sampel dari populasi untuk mengetahui jumlah sampel dengan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10% (Sugiyono, 2018).

3.4.3 Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah teknik *nonprobability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih jadi sampel. Kemudian pada penelitian ini jenis dari teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah *purposive sampling* yang dimana teknik ini peneliti memiliki timbangan tertentu saat menetapkan sampel (Sugiyono, 2016).

Adapun kriteria yang digunakan pada pengambilan sampel ialah:

1. Sampel merupakan seorang istri
2. Usia pernikahan 3 tahun ke atas
3. Sampel berada di Kabupaten Maros

Tahun awal pernikahan dianggap sangat rentan, terutama saat usia pernikahan sampai tiga tahun, dan puncak kerentanan diperkirakan tercapai saat usia pernikahan sampai lima tahun (Kulu, 2014). Kerentanan ditahap awal pernikahan ini mungkin sebab rendahnya kepuasan pernikahan pasangan sesudah masa bulan madu (Lorber et al., 2015). Skurt (2016), pasangan yang sudah menjalani bulan madu cenderung menjalankan cara lebih untuk menjaga perasaan romantisnya satu sama lain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang di butuhkan, penelitian ini menggunakan kusioner dengan *skala likert*. Penggunaan *skala likert* bertujuan untuk mengukur sikap dan persepsi yang dimiliki oleh individu atau grup tentang fenomena yang ada di lingkungan sosial (Sugiyono, 2018). Skala yang di gunakan dipenelitian ini ialah skala *marital expectation scale* dan EMS.

3.5.1 Skala Marital Expectation Scale

Skala Ekspektasi Pernikahan memakai alat ukur *EMS* oleh Ngazimbi (2009) sesuai teori *Marital Expectations* oleh Bhatti (2006) diadaptasi peneliti. Skala Ekspektasi Pernikahan terdiri 5 aspek: (1) Harapan sebagai pasangan, (2) Harapan dari perkawinan, (3) Gambaran dari pasangan ideal, (4) Harapan pada institusi perkawinan, (5) Harapan dari keluarga pasangan. Skala ekspektasi pernikahan disusun untuk melihat tingkat ekspektasi perkawinan pada perempuan.

Item-item dalam skala ini dibuat berdasarkan blue-print tentang ekspektasi pernikahan.

Tabel 3. 1 Blueprint Marital Expectation

No	Aspek	Indikator	Pernyataan Favorable	Jumlah
1.	Harapan dari pasangan	Cinta dan kasih sayang Hubungan seksual dan keintiman	1, 2	2
2.	Harapan dari pernikahan	Persahabatan Kesepakatan pernikahan	3, 4	2
3.	Harapan dari keluarga	Tidak bergantung pada keluarga asal	7, 10	2

No	Aspek	Indikator	Pernyataan <i>Favorable</i>	Jumlah
		Mengatur dan menjaga rumah tangga		
4.	Harapan pada institusi pernikahan	Berbagi peran dalam rumah tangga Mengatur keuangan	5, 6	2
5.	Konsep pasangan ideal	Berbagi nilai sosial kepada anak Berbagi keyakinan keagamaan	8, 9	2

3.5.2 Skala Kepuasan Pernikahan

Skala yang dipakai untuk menilai kepuasan pernikahan ialah EMS yang di adaptasi oleh Alya Shafira (2021). Skala kepuasan pernikahan terdiri 10 aspek ialah isu pribadi, kesetaraan peran, komunikasi, resolusi konflik, manajemen keuangan, aktifitas waktu luang, ikatan seksual, juga anak dan pernikahan, keluarga dan teman, dan agama. Skala kepuasa menikah digunakan untuk menilai tingkat kepuasan pernikahan pada perempuan.

Tabel 3. 2 Blue Print Skala Kepuasan Pernikahan

No	Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	<i>Personality Issues</i>	Menyukai pribadi pasangan dan menganggap pasangan sebagai teman baik	6		1
2.	<i>Communication</i>	Merasa nyaman dalam berbagi emosi atau pendapat	19	8	4
		Merasa dipahami oleh pasangan	3	12	

No	Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
3.	<i>Conflict Resolution</i>	Keterbukaan pasangan dalam menyadari dan memecahkan masalah	13	2	4
		Keterampilan dalam menemukan solusi	10	1	
4.	<i>Financial Management</i>	Menerima keadaan ekonomi keluarga	9		2
		Kesepakatan dalam mengatur keuangan	24		
5.	<i>Leisure Activities</i>	Menggunakan waktu luang untuk aktivitas bersama	27		1
6.	<i>Sexual Relationship</i>	Merasa nyaman terhadap tingkah laku seksual pasangan	5	26	4
		Mengekspresikan kasih sayang pada pasangan	7	4	
7.	<i>Children and Parenting</i>	Kesepakatan dalam mengasuh anak dan keterbukaan komunikasi dengan anak	11		1
8.	<i>Family and Friends</i>	Akrab dan memiliki perasaan dalam keluarga dan teman pasangan	35, 36, 37	38, 39, 40	6
9.	<i>Equalitarian Roles</i>	Mampu menghargai peran pasangan baik di dalam maupun di luar rumah	41, 43, 45	42, 44	5
10.	<i>Religious orientation</i>	Meningkatkan aktivitas keagamaan	29	30	5
		Mampu mendidik anak sesuai aturan agama	31, 33	32	
Jumlah					33

3.6 Uji Instrumen

Dalam penelitian ini, ada dua skala yang dipakai peneliti yaitu *Marital Expectation Scale* dan *ENRICH Marital Satisfaction Scale*. Skala ekspektasi pernikahan merupakan skala hasil adaptasi peneliti dari skala penelitian sebelumnya oleh Ngazimbi (2009) berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Juva dan Bhatti (2006). Sedangkan skala kepuasan pernikahan dikembangkan oleh Fowers dan Olson pada tahun 1993 kemudian telah diadaptasi dan di modifikasi oleh peneliti lain dan telah diberi izin.

3.6.1 Validitas

Validitas adalah kemampuan alat ukur untuk mengukur akurat atribut yang ingin diukur. Instrumen pengukuran dikatakan efektif apabila bisa mengukur secara akurat apa yang hendak diukur (Azwar, 2017). Penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk.

3.6.1.1 Validitas isi

Validitas isi ialah sejauh mana kelayakan alat tes bisa mempresentasikan semua komponen variabel penelitian (Azwar, 2012). Peneliti mengadaptasi skala dari Ngazimbi (2009) yang terdiri dari 10 item pernyataan *favorabel*. Kemudian item-item tersebut ditinjau kembali oleh 4 orang *expert judgement*. 4 *subject matter expert* (SME) yaitu pada dosen Fakultas Psikologi. Adapun keempat SME untuk alat ukur *Marital Expectation Scale* yaitu ibu Sri Hayati S.Psi., M.Psi., Psikolog, pak Andi Muhammad Aditya, S.Psi., M.Psi., Psikolog, ibu Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si, dan pak Muh. Fitrah Ramadhan Umar, Spsi., M.Si. Hasil telaah SME

menunjukkan bahwa terdapat 2 item yaitu pada item 2 dan 5 yang perlu di revisi sebelum di sebar.

Kemudian alat ukur kepuasan pernikahan atau *Marital Satisfaction Scale* peneliti tidak melakukan uji validitas logis dikarenakan peneliti menggunakan skala siap pakai yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas logis.

3.6.1.2 Validitas Tampang

Validitas tampang menilai bagaimana tampilan item terlihat dan menetapkan seberapa baik item itu menggambarkan tiap ukuran perilaku yang akan diukur. Untuk memastikan subjek bisa memahami isi dan tujuan skala survei ini. Uji validitas tampang yang dijalankan pada 5 orang individu yang sudah menikah menunjukkan skala itu punya tampilan baik dan pengenalan yang jelas. Huruf dan font yang dipakai sesuai, petunjuk pengisian tangga nada sangat jelas, dan bunyi item yang dipakai mudah dipahami.

3.6.1.3 Validitas Konstrak (*Construct Validity*)

Validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu soal tes bisa menilai apa yang ingin diukur. Validitas kontrak ialah proses berkelanjutan seiring pertumbuhan teori yang akan di ukur (Azwar, 2019). Langkah pertama ialah menetapkan apakah data penelitian memenuhi ciri:

1. *P-value* dari *chi-square* ialah >0.05
2. *Roor mean square error approximation* (RMSEA) < 0.05

Sesudah model fit, tahap berikutnya mengidentifikasi yang valid dengan ciri:

1. *Factor loading* bernilai positif
2. Nilai t-value > 1.96
3. Item valid bila nilai *factor loading* menunjukkan nilai positif dan RMSEA < 0.05

Hasil uji validitas konstruk dari skala *Marital Expectations Scale* dari 10 item ada 9 item valid dan 1 item tidak valid. Uji validitas memakai CFA (*Confirmatory factors analysis*) memakai aplikasi lisrel 10.20. Blueprint skala *Marital Expectation Scale* sesudah dijalankan CFA ada 9 item.

Tabel 3. 3 Blueprint Marital Expectation

No	Aspek	Indikator	Pernyataan Favorable	Jumlah
1.	Harapan dari pasangan	Cinta dan kasih sayang Hubungan seksual dan keintiman	1, 2	2
2.	Harapan dari pernikahan	Persahabatan Kesepakatan pernikahan	3, 4	2
3.	Harapan dari keluarga	Tidak bergantung pada keluarga asal Mengatur dan menjaga rumah tangga	7, 10	2
4.	Harapan pada institusi pernikahan	Berbagi peran dalam rumah tangga Mengatur keuangan	6	1
5.	Konsep pasangan ideal	Berbagi nilai sosial kepada anak Berbagi keyakinan keagamaan	8, 9	2

3.6.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen mengacu pada konsistensi pengukuran. Alat ukur dikatakan reliabel jika kebolehan mengukur dan ketepatan hasil pengukuran tetap sama berapa kali pun alat itu dipakai. Reliabilitas ialah derajat konsistensi instrumen dalam menilai sesuatu (Azwar, 2017). Uji statistik *Cronbach's alpha* untuk uji reliabilitas dipenelitian ini. Makin dekat dengan angka satu maka makin tinggi tingkat reliabilitasnya.

Tabel 3.4 Tingkat Reliabilitas Skala

R	Keterangan
0 – 0.200	Kurang reliabel
0.200 – 0.399	Agak reliabel
0.400 – 0.599	Cukup reliabel
0.600 – 0.799	Reliabel
0.800 - 1	Sangat reliabel

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Skala Ekspektasi Pernikahan dan Skala Kepuasan Pernikahan

Skala	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item
Ekspektasi Pernikahan	0.797	9
Kepuasan Pernikahan	0.867	33

Nilai reliabilitas pada ekspektasi pernikahan sebesar 0.797 yang terdiri dari 9 item. Item ini menunjukkan bahwa skala ekspektasi pernikahan reliabel. Selanjutnya nilai reliabilitas pada skala kepuasan pernikahan sebesar 0.867 yang terdiri dari 33 item menunjukkan bahwa skala kepuasan pernikahan sangat reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data dari responden terkumpul, lalu dilakukan analisis data. Analisis data merupakan penggolongan data sesuai variabel dan jenis

responden, yang menyajikan data pada tiap variabel yang diteliti juga melakukan perhitungan dalam menguji hipotesis yang diajukan.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah analisis yang menyajikan data yang telah dikumpul sebagaimana mestinya. Analisis ini untuk mengetahui minimum, maksimum, mean dan standar deviasi tiap variabel (Sugyono, 2018). Analisis ini dijalankan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang ekspektasi dan kepuasan pernikahan di Kabupaten Maros.

3.7.2 Uji Asumsi

Uji ini memiliki tujuan untuk melihat apakah analisis data pada hipotesis yang dilakukan bisa di lanjutkan atau tidak. Dalam uji asumsi, terdapat dua metode yang di gunakan, yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Azwar (2015) uji normalitas dijalankan agar dapat mengetahui data normal atau tidak. Uji ini menggunakan teknik milik *Komogrov Smirnov* yang memiliki kaidah yaitu bila nilai signifikans >0.05 berarti data berdistribusi normal, dan bila nilai signifikans <0.05 berarti berdistribusi tidak normal. Selain itu, peneliti juga melihat hasil grafik Q-Q Plots. Jika titik di grafik masih ada disekitar garis diagonal, maka data itu dikatakan terdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Linearitas

Menurut Azwar (2015), uji linearitas dijalankan untuk dapat membuktikan variabel bebas punya ikatan yang linier dengan variabel

terikat. Peneliti memakai aplikasi SPSS 25 dengan kaidah yang dipakai untuk bisa melihat linearitas ikatan antar dua variabel bebas dan terikat. Bila nilai signifikana $(p) > 0,05$ maka ikatannya linear, begitupun sebaliknya.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ialah proses untuk menguji apakah hipotesis yang ingin diuji diterima atau ditolak. Penelitian ini memakai hipotesis asosiatif ialah pernyataan yang memperkuat klaim mengenai ikatan antar dua variabel atau lebih. Analisis data yang dipakai ialah korelasi product moment. Siregar (2014) menetapkan kekuatan dan jenis ikatan antar variabel yang dianalisis juga menetapkan menentukan arah ikatan yang ada dilambangkan positif (+) dan negatif (negatif). Simbol (-) menunjukkan kondisi:

1. Untuk nilai r antara -0 dan -1 , korelasinya negatif. Artinya variabel x dan y berikatan berbanding terbalik. Artinya, bila variabel x tinggi maka variabel y rendah, dan sebaliknya bila variabel x rendah, variabel y tinggi.
2. Bila nilai r antar 0 dan 1 maka korelasinya positif. Artinya variabel x dan y berikatan searah. Artinya, bila variabel x tinggi maka variabel y juga akan tinggi.

Analisis data yang dipakai ialah dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dan Lisrel 10.20. Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak ada kaitan antar ekspektasi pernikahan dengan kesiapan pernikahan pada dewasa awal

H_1 : Ada ikatan antar ekspektasi pernikahan dengan kesiapan pernikahan pada dewasa awal

Penentu pengujian:

Bila r hitung (r pearson) $>$ r tabel : maka H_a diterima

Bila r hitung (r pearson) $<$ r tabel : maka H_0 di tolak

Agar dapat memberikan penafsiran pada koefisien korelasi (r) dapat menggunakan acuan yang ada pada tabel berikut agar dapat mengetahui korelasi yang ditemukan tersebut kecil atau besar, yaitu:

Tabel 3. 6 Acuan Interpretasi Koefisien Korelasi

Rentang Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 – 0,19	Sangat Lemah
0,2 – 0,39	Lemah
0,4 – 0, 59	Sedang
0,6 – 0,79	Kuat
0,8 – 1,0	Sangat Kuat

3.8 Persiapan Penelitian

Kegiatan	Tahun 2023											
	Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan instrument penelitian												
Pengambilan data												
Analisis Data												
Penyusunan laporan penelitian												
Ujian Hasil Penelitian												



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

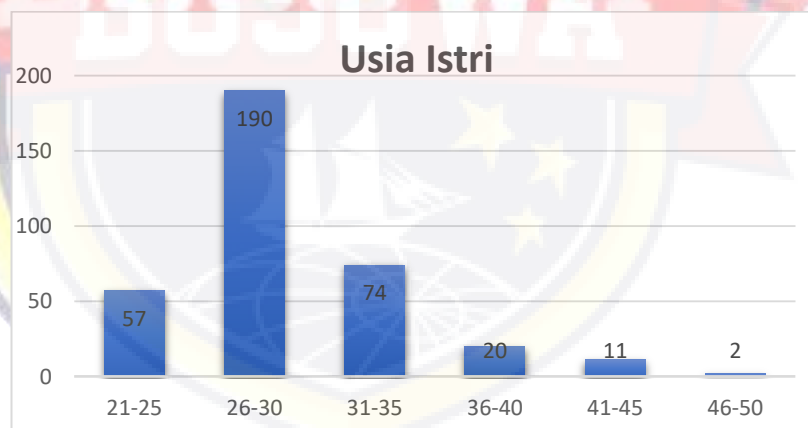
4.1 Hasil

4.1.1 Deskriptif Demografi

Deskriptif subjek berdasarkan demografi penelitian pada penelitian ini mencakup beberapa hal yaitu mengenai usia istri, pekerjaan istri, usia suami, pekerjaan suami, usia pernikahan, jumlah anak, memiliki ART, tinggal bersama suami, tinggal bersama keluarga suami, tinggal bersama keluarga istri, dan jumlah istri pasangan.

Adapun deskripsi demografi dalam penelitian ini adalah

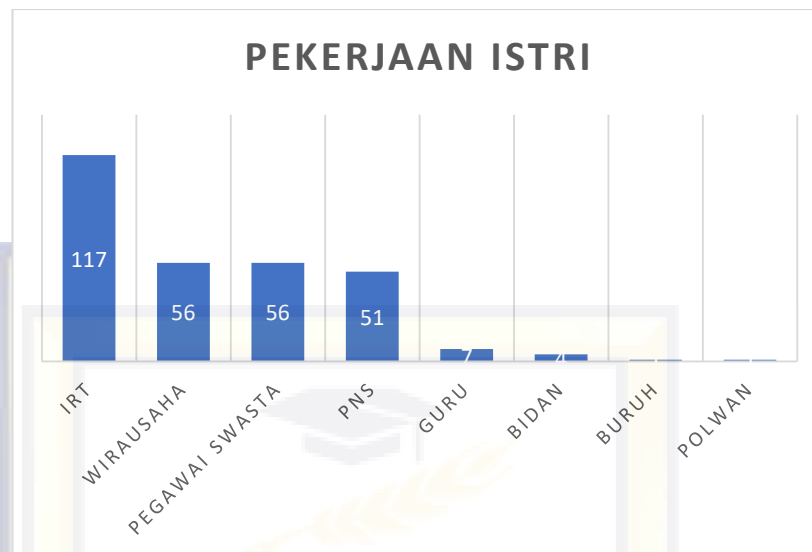
4.1.1.1 Deskriptif subjek berdasarkan usia istri



Gambar 4.1 Deskriptif Responden berdasarkan Usia Istri

Jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini sebanyak 354 responden. Responden dengan rentang usia 21-25 sebanyak 57 orang (16,1%), 26-30 sebanyak 190 orang (53,7%), 31-35 sebanyak 74 orang (20,9), 36-40 sebanyak 20 orang (5,6%), 41-45 sebanyak 11 (3,1%), dan 46-50 sebanyak 2 orang (0,6%)

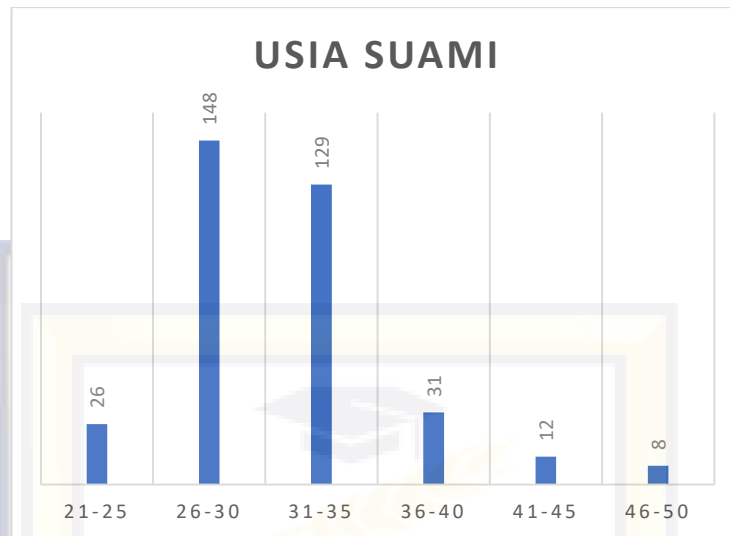
4.1.1.2 Deskriptif subjek berdasarkan Pekerjaan Istri



Gambar 4.2 Deskriptif responden berdasarkan Pekerjaan Istri

Jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini sebanyak 354 responden. Responden dengan pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 117 orang (50,0%), Wirausaha sebanyak 56 orang (15,8%), Guru sebanyak 7 orang (2,0%), PNS sebanyak 51 orang (14,4%), Pegawai Swasta sebanyak 56 (15,8%), dan Bidan sebanyak 4 orang (1,1%), Buruh sebanyak 1 orang (0,3%), dan Polwan sebanyak 1 orang (0,3%).

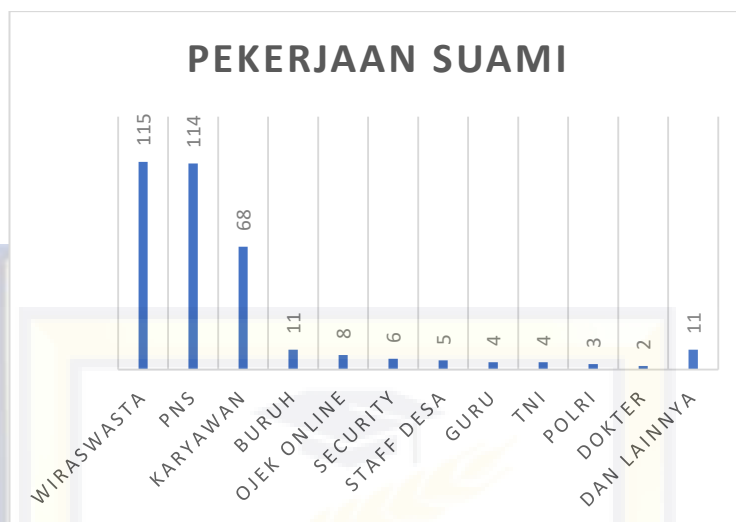
4.1.1.3 Deskriptif responden berdasarkan Usia Suami



Gambar 4.3 Deskriptif responden berdasarkan Usia Suami

Jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini sebanyak 354 responden. Responden yang memiliki suami dengan rentang usia 21-25 sebanyak 26 orang (7,3%), 26-30 sebanyak 148 orang (41,8%), 31-35 sebanyak 129 orang (36,4%), 36-40 sebanyak 31 orang (8,8%), 41-45 sebanyak 12 (3,4%), dan 46-50 sebanyak 8 orang (2,3%).

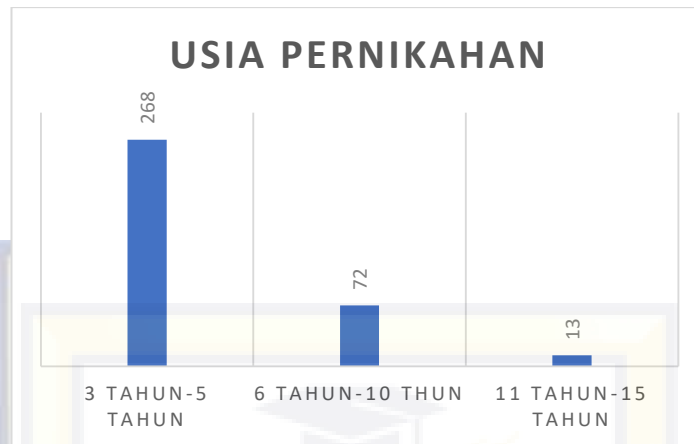
4.1.1.4 Deskriptif responden berdasarkan Pekerjaan Suami



Gambar 4.4 Deskriptif responden berdasarkan pekerjaan suami

Jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini sebanyak 354 responden. Responden yang memiliki suami dengan pekerjaan sebagai Wiraswasta sebanyak 115 orang (32,50%), PNS sebanyak 114 orang (32,2%), Karyawan sebanyak 68 orang (19,2%), Buruh sebanyak 11 orang (3,1%), Ojek Online sebanyak 8 (2,3%), Security sebanyak 6 orang (1,7%), Staff Desa sebanyak 5 orang (1,4%), Guru sebanyak 4 orang (1,1%), TNI sebanyak 4 orang (1,1%), Polri sebanyak 3 orang (0,8%), Dokter sebanyak 2 orang (0,6%), dan Lainnya sebanyak 11 orang (3,1%).

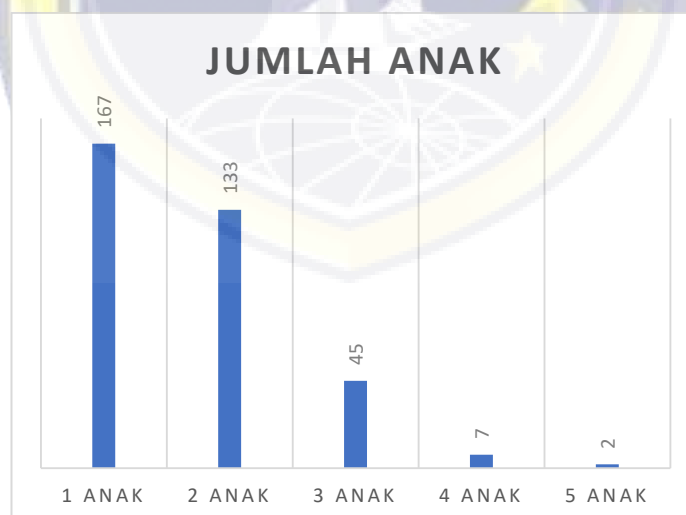
4.1.1.5 Deskriptif responden berdasarkan usia pernikahan



Gambar 4.5 Deskriptif responden berdasarkan Usia Pernikahan

Jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini sebanyak 354 responden. Responden yang memiliki usia pernikahan dengan rentang usia 3-5 tahun sebanyak 268 orang (75,7%), 6-10 tahun sebanyak 72 orang (20,3%), 11-15 tahun sebanyak 13 orang (3,7%).

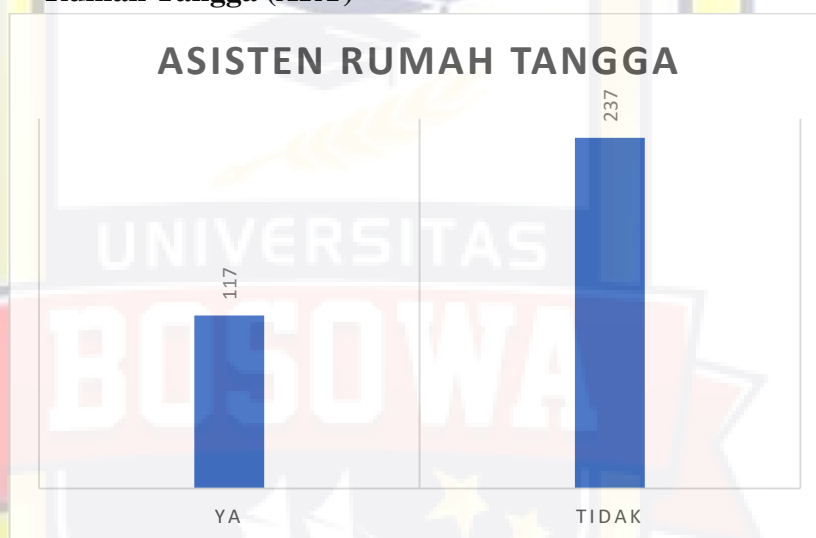
4.1.1.6 Deskriptif responden berdasarkan Jumlah anak



Gambar 4.6 Deskriptif responden berdasarkan jumlah anak

Jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini sebanyak 354 responden. Responden yang memiliki 1 anak sebanyak 167 orang (47,2%), 2 anak sebanyak 133 orang (37,6%), 3 anak sebanyak 45 orang (12,7%), 4 anak sebanyak 7 orang (2,0%), dan 5 anak sebanyak 2 (0,6%).

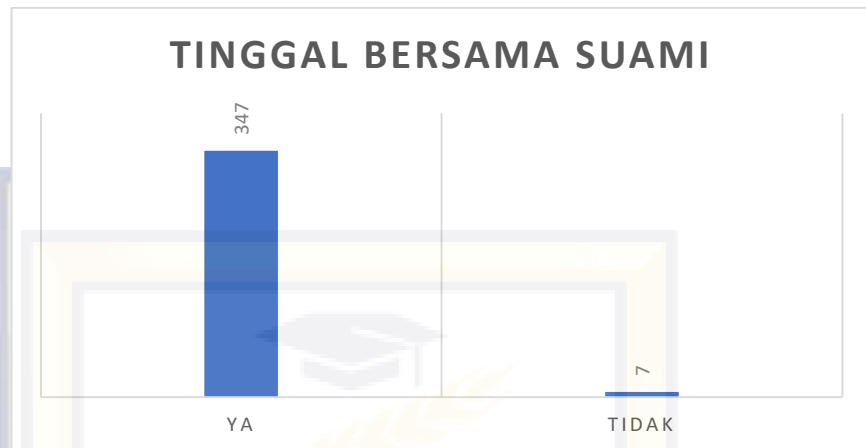
4.1.1.7 Deskriptif responden berdasarkan memiliki Asisten Rumah Tangga (ART)



Gambar 4.7 Deskriptif responden berdasarkan memiliki Asisten Rumah Tangga

Jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini sebanyak 354 responden. Responden yang memiliki Asisten Rumah Tangga sebanyak 117 orang (33,1%), dan responden yang tidak memiliki asisten rumah tangga sebanyak 237 orang (66,9%).

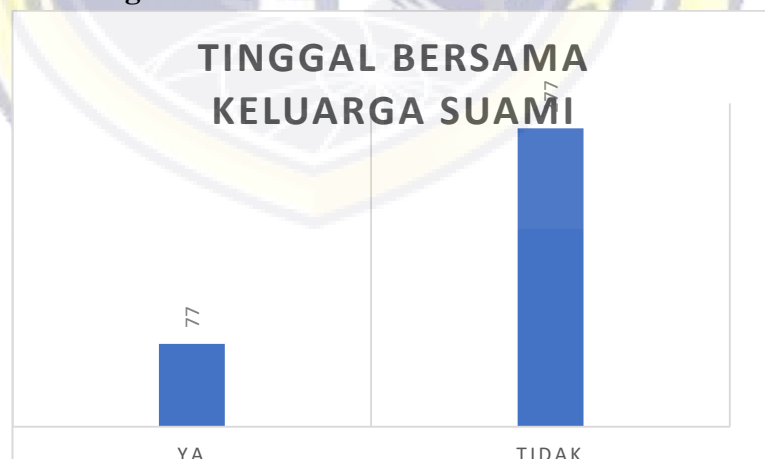
4.1.1.8 Deskriptif responden berdasarkan Tinggal Bersama Suami



Gambar 4.8 Deskriptif responden berdasarkan Tinggal Bersama Suami

Jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini sebanyak 354 responden. Responden yang tinggal bersama suaminya sebanyak 347 orang (98,0%), dan responden yang tidak tinggal bersama suaminya sebanyak 7 orang (0,2%).

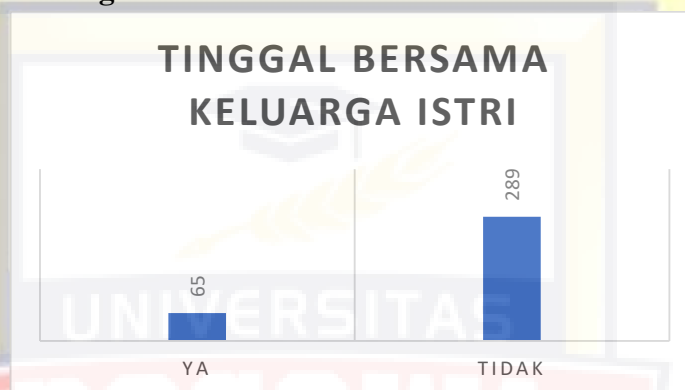
4.1.1.9 Deskriptif responden berdasarkan tinggal bersama keluarga suami



Gambar 4.9 deskriptif responden berdasarkan tinggal dengan keluarga suami

Jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini sebanyak 354 responden. Responden yang tinggal bersama keluarga suaminya sebanyak 77 orang (21,8%), dan responden yang tidak tinggal bersama keluarga suaminya sebanyak 277 orang (78,2%).

4.1.1.10 Deskriptif responden berdasarkan tinggal bersama keluarga istri



Gambar 4.10 Deskriptif responden berdasarkan tinggal bersama keluarga istri

Jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini sebanyak 354 responden. Responden yang tinggal bersama keluarga istri sebanyak 56 orang (18,4%), dan responden yang tidak tinggal bersama keluarga istri sebanyak 289 orang (81,6%).

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor

Hasil analisis deskriptif untuk menganalisis data dengan mendeskripsi data penelitian. Pengolahan data hasil analisis memakai SPSS 25. Untuk melihat tingkat ekspektasi dan kepuasan pernikahan, peneliti memakai 5 kategori ialah sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi (Azwar, 2012).

a. Ekspektasi Pernikahan

Tabel 4.1 Distribusi Skor Ekspektasi Pernikahan

Distribusi skor	N	Min	Maks	Mean	STD
Ekspektasi Pernikahan	354	36	45	41.1	2.3

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan N adalah total jumlah responden sebanyak 354 responden. Skor minimum sebesar 36, skor maximum sebesar 45, dan nilai rata-rata sebesar 41.1 dengan standar deviasi 2.3. Selain itu penilaian responden dibagi jadi 5 kategori ialah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan rumus berikut:

Tabel 4.2 Kategorisasi Skor Ekspektasi Pernikahan

Keterangan	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi	N	%
Sangat Tinggi	$X > (\text{mean} + 1.5 \text{ sd})$	$X > 44.5$	34	9.6%
Tinggi	$(\text{mean} + 0.5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} + 1.5 \text{ sd})$	$42.2 < X \leq 44.5$	65	18.4%
Sedang	$(\text{mean} - 0.5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} + 0.5 \text{ sd})$	$40 < X \leq 42.2$	122	34.5%
Rendah	$(\text{mean} - 1.5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} - 0.5 \text{ sd})$	$37.7 < X \leq 40$	109	30.8%
Sangat Rendah	$(\text{mean} - 1.5 \text{ sd}) \leq X$	$37.7 \leq X$	24	6.8%

Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa pada variabel ekspektasi pernikahan yang memiliki tingkat skor sangat

tinggi terdapat 34 orang, tingkat skor tinggi sebanyak 65 orang, tingkat skor sedang sebanyak 122 orang, tingkat skor rendah sebanyak 109 orang, dan tingkat skor sangat rendah sebanyak 24 orang.

b. Kepuasan Pernikahan

Tabel 4.3 Distribusi Skor Kepuasan Pernikahan

Distributor skor	N	Min	Maks	Mean	STD
Kepuasan Pernikahan	354	52	76	62.6	5.2

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis data pada variabel kepuasan pernikahan diperoleh skor paling rendah sebesar 52 dan skor paling tinggi sebanyak 76. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 62.6 dengan standar deviasi sebesar 5.2. Adapun tabel kategorisasi tingkat skor variabel kepuasan pernikahan sebagai berikut:

Tabel 4.4 tingkat skor variabel kepuasan pernikahan

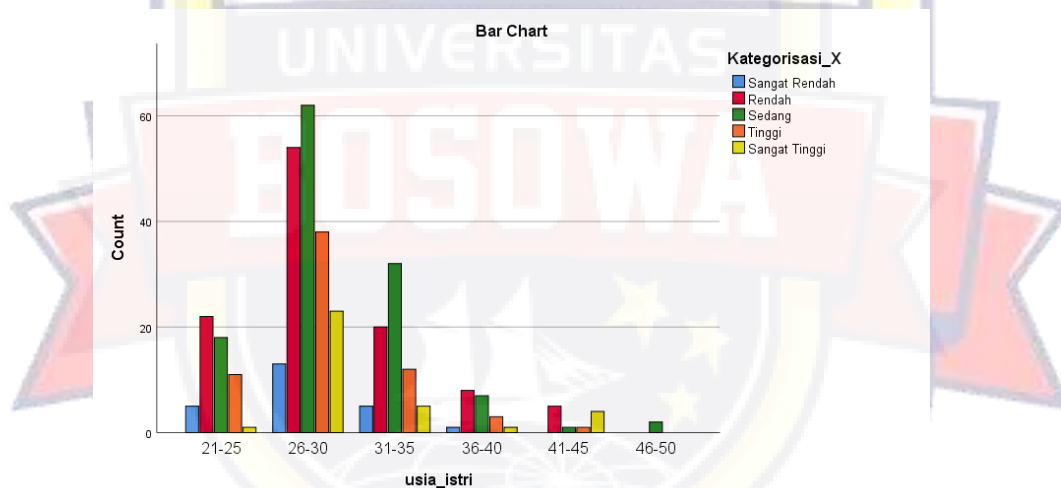
Keterangan	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi	N	%
Sangat Tinggi	$X > (\text{mean} + 1.5 \text{ sd})$	$X > 70.4$	29	8.2%
Tinggi	$(\text{mean} + 0.5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} + 1.5 \text{ sd})$	$65.2 < X \leq 70.4$	76	21.5%
Sedang	$(\text{mean} - 0.5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} + 0.5 \text{ sd})$	$60 < X \leq 65.2$	120	33.9%
Rendah	$(\text{mean} - 1.5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} - 0.5 \text{ sd})$	$54.8 < X \leq 60$	113	31.9%
Sangat Rendah	$(\text{mean} - 1.5 \text{ sd}) \leq X$	$54.8 \leq X$	16	4.5%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada variabel kepuasan pernikahan yang memiliki tingkat skor sangat tinggi terdapat 29 orang, tingkat skor tinggi sebanyak 76 orang, tingkat skor sedang sebanyak 120 orang, tingkat skor rendah sebanyak 113 orang, dan tingkat skor sangat rendah sebanyak 16 orang.

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

4.1.3.1 Deskriptif Ekspektasi Pernikahan Berdasarkan Demografi

a. Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan berdasarkan Usia Istri



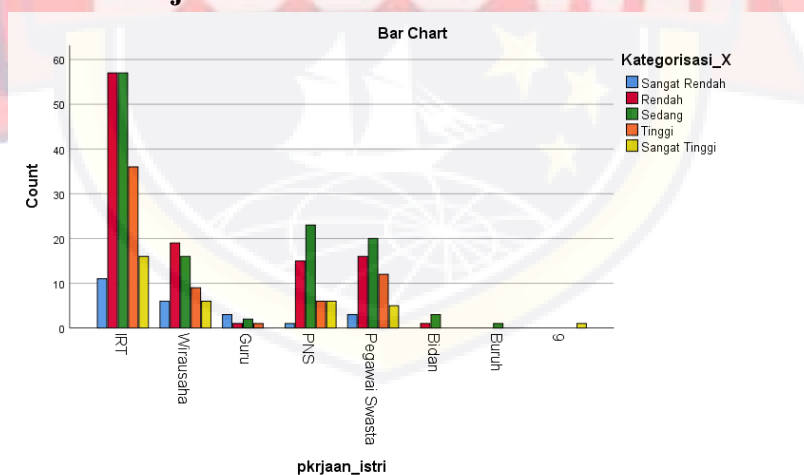
Gambar 4.11 Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan berdasarkan Usia Istri

Berdasarkan responden dengan usia 21-25 tahun, terdapat 5 responden dengan tingkat ekspektasi pernikahan sangat rendah, ada 22 subjek berada pada kategori rendah, 18 orang dengan kategori sedang, 11 orang dengan kategori tinggi dan 1 orang yang memiliki ekspektasi pernikahan yang sangat tinggi. Kemudian subjek dengan rentang usia 26-30 tahun terdapat 13 orang dengan tingkat

ekspektasi pernikahan yang sangat rendah, 54 orang dalam kategori rendah, 62 orang dengan kategori tinggi dan 23 orang dengan kategori sangat tinggi.

Subjek dengan ekspektasi pernikahan sangat rendah pada rentang usia 31-35 sebanyak 5, pada kategori rendah sebanyak 20, sedang 32, tinggi 12, dan sangat tinggi sebanyak 5 orang. Subjek dengan rentang usia 41-45 dengan ekspektasi pernikahan yang rendah sebanyak 5 orang, sedang sebanyak 1 orang, tinggi sebanyak 7 orang, kategori tinggi sebanyak 1 orang dan sangat tinggi sebantak 4 orang. Kemudian subjek dengan rentang usia 46-50 dengan kategori sedang sebanyak 2, tinggi sebanyak 2 orang.

b. Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan Berdasarkan Pekerjaan Istri



Gambar 4.12 Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan Berdasarkan Pekerjaan Istri

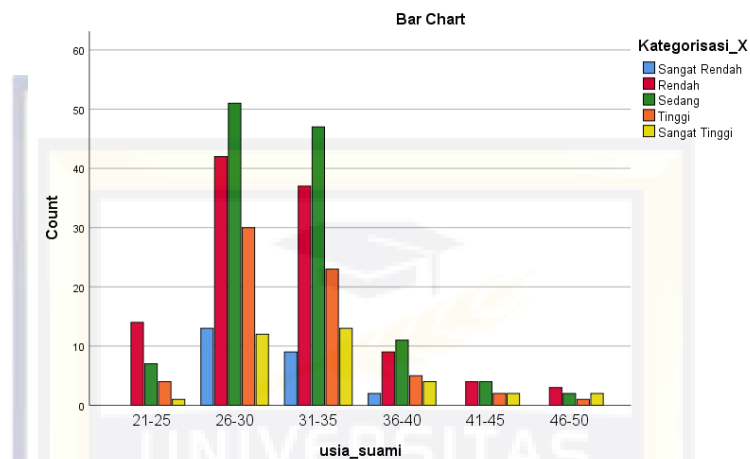
Berdasarkan responden dengan pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), terdapat 11 responden dengan tingkat ekspektasi pernikahan sangat rendah, ada 57 subjek berada pada kategori

rendah, 57 orang dengan kategori sedang, 36 orang dengan kategori tinggi dan 16 orang yang memiliki ekspektasi pernikahan yang sangat tinggi. Kemudian subjek dengan pekerjaan wirausaha terdapat 6 orang dengan tingkat ekspektasi pernikahan yang sangat rendah, 19 orang dalam kategori rendah, 16 orang dengan kategori sedang, 9 orang dengan kategori tinggi, dan 6 orang dengan kategori sangat tinggi.

Subjek yang bekerja sebagai guru dengan ekspektasi pernikahan sangat rendah sebanyak 3 orang, pada kategori rendah sebanyak 1 orang, sedang 2 orang, dan tinggi sebanyak 1 orang. Subjek dengan pekerjaan PNS dengan ekspektasi pernikahan yang rendah sebanyak 1 orang, sedang sebanyak 15 orang, tinggi sebanyak 23 orang, kategori tinggi sebanyak 6 orang dan sangat tinggi sebanyak 6 orang. Subjek yang berkerja sebagai pegawai swasta dengan ekspektasi pernikahan yang sangat rendah sebanyak 3 orang, kategori rendah sebanyak 16 orang, kategori sedang sebanyak 20 orang, kategori tinggi sebanyak 12 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang.

Subjek yang bekerja sebagai bidan dengan ekspektasi pernikahan yang rendah sebanyak 1 orang, dan 3 orang untuk kategori sedang. Subjek dengan pekerjaan sebagai buruh dengan tingkat ekspektasi pernikahan yang sedang sebanyak 1 orang. Kemudian subjek dengan pekerjaan sebagai polwan dengan kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang.

c. Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan Berdasarkan Usia Suami



Gambar 4.13 Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan Berdasarkan Usia Suami

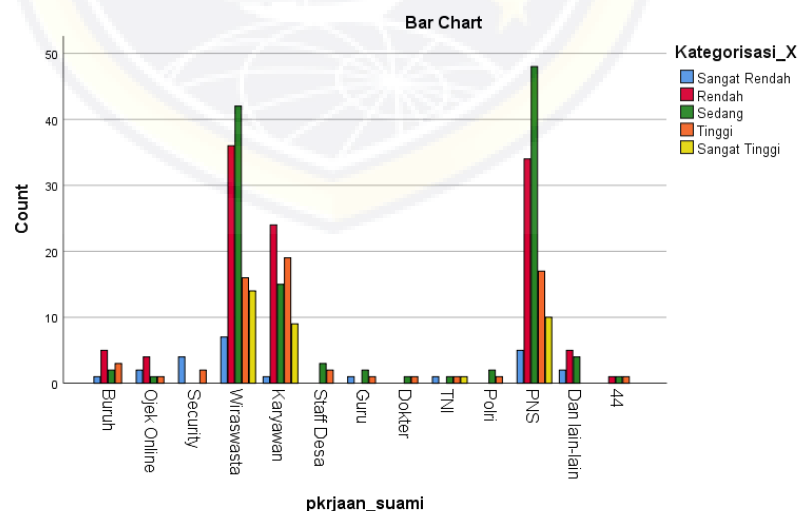
Berdasarkan responden yang memiliki suami dengan usia 21-25 tahun, terdapat 14 responden dengan tingkat ekspektasi pernikahan rendah, 7 orang dengan kategori sedang, 4 orang dengan kategori tinggi dan 1 orang yang memiliki ekspektasi pernikahan yang sangat tinggi. Kemudian subjek dengan yang memiliki suami rentang usia 26-30 tahun terdapat 13 orang dengan tingkat ekspektasi pernikahan yang sangat rendah, 42 orang dalam kategori rendah, 51 orang dengan kategori sedang, 30 orang dengan kategori tinggi dan 12 orang dengan kategori sangat tinggi.

Subjek dengan ekspektasi pernikahan sangat rendah yang memiliki suami rentang usia 31-35 sebanyak 9 orang, pada kategori rendah sebanyak 37 orang, sedang 47 orang, tinggi 23

orang, dan sangat tinggi sebanyak 13 orang. Subjek yang memiliki suami dengan rentang usia 36-40 dengan ekspektasi pernikahan yang sangat rendah sebanyak 2 orang, kategori rendah sebanyak 9 orang, sedang sebanyak 11 orang, tinggi sebanyak 5 orang, dan sangat tinggi sebanyak 4 orang.

Kemudian subjek yang memiliki suami dengan rentang usia 41-45 dengan kategori rendah sebanyak 4 orang, sedang sebanyak 4 orang, tinggi sebanyak 2 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang. Dan subjek yang memiliki suami dengan rentang usia 46-50 dengan ekspektasi pernikahan dengan kategori rendah sebanyak 3 orang, kategori sedang sebanyak 2 orang, kategori tinggi sebanyak 1 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang.

d. Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan berdasarkan Pekerjaan Suami



Gambar 4.14 Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan berdasarkan Pekerjaan Suami

Berdasarkan responden yang memiliki suami dengan pekerjaan sebagai Buruh terdapat 1 responden dengan tingkat ekspektasi pernikahan sangat rendah, ada 5 orang berada pada kategori rendah, 2 orang dengan kategori sedang, 3 orang dengan kategori tinggi. Kemudian subjek yang memiliki suami dengan pekerjaan ojek online terdapat 2 orang dengan tingkat ekspektasi pernikahan yang sangat rendah, 4 orang dalam kategori rendah, 1 orang dengan kategori sedang, 1 orang dengan kategori tinggi.

Subjek yang memiliki suami yang bekerja sebagai security dengan ekspektasi pernikahan sangat rendah sebanyak 4 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang. Subjek yang memiliki suami dengan pekerjaan Wiraswasta dengan ekspektasi pernikahan yang sangat rendah sebanyak 7 orang, kategori rendah sebanyak 36 orang sedang sebanyak 42 orang, tinggi sebanyak 16 orang, dan sangat tinggi sebanyak 14 orang. Subjek yang memiliki suami yang berkerja sebagai karyawan dengan ekspektasi pernikahan yang sangat rendah sebanyak 1 orang, kategori rendah sebanyak 24 orang, kategori sedang sebanyak 15 orang, kategori tinggi sebanyak 19 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang.

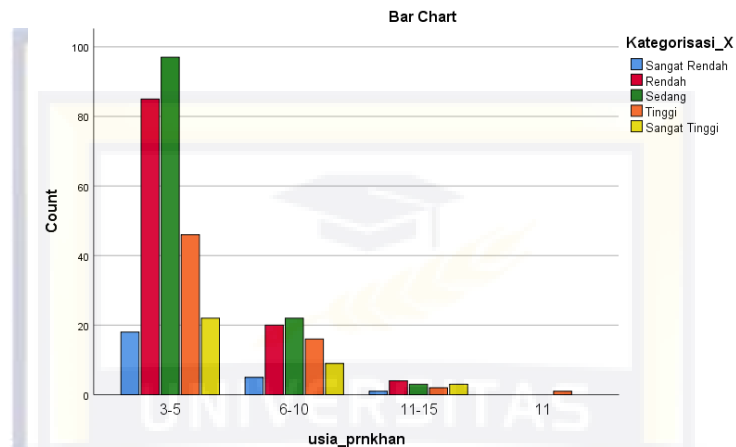
Subjek yang memiliki suami yang bekerja sebagai Staff Desa yang memiliki ekspektasi pernikahan dengan kategori sedang sebanyak 3 orang, dan kategori tinggi sebanyak 2 orang. Subjek yang memiliki suami yang bekerja sebagai Guru dengan ekspektasi pernikahan yang sangat rendah sebanyak 1 orang, kategori sedang

2 orang, dan kategori tinggi sebanyak 1 orang. Subjek yang memiliki suami dengan pekerjaan sebagai dokter dengan tingkat ekspektasi pernikahan yang sedang sebanyak 1 orang, dan kategori tinggi sebanyak 1 orang.

Subjek yang memiliki suami sebagai TNI dengan tingkat ekspektasi pernikahan sangat rendah sebanyak 1 orang, kategori sedang sebanyak 1 orang, dan kategori tinggi sebanyak 1 orang. Subjek yang memiliki suami sebagai Polri dengan tingkat ekspektasi pernikahan sedang sebanyak 2 orang dan kategori tinggi sebanyak 1 orang. Subjek yang memiliki suami yang bekerja sebagai PNS dengan tingkat ekspektasi pernikahan sebanyak yang sangat rendah sebanyak 5 orang, kategori rendah sebanyak 34 orang, kategori sedang sebanyak 48 orang, dan kategori tinggi sebanyak 17 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 10 orang.

Kemudian subjek yang memiliki suami dengan pekerjaan lainnya (Arsitek, Petani, Dosen, General Manajer, Notaris, dan Konsultan Hukum) dengan kategori sangat rendah sebanyak sebanyak 2 orang, kategori rendah sebanyak 5 orang, dan kategori sedang sebanyak 4 orang.

e. Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan Berdasarkan Usia Pernikahan

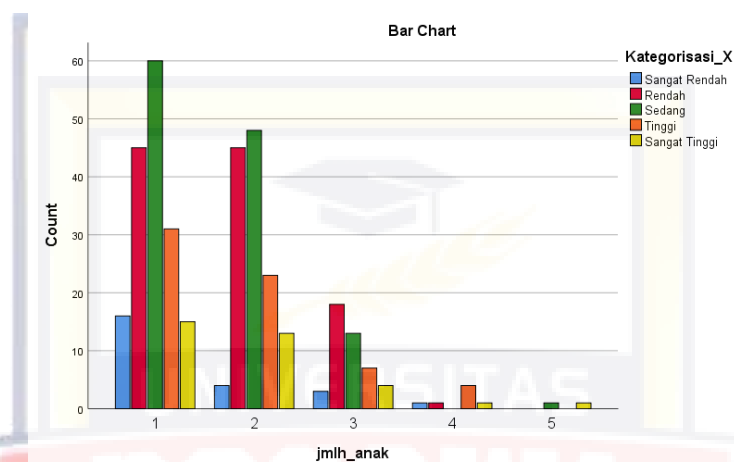


Gambar 4.15 Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan Berdasarkan Usia Pernikahan

Berdasarkan responden yang memiliki usia pernikahan dengan rentang 3-5 tahun dengan ekspektasi pernikahan sangat rendah sebanyak 18 orang, kategori rendah sebanyak 85 orang, sedang sebanyak 97 orang, tinggi sebanyak 46 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 22 orang. Subjek dengan usia pernikahan 6-10 tahun dengan ekspektasi pernikahan sangat rendah sebanyak 5 orang, kategori rendah sebanyak 20 orang, kategori sedang sebanyak 22 orang, kategori tinggi sebanyak 16 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang. Subjek dengan usia pernikahan 11-15 tahun dengan ekspektasi pernikahan sangat rendah sebanyak 1 orang, kategori rendah sebanyak 4 orang,

kategori sedang sebanyak 3 orang, kategori tinggi sebanyak 2 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang.

f. Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan Berdasarkan Jumlah Anak



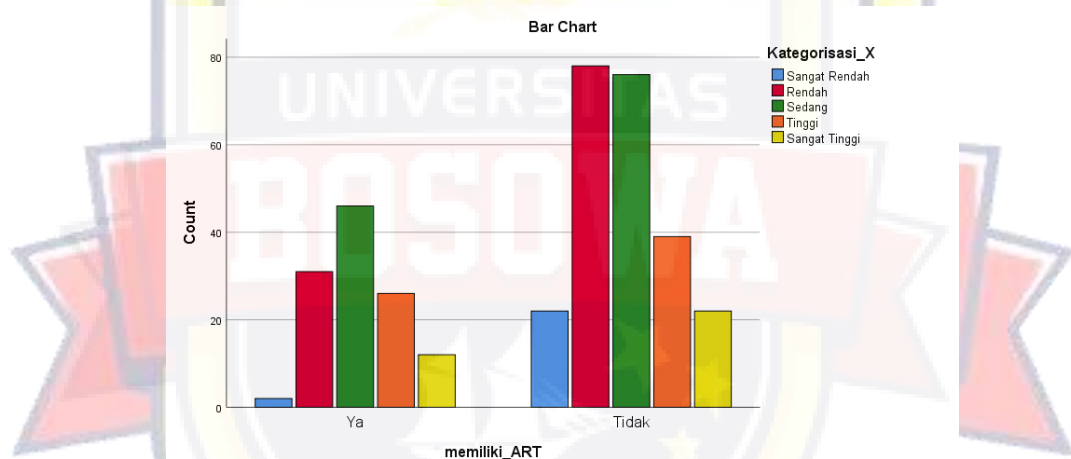
Gambar 4.16 Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan Berdasarkan Jumlah Anak

Berdasarkan subjek yang memiliki 1 anak dengan ekspektasi pernikahan yang sangat rendah sebanyak 16 orang, kategori rendah sebanyak, 45 orang, kategori sedang sebanyak 60 orang, kategori tinggi sebanyak 31 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 15 orang. Subjek yang memiliki 2 anak dengan ekspektasi pernikahan yang sangat rendah sebanyak 4 orang, kategori rendah sebanyak 45 orang, kategori sedang sebanyak 48 orang, kategori tinggi sebanyak 23 orang dan kategori sangat tinggi sebaanyak 13 orang.

Subjek yang memiliki 3 anak dengan ekspektasi pernikahan yang sangat rendah sebanyak 3 orang, kategori rendah sebanyak 18 orang, kategori sedang sebanyak 13 orang, dan kategori tinggi

sebanyak 7 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang. Subjek yang memiliki 4 anak dengan ekspektasi pernikahan yang sangat rendah sebanyak 1 orang, kategori rendah sebanyak 1 orang, kategori tinggi sebanyak 4 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang. Dan subjek yang memiliki 5 orang anak dengan ekspektasi pernikahan dengan kategori sedang sebanyak 1 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang.

g. Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan Berdasarkan Memiliki Atau Tidak Memiliki Asisten Rumah Tangga

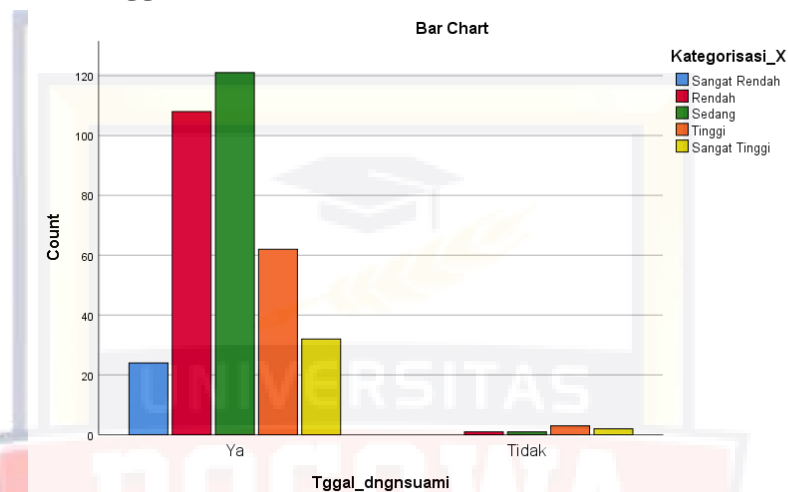


Gambar 4.17 Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan Berdasarkan Memiliki Atau Tidak Memiliki Asisten Rumah Tangga

Berdasarkan subjek yang memiliki asisten rumah tangga dengan ekspektasi pernikahan yang sangat rendah sebanyak 2 orang, kategori rendah sebanyak 31 orang, kategori sedang sebanyak 46 orang, kategori tinggi sebanyak 26 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang. Sedangkan subjek yang tidak memiliki asisten rumah tangga dengan ekspektaasi pernikahan yang sangat rendah sebanyak 22 orang, kategori rendah

sebanyak 78 orang, kategori sedang sebanyak 76 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 39 orang.

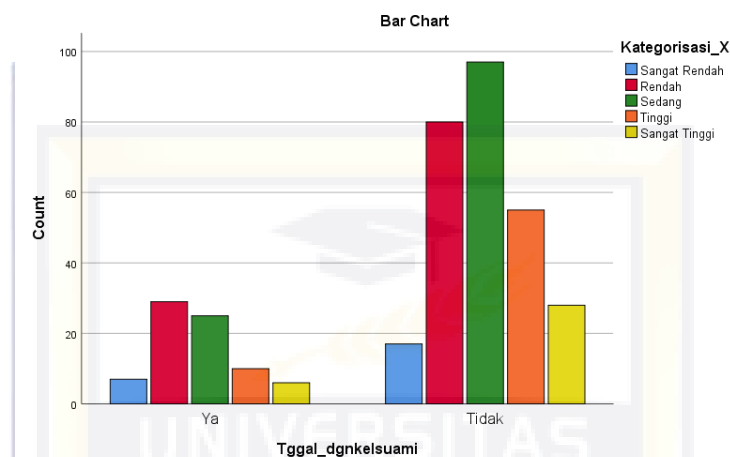
h. Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan Berdasarkan Tinggal Bersama Suami



Gambar 4.18 Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan Berdasarkan Tinggal Bersama Suami

Berdasarkan subjek yang tinggal bersama suaminya dengan ekspektasi pernikahan sangat rendah sebanyak 24 orang, kategori rendah sebanyak 108 orang, kategori sedang sebanyak 121 orang, kategori tinggi sebanyak 62 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 32 orang. Sedangkan subjek yang tidak tinggal bersama suaminya dengan ekspektasi pernikahan yang rendah sebanyak 1 orang, kategori sedang sebanyak 1 orang, kategori tinggi sebanyak 3 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang.

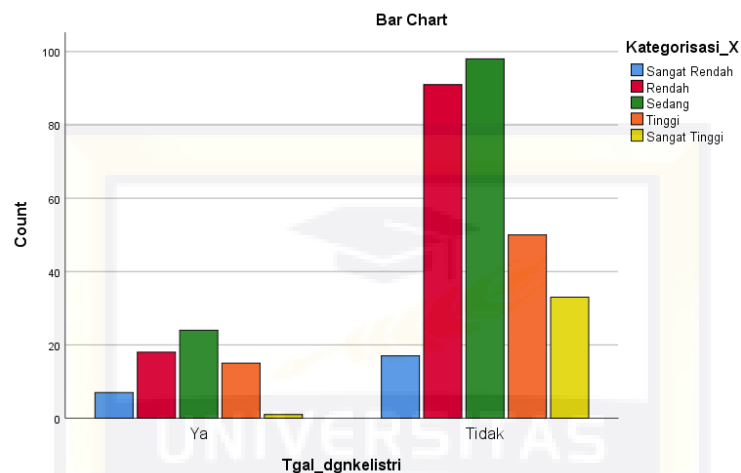
i. Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan Berdasarkan Tinggal Bersama Keluarga Suami



Gambar 4.19 Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan Berdasarkan Tinggal Bersama Keluarga Suami

Berdasarkan subjek yang tinggal bersama keluarganya dengan ekspektasi pernikahan yang sangat rendah sebanyak 7 orang, kategori rendah sebanyak 29 orang, kategori sedang sebanyak 25 orang, kategori tinggi sebanyak 10 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang. Sedangkan subjek yang tidak tinggal bersama keluarganya dengan ekspektasi pernikahan yang sangat rendah sebanyak 17 orang, kategori rendah sebanyak 80 orang, kategori sedang sebanyak 97 orang, kategori tinggi sebanyak 55 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 28 orang.

j. Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan Berdasarkan Tinggal Bersama Keluarga Istri

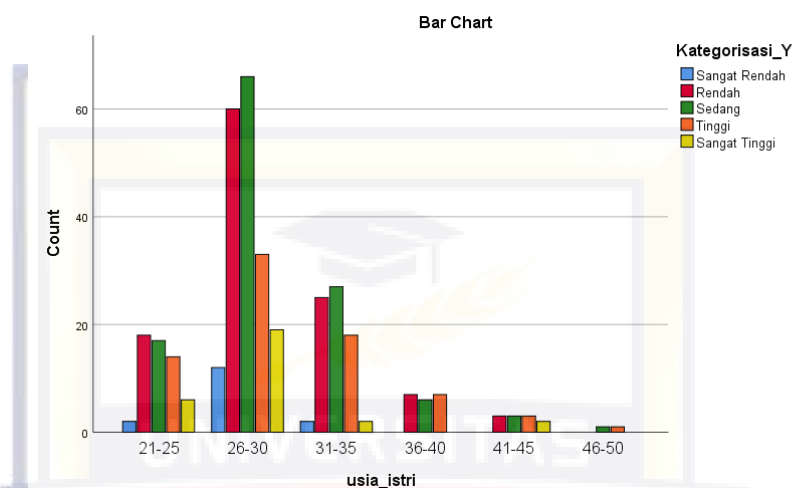


Gambar 4.20 Deskriptif Variabel Ekspektasi Pernikahan Berdasarkan Tinggal Bersama Keluarga Istri

Berdasarkan subjek yang tinggal bersama keluarga istri dengan ekspektasi pernikahan sangat rendah sebanyak 7 orang, kategori rendah sebanyak 18 orang, kategori sedang sebanyak 24 orang, kategori tinggi sebanyak 15 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang. Sedangkan subjek yang tidak tinggal bersama keluarga istri dengan ekspektasi pernikahan yang sangat rendah sebanyak 17 orang, kategori rendah sebanyak 91 orang, kategori sedang sebanyak 98 orang, kategori tinggi sebanyak 50 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 33 orang.

4.1.3.2 Deskriptif Variabel Kepuasan Pernikahan Berdasarkan Demografi

a. Deskriptif Variabel Kepuasan Pernikahan Berdasarkan Usia Istri



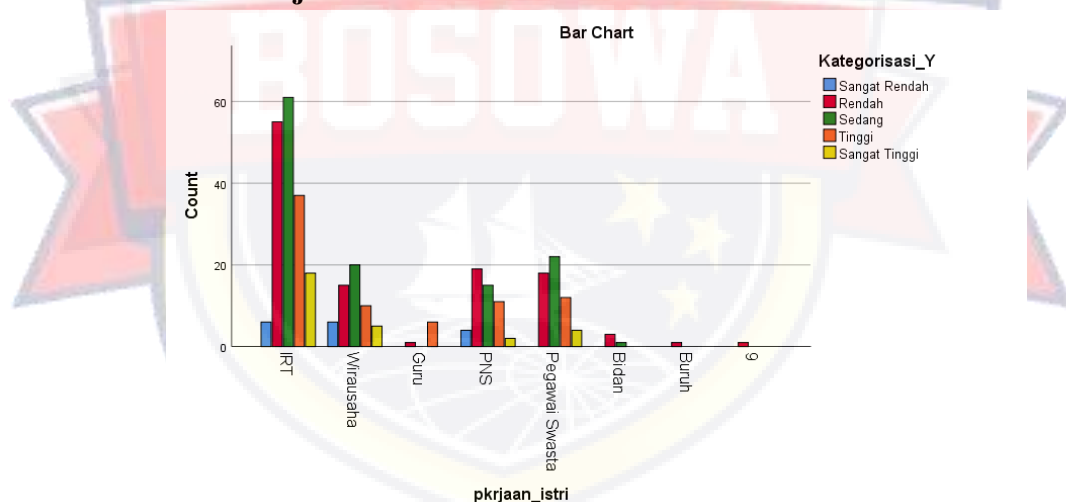
Gambar 4.21 Deskriptif variabel kepuasan pernikahan berdasarkan usia istri

Berdasarkan responden dengan usia 21-25 tahun, terdapat 2 responden dengan tingkat kepuasan pernikahan sangat rendah, ada 8 subjek berada pada kategori rendah, 17 orang dengan kategori sedang, 14 orang dengan kategori tinggi dan 6 orang yang memiliki kepuasan pernikahan yang tinggi. Kemudian subjek dengan rentang usia 26-30 tahun terdapat 12 orang dengan kepuasan pernikahan yang sangat rendah, 60 orang dalam kategori rendah, 66 orang dengan kategori sedang, 33 orang dengan kategori tinggi dan 19 orang dengan kategori sangat tinggi. Subjek dengan kepuasan pernikahan sangat rendah pada rentang usia 31-35 sebanyak 2 orang, pada kategori rendah sebanyak 25, kategori

sedang 27, kategori tinggi 18, dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang.

Subjek dengan rentang usia 36-40 dengan kepuasan pernikahan rendah sebanyak 7 orang, kategori sedang sebanyak 6 orang, kategori tinggi sebanyak 7 orang. Subjek dengan rentang usia 41-45 dengan kepuasan pernikahan rendah sebanyak 3 orang, sedang sebanyak 3 orang, tinggi sebanyak 3 orang, dan sangat tinggi sebanyak 2 orang. Kemudian subjek dengan rentang usia 46-50 dengan kategori sedang sebanyak 1, dan kategori tinggi 1 orang.

b. Deskriptif Variabel Kepuasan Pernikahan Berdasarkan Pekerjaan Istri



Gambar 4.22 Deskriptif variabel kepuasan pernikahan berdasarkan pekerjaan istri

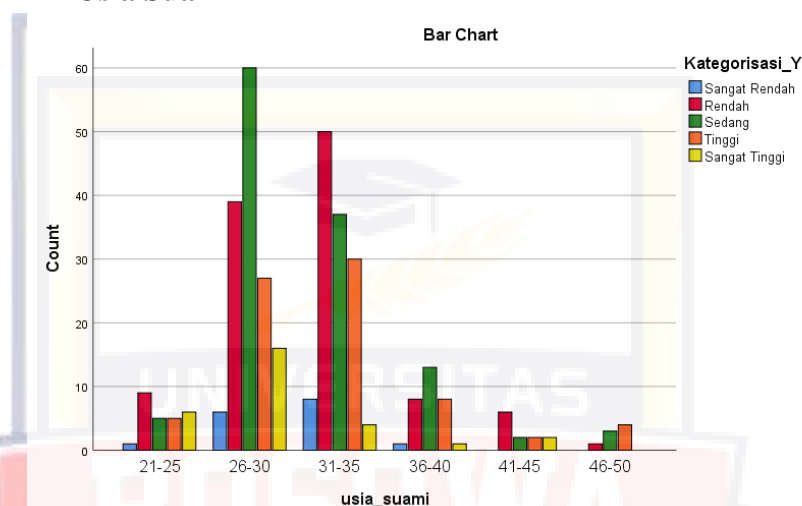
Berdasarkan responden dengan pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), terdapat 6 responden dengan tingkat kepuasan pernikahan sangat rendah, ada 55 subjek berada pada kategori rendah, 61 orang dengan kategori sedang, 37 orang dengan kategori tinggi dan 18 orang yang memiliki kepuasan pernikahan

yang sangat tinggi. Kemudian subjek dengan pekerjaan wirausaha terdapat 6 orang dengan tingkat kepuasan pernikahan yang sangat rendah, 15 orang dalam kategori rendah, 20 orang dengan kategori sedang, 10 orang dengan kategori tinggi, dan 5 orang dengan kategori sangat tinggi.

Subjek yang bekerja sebagai guru dengan kepuasan pernikahan pada kategori rendah sebanyak 1 orang, dan tinggi sebanyak 6 orang. Subjek dengan pekerjaan PNS dengan kepuasan pernikahan yang sangat rendah sebanyak 4 orang, kategori rendah sebanyak 19 orang, sedang sebanyak 15 orang, tinggi sebanyak 11 orang, dan sangat tinggi sebanyak 2 orang. Subjek yang berkerja sebagai pegawai swasta dengan kepuasan pernikahan dengan kategori rendah sebanyak 18 orang, kategori sedang sebanyak 22 orang, kategori tinggi sebanyak 12 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang.

Subjek yang bekerja sebagai bidan dengan kepuasan pernikahan yang rendah sebanyak 3 orang, dan 1 orang untuk kategori sedang. Subjek dengan pekerjaan sebagai buruh dengan tingkat kepuasan pernikahan yang rendah sebanyak 1 orang. Kemudian subjek dengan pekerjaan sebagai polwan dengan kategori rendah sebanyak 1 orang.

c. Deskriptif Variabel Kepuasan Pernikahan Berdasarkan Usia Suami



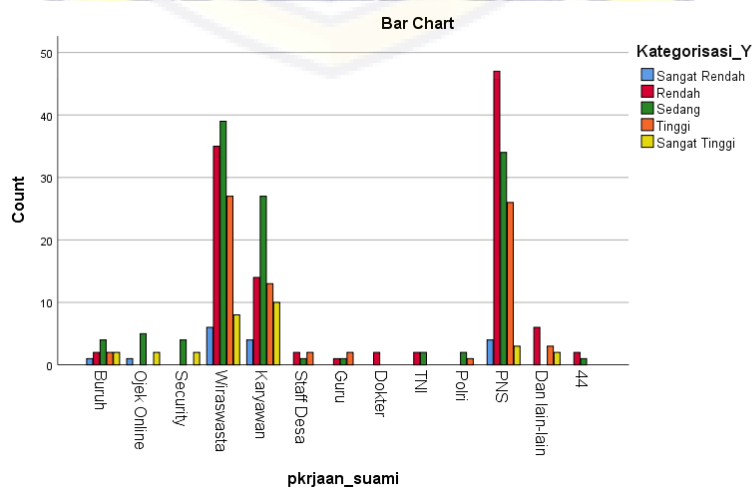
Gambar 4.23 Deskriptif variabel kepuasan pernikahan berdasarkan usia suami

Berdasarkan responden yang memiliki suami dengan usia 21-25 tahun, terdapat 1 responden dengan tingkat kepuasan pernikahan yang sangat rendah, 9 orang dengan kategori rendah, 5 orang dengan kategori sedang, 5 orang dengan kategori tinggi dan 6 orang yang memiliki kepuasan pernikahan yang sangat tinggi. Kemudian subjek dengan yang memiliki suami rentang usia 26-30 tahun terdapat 6 orang dengan tingkat kepuasan pernikahan yang sangat rendah, 39 orang dalam kategori rendah, 60 orang dengan kategori sedang, 27 orang dengan kategori tinggi dan 27 orang dengan kategori sangat tinggi.

Subjek dengan kepuasan pernikahan sangat rendah yang memiliki suami rentang usia 31-35 sebanyak 8 orang, pada kategori rendah sebanyak 50 orang, sedang 37 orang, tinggi 30 orang, dan sangat tinggi sebanyak 4 orang. Subjek yang memiliki suami dengan rentang usia 36-40 dengan ekspektasi pernikahan yang sangat rendah sebanyak 1 orang, kategori rendah sebanyak 8 orang, sedang sebanyak 13 orang, tinggi sebanyak 13 orang, dan sangat tinggi sebanyak 8 orang.

Kemudian subjek yang memiliki suami dengan rentang usia 41-45 dengan kategori rendah sebanyak 6 orang, sedang sebanyak 2 orang, tinggi sebanyak 2 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang. Dan subjek yang memiliki suami dengan rentang usia 46-50 dengan kepuasan pernikahan dengan kategori rendah sebanyak 1 orang, kategori sedang sebanyak 3 orang, dan kategori tinggi sebanyak 4 orang.

d. Deskriptif Variabel Kepuasan Pernikahan Berdasarkan Pekerjaan Suami



Gambar 4.24 Deskriptif variabel kepuasan pernikahan
berdasarkan pekerjaan suami

Berdasarkan responden yang memiliki suami dengan pekerjaan sebagai Buruh terdapat 1 responden dengan tingkat kepuasan pernikahan sangat rendah, ada 2 orang berada pada kategori rendah, 4 orang dengan kategori sedang, 2 orang dengan kategori tinggi, dan 2 orang dengan kategori sangat tinggi. Kemudian subjek yang memiliki suami dengan pekerjaan ojek online terdapat 1 orang dengan tingkat kepuasan pernikahan yang sangat rendah, 5 orang dengan kategori sedang, dan 2 orang dengan kategori sangat tinggi.

Subjek yang memiliki suami yang bekerja sebagai security dengan kepuasan pernikahan dengan kategori sedang sebanyak 4 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang. Subjek yang memiliki suami dengan pekerjaan Wiraswasta dengan kepuasan pernikahan yang sangat rendah sebanyak 6 orang, kategori rendah sebanyak 35 orang, sedang sebanyak 39 orang, tinggi sebanyak 27 orang, dan sangat tinggi sebanyak 8 orang. Subjek yang memiliki suami yang berkerja sebagai karyawan dengan kepuasan pernikahan yang sangat rendah sebanyak 4 orang, kategori rendah sebanyak 14 orang, kategori sedang sebanyak 27 orang, kategori tinggi sebanyak 13 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 10 orang.

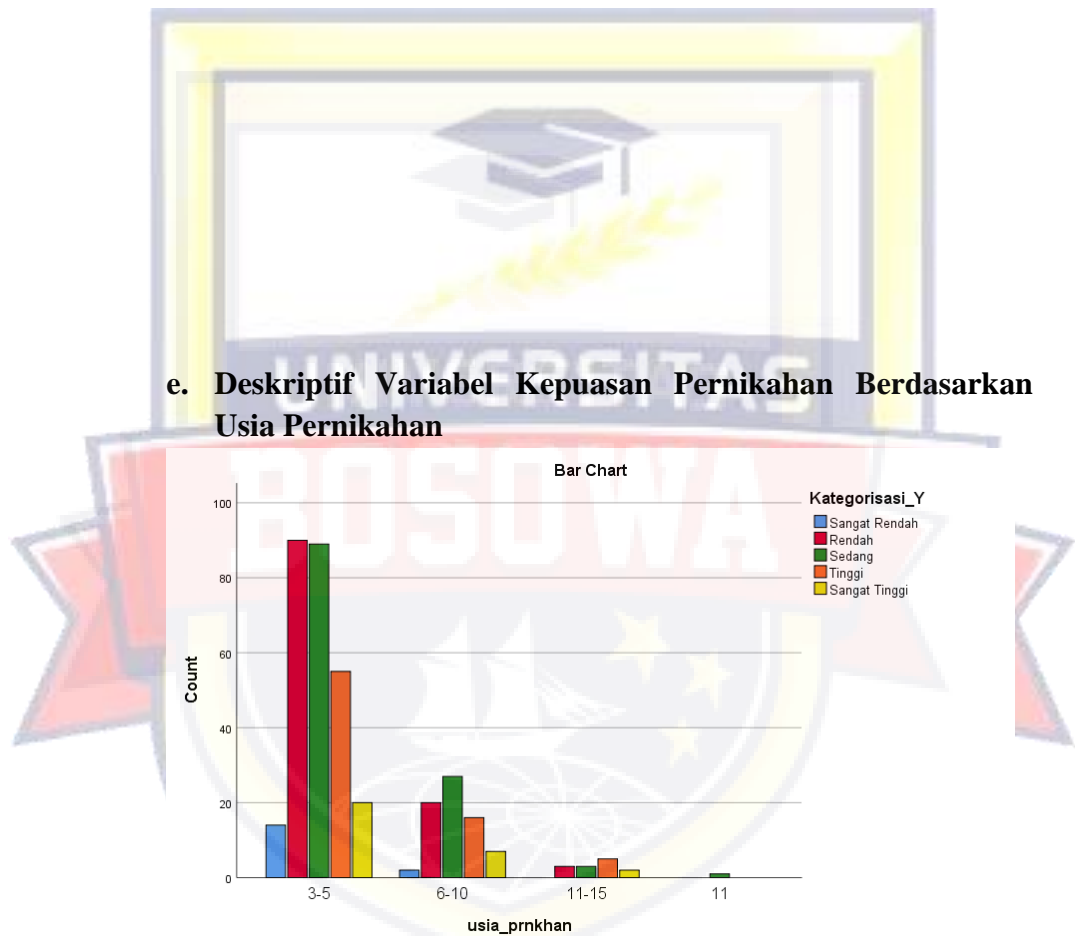
Subjek yang memiliki suami yang bekerja sebagai Staff Desa yang memiliki kepuasan pernikahan dengan kategori rendah sebanyak 2 orang, sedang sebanyak 1 orang, dan kategori tinggi sebanyak 2 orang. Subjek yang memiliki suami yang bekerja sebagai Guru dengan kepuasan pernikahan dengan kategori rendah sebanyak 1 orang, kategori sedang 1 orang, dan kategori tinggi sebanyak 2 orang. Subjek yang memiliki suami dengan pekerjaan sebagai dokter dengan tingkat kepuasan pernikahan yang rendah sebanyak 2 orang.

Subjek yang memiliki suami sebagai TNI dengan tingkat kepuasan pernikahan dengan kategori rendah sebanyak 2 orang, dan kategori sedang sebanyak 2 orang. Subjek yang memiliki suami sebagai Polri dengan tingkat kepuasan pernikahan sedang sebanyak 2 orang dan kategori tinggi sebanyak 1 orang. Subjek yang memiliki suami yang bekerja sebagai PNS dengan tingkat kepuasan pernikahan yang sangat rendah sebanyak 4 orang, kategori rendah sebanyak 47 orang, kategori sedang sebanyak 34 orang, dan kategori tinggi sebanyak 26 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang.

Kemudian subjek yang memiliki suami dengan pekerjaan lainnya (Arsitek, Petani, Dosen, General Manajer, Notaris, dan Konsultan Hukum) dengan kategori rendah sebanyak 6 orang,

kategori tinggi sebanyak 3 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang.

e. Deskriptif Variabel Kepuasan Pernikahan Berdasarkan Usia Pernikahan

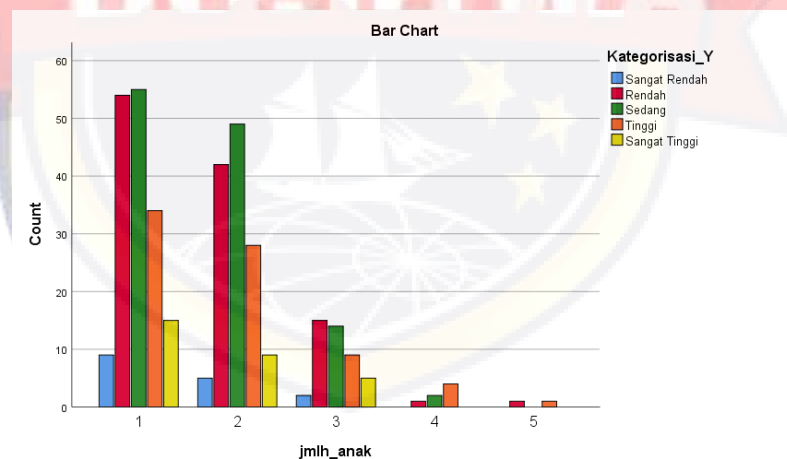


Gambar 4.25 Deskriptif variabel kepuasan pernikahan berdasarkan usia pernikahan

Berdasarkan responden yang memiliki usia pernikahan dengan rentang 3-5 tahun dengan kepuasan pernikahan sangat rendah sebanyak 14 orang, kategori rendah sebanyak 90 orang, sedang sebanyak 89 orang, tinggi sebanyak 55 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 20 orang. Subjek dengan usia pernikahan 6-10

tahun dengan kepuasan pernikahan sangat rendah sebanyak 2 orang, kategori rendah sebanyak 20 orang, kategori sedang sebanyak 27 orang, kategori tinggi sebanyak 16 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang. Subjek dengan usia pernikahan 11-15 tahun dengan kepuasan pernikahan dengan kategori rendah sebanyak 3 orang, kategori sedang sebanyak 3 orang, kategori tinggi sebanyak 5 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang.

f. Deskriptif Variabel Kepuasan Pernikahan Berdasarkan Jumlah Anak



Gambar 4.26 Deskriptif variabel kepuasan pernikahan berdasarkan jumlah anak

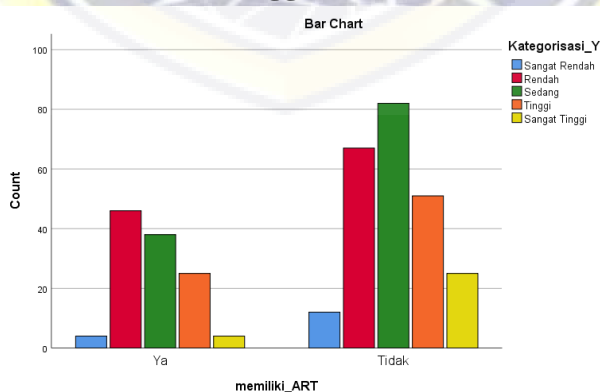
Berdasarkan subjek yang memiliki 1 anak dengan kepuasan pernikahan yang sangat rendah sebanyak 9 orang, kategori rendah sebanyak 54 orang, kategori sedang sebanyak 55 orang, kategori tinggi sebanyak 34 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 15

orang. Subjek yang memiliki 2 anak dengan kepuasan pernikahan yang sangat rendah sebanyak 5 orang, kategori rendah sebanyak 42 orang, kategori sedang sebanyak 49 orang, kategori tinggi sebanyak 28 orang dan kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang.

Subjek yang memiliki 3 anak dengan kepuasan pernikahan yang sangat rendah sebanyak 2 orang, kategori rendah sebanyak 15 orang, kategori sedang sebanyak 14 orang, dan kategori tinggi sebanyak 9 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang.

Subjek yang memiliki 4 anak dengan kepuasan pernikahan dengan kategori rendah sebanyak 1 orang, kategori sedang sebanyak 2 orang, dan kategori tinggi sebanyak 4 orang. Dan subjek yang memiliki 5 orang anak dengan kepuasan pernikahan dengan kategori rendah sebanyak 1 orang, dan kategori tinggi sebanyak 1 orang.

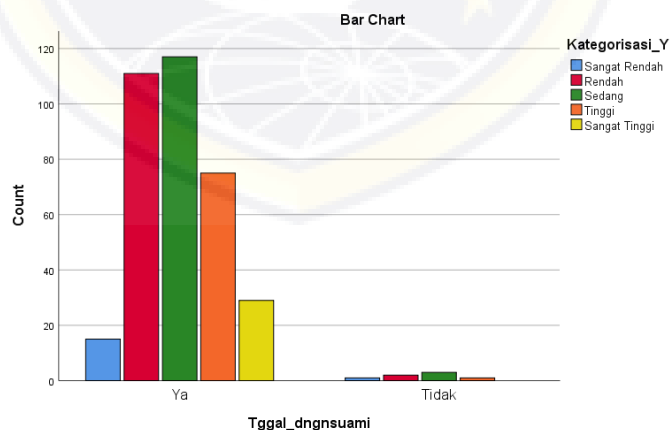
g. Deskriptif Variabel Kepuasan Pernikahan Berdasarkan Memiliki Asisten Rumah Tangga Atau Tidak Memiliki Asisten Rumah Tangga



Gambar 4.27 Deskriptif variabel kepuasan pernikahan berdasarkan memiliki ART

Berdasarkan subjek yang memiliki asisten rumah tangga dengan kepuasan pernikahan yang sangat rendah sebanyak 4 orang, kategori rendah sebanyak 46 orang, kategori sedang sebanyak 38 orang, kategori tinggi sebanyak 25 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang. Sedangkan subjek yang tidak memiliki asisten rumah tangga dengan kepuasan pernikahan yang sangat rendah sebanyak 12 orang, kategori rendah sebanyak 67 orang, kategori sedang sebanyak 82 orang, kategori tinggi sebanyak 51 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 25 orang.

h. Deskriptif Variabel Kepuasan Pernikahan Berdasarkan Tinggal Bersama Suami

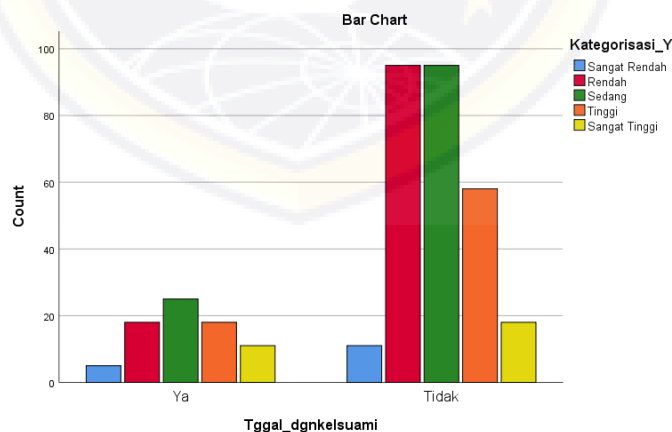


Gambar 4.28 Deskriptif variabel kepuasan pernikahan berdasarkan tinggal bersama suami

Berdasarkan subjek yang tinggal bersama suaminya dengan kepuasan pernikahan sangat rendah sebanyak 15 orang, kategori

rendah sebanyak 111 orang, kategori sedang sebanyak 117 orang, kategori tinggi sebanyak 75 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 29 orang. Sedangkan subjek yang tidak tinggal bersama suaminya dengan kepuasan pernikahan yang sangat rendah sebanyak 1 orang, kategori rendah sebanyak 2 orang, kategori sedang sebanyak 3 orang, dan kategori tinggi sebanyak 1 orang.

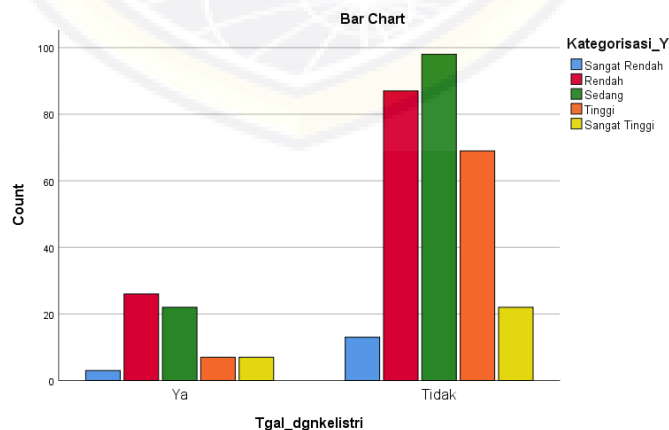
i. Deskriptif Variabel Kepuasan Pernikahan Berdasarkan Tinggal Bersama Keluarga Suami



Gambar 4.29 Deskriptif variabel kepuasan pernikahan berdasarkan tinggal bersama keluarga suami

Berdasarkan subjek yang tinggal bersama keluarga suaminya dengan kepuasan pernikahan yang sangat rendah sebanyak 5 orang, kategori rendah sebanyak 18 orang, kategori sedang sebanyak 25 orang, kategori tinggi sebanyak 18 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 11 orang. Sedangkan subjek yang tidak tinggal bersama keluarga suaminya dengan kepuasan pernikahan yang sangat rendah sebanyak 11 orang, kategori rendah sebanyak 95 orang, kategori sedang sebanyak 95 orang, kategori tinggi sebanyak 58 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 18 orang.

j. Deskriptif Variabel Kepuasan Pernikahan Berdasarkan Tinggal Bersama Keluarga Istri



Gambar 4.30 Deskriptif variabel kepuasan pernikahan berdasarkan tinggal bersama keluarga istri

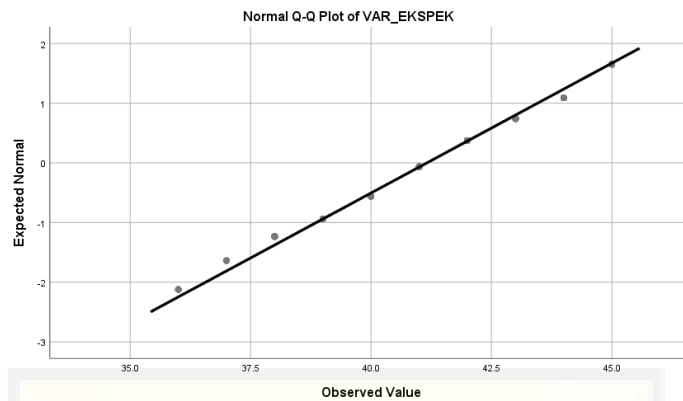
Berdasarkan subjek yang tinggal bersama keluarga istri dengan kepuasan pernikahan sangat rendah sebanyak 3 orang, kategori rendah sebanyak 26 orang, kategori sedang sebanyak 22 orang, kategori tinggi sebanyak 7 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang. Sedangkan subjek yang tidak tinggal bersama keluarga istri dengan kepuasan pernikahan yang sangat rendah sebanyak 13 orang, kategori rendah sebanyak 87 orang, kategori sedang sebanyak 98 orang, kategori tinggi sebanyak 69 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 22 orang.

4.1.4 Hasil Analisis Uji Asumsi

Beberapa uji hipotesis dijalankan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan linearitas. Berikut hasil dari dua uji hipotesis menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

4.1.4.1 Uji Normalitas

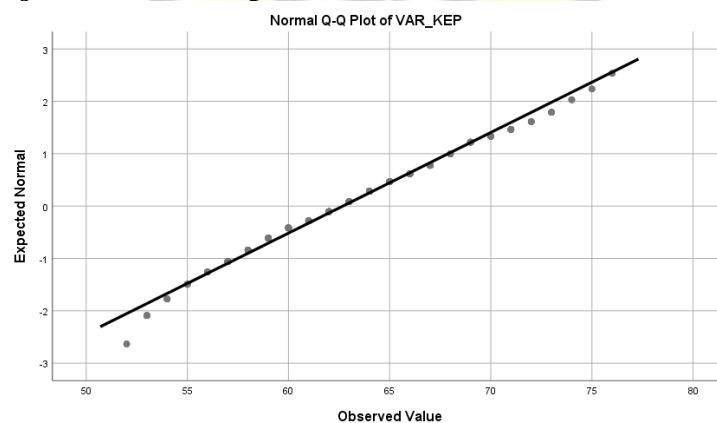
a. Uji Normalitas Ekspektasi Pernikahan



Gambar 4.31 Hasil Uji Normalitas Skala Ekspektasi Pernikahan

Berdasarkan gambar tersebut, satu garis menunjukkan garis lurus diagonal dan titik pada gambar berada di area garis serta menempel di garis diagonal. Hingga data ekspektasi pernikahan dapat dikatakan terdistribusi dengan normal.

b. Uji Normalitas Kepuasan Pernikahan



Gambar 4.32 Uji normalitas kepuasan pernikahan

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa gambar satu garis menunjukkan garis lurus diagonal dan titik pada gambar pada area garis serta menempel di garis diagonal. Hingga dapat dikatakan bahwa data kepuasan pernikahan terdistribusi dengan normal.

4.1.4.2 Uji Linearitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas

	f	Sig.
Linearity	19.055	0.000
Deviation From Linearity	1.083	0.375

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji linearitas menggunakan IBM SPSS *Statistics* 25, diperoleh nilai dengan $f = 19.055$ dan nilai signifikan 0.000 ($p < 0.05$). Sementara *deviation from linearity* diperoleh nilai $f = 0.676$ dan nilai signifikan sebesar 0.375 ($p > 0.05$). Hingga disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara ekspektasi pernikahan dengan kepuasan pernikahan.

4.1.5 Hasil Uji Hipotesis

Uji ini dijalankan sesudah uji normalitas dan linearitas. Uji hipotesis untuk melihat variabel ekspektasi pernikahan dan variabel kepuasan pernikahan saling berkorelasi. Peneliti menggunakan analisis korelasi memakai IBM SPSS *Statistics* 25 dengan teknik korelasi *product moment*. Hasil hipotesis dipenelitian ini ialah ada hubungan

antara ekspektasi pernikahan dengan kepuasan pernikahan pada perempuan.

Hasil analisis korelasi antar variabel ekspektasi pernikahan dengan kepuasan pernikahan ialah:

Tabel 4.6 Analisis Korelasi Antara Variabel Ekspektasi Pernikahan dan Variabel Kepuasan Pernikahan

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
Ekspektasi Pernikahan dan Kepuasan Pernikahan	-0.226	0.000	354	Signifikan Negatif

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai korelasi (r) sebesar -0.226 dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang berarti signifikan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. jadi berdasarkan analisis tersebut, bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara ekspektasi pernikahan dengan kepuasan pernikahan pada perempuan.

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa nilai r antara kedua variabel sebesar -0.226 menunjukkan arah hubungan antara ekspektasi pernikahan dan kepuasan pernikahan pada perempuan adalah negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika ekspektasi pernikahan meningkat maka kepuasan pernikahan akan semakin menurun, begitupun sebaliknya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Ekspektasi Pernikahan Pada Perempuan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dari 354 Istri di Kabupaten Maros terdapat tingkat skor ekspektasi pernikahan dominan pada kategori sedang sebanyak 122 orang dengan presentase 34.5%. Data yang diuraikan pada hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat 34 orang istri atau 9.6% memiliki skor sangat tinggi, 65 atau 18.4 % istri memiliki skor tinggi, 109 atau 30.8% istri memiliki skor rendah, dan 24 atau 6.8 % istri yang memiliki skor sangat rendah.

Analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa istri yang memiliki ekspektasi pernikahan tinggi menginginkan kebersamaan, pengambilan keputusan bersama dengan pasangan, memiliki keyakinan yang sama terkait agama dan moral dengan pasangan, dan dapat membangun dan memelihara rumah tangga bersama pasangannya. Kemudian istri yang memiliki ekspektasi pernikahan yang sedang memiliki ekspektasi bahwa kemesraan penting untuk membangun kebahagiaan dalam pernikahan.

Sedangkan istri yang memiliki ekspektasi pernikahan yang rendah memiliki ekspektasi bahwa pasangan seharusnya adil dalam melakukan pekerjaan rumah, pernikahan merupakan sarana finansial, dan pernikahan memberikan anak-anak pelatihan sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan sosial. Wright (dalam Strong, De Vault, dan Cohen, 2011) mengemukakan bahwa setiap pasangan membawa harapan dalam pernikahannya dengan keyakinan bahwa pernikahan

akan penuh dengan kebahagiaan dan bebas dari konflik, dan pasangan akan saling memahami kebutuhan masing-masing secara utuh.

4.2.2 Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Perempuan

Setelah dilakukan analisis data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa dari 354 perempuan atau istri di Kabupaten Maros, terdapat tingkat skor yang dominan pada kategori sedang sebanyak 120 atau 33.9%. Sedangkan tingkat skor lainnya terdapat 29 orang istri atau 8.2% pada kategori sangat tinggi, 76 orang istri atau 21.5% pada kategori tinggi, 113 orang istri atau 31.9% pada kategori rendah, dan 16 orang istri atau 4.5% pada kategori sangat rendah.

Dari hasil penelitian yang ditemukan peneliti adalah hal yang paling dominan yang subjek rasakan terkait kepuasan pernikahannya adalah kesepakatan dalam pembagian peran dalam rumah tangga, pasangan yang suka memuji terkait hal-hal yang dilakukan oleh istrinya, merasa nyaman ketika menyampaikan perasaannya kepada suami, keinginan untuk anaknya melakukan ibadah, sering dilibatkan oleh suami dalam pengambilan keputusan, pengelolaan uang yang baik, dan selalu melakukan ibadah bersama dengan suami. Duffy (Donna, 2009) menyatakan bahwa kebahagiaan pernikahan tergantung pada hal yang terjadi saat pasangan memasuki kehidupan pernikahan, yaitu seberapa baik pasangan mengalami kesesuaian atau kecocokan.

Kemudian istri yang memiliki kepuasan pernikahan yang sedang adalah kesepakatan untuk mengirit dalam hal keuangan, memiliki pengelolaan keuangan yang baik, selalu melakukan aktivitas keagamaan

bersama anak. Tetapi selalu berbeda pendapat dalam menyelesaikan masalah, pasangan yang masih tertutup terkait masalah yang dialami, dan tidak mengenal dan akrab dengan teman-teman suaminya. Sedangkan istri yang mengalami kepuasan pernikahan yang rendah suami jarang menghubungi ketika berada di luar rumah, pasangan kurang memahami apa yang disampaikan oleh istrinya, suami yang membatasi aktivitas istri di luar, suami yang mengabaikan keinginan istrinya.

Stone dan Shackelford (2006) kepuasan pernikahan adalah keadaan yang menggambarkan manfaat dan kerugian pernikahan yang dirasakan seseorang. Semakin banyak penderitaan yang dibebankan pada pasangan, semakin rendah kepuasan pada pernikahan yang dirasakan. Demikian sebaliknya, semakin banyak kebahagiaan yang diberikan kepada pasangannya maka kepuasan pernikahan yang dirasakan akan meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan ekspektasi pernikahan dan kepuasan pernikahan oleh perempuan di Kabupaten Maros dominan dalam kategori yang sedang. Hal ini berarti bahwa ekspektasi pernikahan yang sedang oleh responden yaitu memiliki harapan bahwa kemesraan di dalam hubungan sangat penting untuk membangun kebahagiaan dalam pernikahan. Kemudian setelah menikah, kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh istri adalah dalam hal pengelolaan keuangan yang baik dalam rumah tangganya, dan selalu melakukan

aktivitas keagamaan bersama keluarga yaitu anak dan suami. Tetapi mereka selalu berbeda pendapat dalam menyelesaikan masalah, dan suami yang masih tertutup mengenai masalah yang dialami. Hasil penelitian oleh Belanger, Sabourin, dan El Baalbaki (2012), mengemukakan bahwa hubungan dalam suatu pernikahan dikatakan harmonis apabila pasangan memiliki sikap yang terampil dalam menghadapi permasalahan, mengelola emosi dan mengatasi masalah yang timbul, dan tidak menghindarinya.

4.2.3 Hubungan Ekspektasi Pernikahan Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Perempuan

Sesuai hasil analisis yang dilakukan peneliti pada 354 perempuan di Kabupaten Maros diperoleh bahwa variabel ekspektasi pernikahan dan kepuasan pernikahan memiliki hubungan, hal itu bisa dilihat melalui nilai signifikan 0.000 ($p < 0.05$). Korelasi dari dua variabel -0.226 menunjukkan kedua variabel berkorelasi negatif. Ikatan negatif tersebut menjelaskan makin tinggi ekspektasi pernikahan maka makin rendah kepuasan pernikahan perempuan di Kabupaten Maros. Begitupun sebaliknya jika ekspektasi pernikahannya rendah maka kepuasan pernikahan perempuan di Kabupaten Maros akan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Henry dan Partasarathy (2010) jika harapan satu pasangan tidak terpenuhi, maka tidak ada kepuasan di pernikahan itu.

Rios (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ekspektasi pernikahan merupakan prediktor kepuasan pernikahan. Hal ini

dikarenakan hubungan yang memuaskan pada pasangan suami istri dapat ditentukan oleh kemampuan kedua pasangan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pasangan masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa ekspektasi pernikahan memiliki hubungan dengan kepuasan pernikahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan yang memiliki ekspektasi pernikahan yang tinggi cenderung memiliki harapan-harapan yang sulit terpenuhi dalam pernikahannya. Ketika harapan-harapan ini tidak tercapai, tingkat kepuasan pernikahan mereka menjadi rendah.

Hasil penelitian hubungan ekspektasi pernikahan dengan kepuasan pernikahan pada perempuan berdasarkan lima aspek yang dikemukakan oleh Juva & Bhatti (2006) yang pertama harapan sebagai pasangan yaitu sikap penerimaan yang ditunjukkan oleh pasangan dengan tindakan kebaikan, menunjukkan rasa hormat dan kasih sayang, serta kesediaan untuk memaafkan pasangan. Kemudian kesetaraan peran sebagai pasangan dalam mengurus rumah tangga akan meminimalisir munculnya konflik (Larasati, 2012). Namun masih banyak pasangan yang belum merata pembagian tugasnya di dalam rumah tangga. Penelitian oleh Lewin-Epstein & Braun (2006) dan Lee & Waite (2005) mengemukakan bahwa suami ternyata memiliki sedikit waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah dibandingkan istri.

Aspek kedua yaitu harapan dari pernikahan. Aspek ini mengungkap pengakuan sosial di masyarakat, peningkatan status, dan

keamanan finansial. Istri yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik akan merasa puas dengan pernikahannya secara finansial. Pasangan yang memiliki kepuasan finansial yang lebih baik akan menunjukkan pernikahan yang stabil dan memiliki hubungan dengan kepuasan pernikahan (Archuleta dkk., 2011).

Pada aspek ketiga yaitu ekspektasi terhadap keluarga. Pernikahan membuat pasangan menjadi mandiri dan menentukan peraturan-peraturan rumah tangganya sendiri, keleluasaan dalam membangun rumah tangga tanpa ikut campur dari orang lain. Amato (dalam Saputra dkk., 2014) mengemukakan bahwa umumnya orangtua sering kali ikut campur dalam rumah tangga anaknya sehingga ini menimbulkan masalah yang mempengaruhi kepuasan pernikahan terutama bagi istri. Jadi, bentuk hubungan yang baik kepada mertua menjadi penting karena mempengaruhi kepuasan pernikahan pada istri secara signifikan (Liu dkk., 2017).

Ekspektasi pada institusi pernikahan, yaitu ekspektasi seseorang mengenai nilai-nilai pernikahan seperti tulus, jujur, setia, dan menjalankan kewajiban dalam pernikahan. Suami yang kurang jujur dengan istrinya akan mempengaruhi kepuasan pernikahan pada istri. Chi dkk (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pasangan yang memiliki kesamaan mengenai pandangan nilai hubungan, secara tidak langsung dapat meningkatkan kepuasan pernikahan oleh istri.

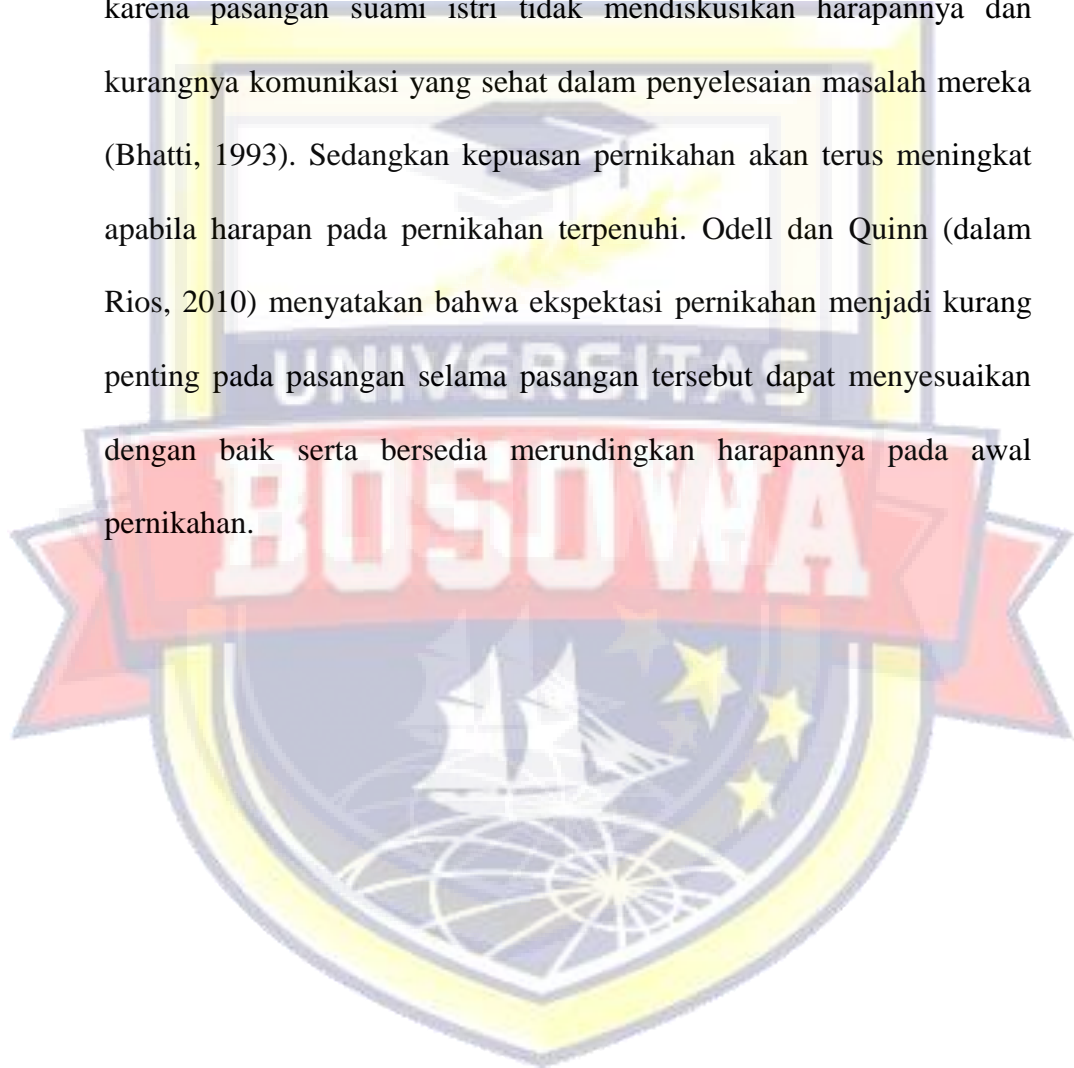
Ekspektasi pernikahan mengenai konsep pasangan ideal yaitu harapan seseorang mengenai pasangan mereka. Individu yang memiliki harapan kepada pasangannya bahwa pasangannya dapat membahagiakannya dan memberikan kasih sayang yang dibutuhkan oleh istri. Selama hal tersebut dapat terpenuhi maka kepuasan pernikahan yang dialami oleh istri akan meningkat. Frost & Forester (2013) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa standar ideal seseorang dengan persepsi pasangan romantisnya berkorelasi positif dengan kesejahteraan psikologis dan kepuasan hubungan.

Namun hubungan romantis pasangan suami istri akan bertahan selama masa bulan madu dan mulai rentan pada usia pernikahan 3 tahun. Tahun awal pernikahan dianggap sangat rentan, terutama saat usia pernikahan sampai tiga tahun, dan puncak kerentanan diperkirakan tercapai saat usia pernikahan sampai lima tahun (Kulu, 2014). Kerentanan ditahap awal pernikahan ini disebabkan rendahnya kepuasan pernikahan pasangan sesudah masa bulan madu (Lorber et al., 2015).

Kepuasan pernikahan istri yang rendah pada penelitian ini disebabkan oleh suami yang jarang menghubungi ketika berada di luar rumah, pasangan yang kurang memahami apa yang disampaikan oleh istrinya, suami yang membatasi aktivitas istri di luar, dan suami yang mengabaikan keinginan istrinya. Duval dan Miler (1985) menyatakan bahwa keterbukaan, komunikasi antar suami dan istri sangat penting

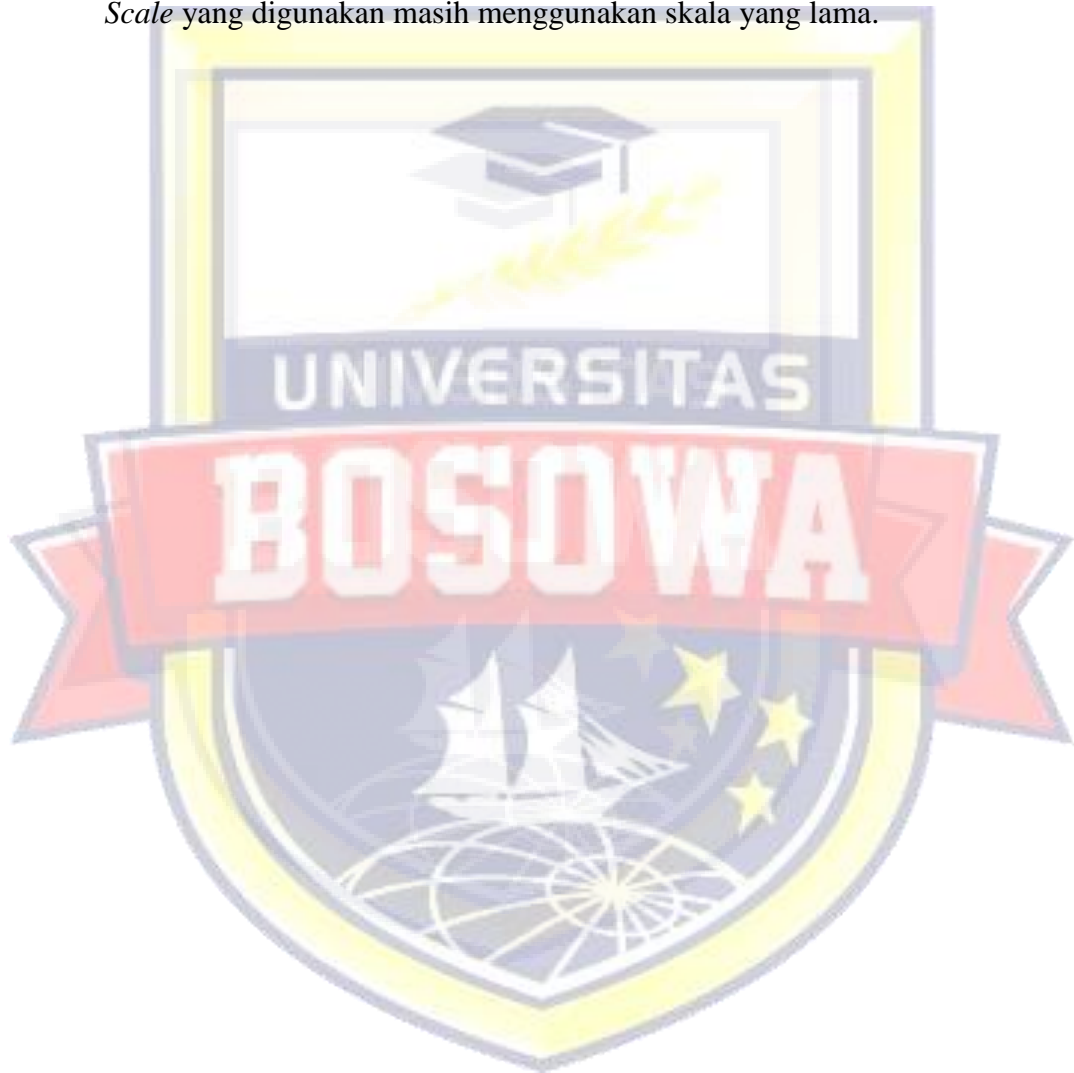
karena dilandasi perasaan saling mengerti dan nyaman, cinta, yang merupakan faktor yang berpengaruh di dalam pernikahan.

Kepuasan pernikahan yang menurun dikarenakan harapan pernikahan yang tidak terpenuhi satu sama lain. hal ini disebabkan karena pasangan suami istri tidak mendiskusikan harapannya dan kurangnya komunikasi yang sehat dalam penyelesaian masalah mereka (Bhatti, 1993). Sedangkan kepuasan pernikahan akan terus meningkat apabila harapan pada pernikahan terpenuhi. Odell dan Quinn (dalam Rios, 2010) menyatakan bahwa ekspektasi pernikahan menjadi kurang penting pada pasangan selama pasangan tersebut dapat menyesuaikan dengan baik serta bersedia merundingkan harapannya pada awal pernikahan.



4.2.4 Limitasi Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang dialami peneliti. Adapun terbatasnya penelitian ini ialah penelitian ini menggunakan Q-Q Plots untuk uji normalitas data dan alat ukur *Marital Expectation Scale* yang digunakan masih menggunakan skala yang lama.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijalankan tentang hubungan ekspektasi pernikahan dengan kepuasan pernikahan di Kabupaten Maros, peneliti menarik kesimpulan yakni:

1. Berdasarkan hasil data yang sudah dianalisis dari responden menunjukkan tingkat kepuasan pernikahan di Kabupaten Maros beragam yang dominan di tingkat sedang dengan nilai presentase 33.9% atau sebanyak 120 responden.
2. Berdasarkan hasil data dari total responden menunjukkan tingkat ekspektasi pernikahan istri di Kabupaten Maros beragam yang dominan di tingkat sedang dengan presentase 34.5% atau sebanyak 122 responden.
3. Ada hubungan antara ekspektasi pernikahan dengan kepuasan pernikahan di Kabupaten Maros dengan nilai korelasi -0.0226 . Berarti semakin tinggi ekspektasi pernikahan perempuan makin rendah tingkat kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh istri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberi saran berikut:

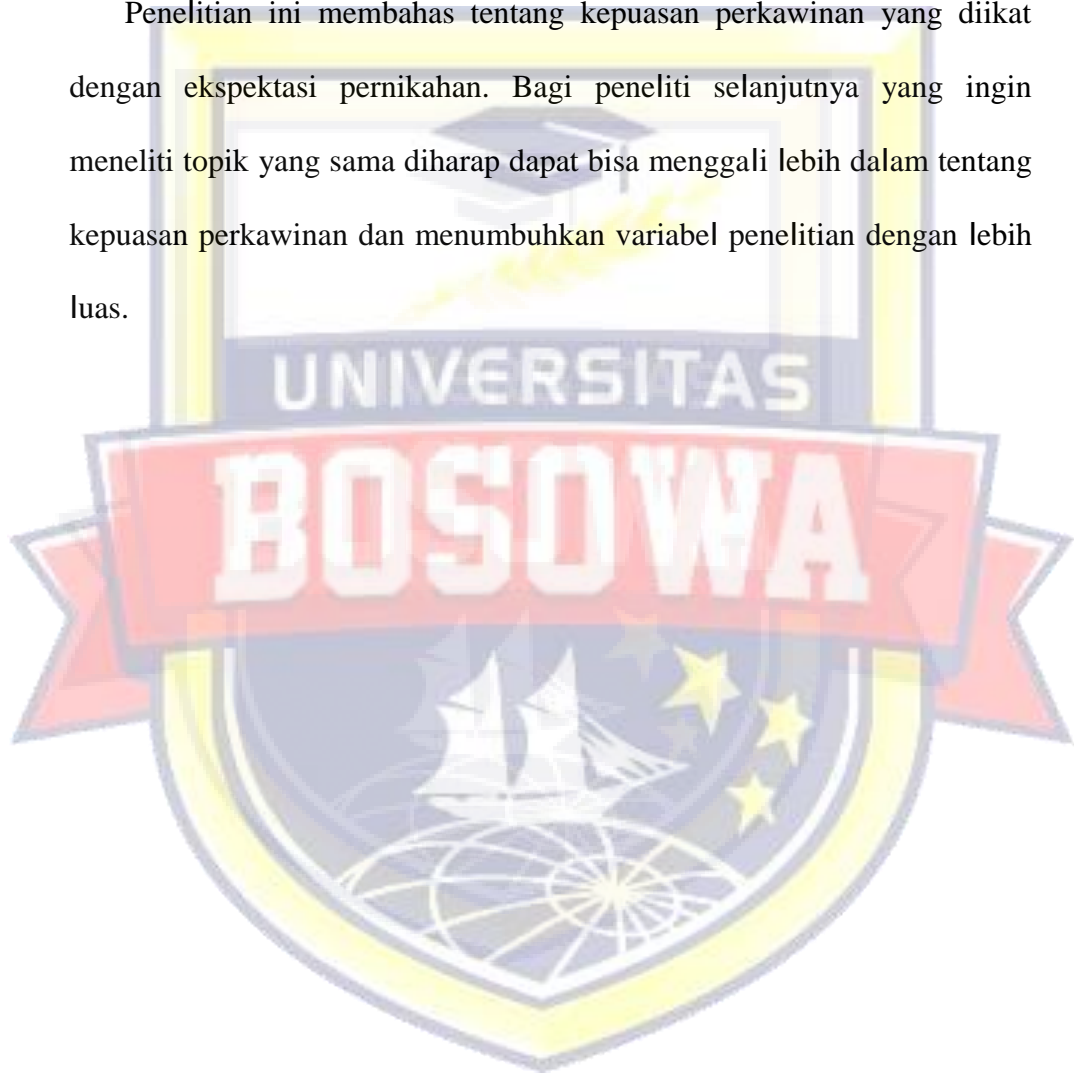
1. Bagi perempuan atau laki-laki yang sudah menikah

Hasil penelitian ini diharap bisa jadi acuan untuk tiap pasangan yang sudah menikah agar mendiskusikan harapan pada pernikahan juga

mencoba untuk saling memenuhi keperluan dan harapan pasangan supaya kepuasan perkawinan yang dirasa suami istri bisa terus naik dan jadi rumah tangga harmonis.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini membahas tentang kepuasan perkawinan yang diikat dengan ekspektasi pernikahan. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang sama diharap dapat bisa menggali lebih dalam tentang kepuasan perkawinan dan menumbuhkan variabel penelitian dengan lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, F. (2018). *Pengaruh dukungan sosial, komunikasi interpersonal dan ekspektasi pernikahan terhadap kepuasan pernikahan istri nelayan*. Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Psikologi.
- Archuleta, Kristy L. dan John. E. Grable. (2011). *The Future of Financial Planning and Counseling: An Introduction to Financial Therapy*. Dalam John. E. Grable, Kristy L Archuleta, dan R. Roudi Nazarinia (Eds.). *Financial Planning and Counseling Scales*. New York: Springer
- Ardhinita, L., & Budi Andayani. 2005. Kepuasan pernikahan ditinjau dari berpacarandan tidak berpacaran. *Jurnal Psikologi*. Volulme 32, No 2, 101-111. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan validitas (Edisi 4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi 1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2019). *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baucom, D. H., Epstein, N., Rankin, L. A., Burnett, C. K. (1996). Assesing Relationship Standards Standards: The Inventory of Spesific Relationship Standards. *Journal of Family Psychology*, 10, 72-88. doi/10.1037/0893-3200.10.2.209
- Bhatti, R. S. (1993, June). *Changes in the institution of marriage and family structures: Problems and solutions*. Paper presented at the International Conference on Respect for Life: The Priority of the Nineties. St. John's Medical College and Hospital, Bangalore, Karnataka
- Bradbury, T. N., Fincham, F. D., & Beach, S. R. (2000). Research on the Nature and Determinants of Marital Satisfaction: A Decade in Review. *Journal of Marriage and the Family*, 62, 964-980. doi: 10.1111/j.1741-3737.2000.00964.x
- Billeter, C. B. (2002). *An exploration of eight dimensions of self disclosure with relationship satisfaction*. Thesis. Virginia : Faculty of the Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Booth, A., & Edwards, J. N. (1985). Age at marriage and marital instability. *Journal of Marriage and Family*, 47, 67-75. doi:10.2307/352069

- Busby, D. M., Christensen, C., Crane, D. R., & Larson, J.H. (1995). Revised dyadic adjustment scale. *Journal of Marital and Family Therapy* 21, 1-2.
- Clements, R., & Swensen, C. H. (2000). Commitment to one's spouse as a predictor of marital quality among older couple. *Current Psychology*, 19(2), 110- 120. Doi:10.1007/s12144-000-1007-7
- DeVito, J.A. (2013). *The interpersonal communication*, thirteenth edition. USA: Pearson Inc.
- Dewi, N.R., & Sudhana, H. (2013). Hubungan antara komunikasi interpersonal pasutri dengan keharmonisan dalam pernikahan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1 (1), 22- 31. <https://doi.org/10.24843/JPU.2013.v01.i01.p03>
- Diener, E., Sandvik, E., Pavot, W. 2009. Happiness is the Frequency, Not the Intensity of Positive Versus Negative A
- Duval, E & Miller C. M. (1985). *Marriage and Family Development 6 th ed.* New York: Harper & Row Publishes.
- Finkel, E.J., Rusbult, C.E., Kumashiro, M., & Hannon, P.A., 2002. Dealing With Betrayal in Close Relationships : Does Commitment Promote Forgiveness ? *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 82. No. 6. p. 965-974.
- Fitriani, D.A & Agustin, H. (2019). Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Religiusitas dengan Kesiapan Menikah Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Fowers, B. J & Olson, D. H. (1993). ENRICH Marital Satisfaction Scale: A Brief Research and Clinical Tool. *Journal of Family Psychology*, 176-185.
- Fowers, B. J., & Olson, D. (1989). ENRICH marital inventory: A discriminant validity and crossvalidity assessment. *Journal of marital and family therapy*, 15(1), 65- 79.
- Holman, T. B., Larson, J. H., & Harmer, S. L. (1994). The Development and Predictive Validity of A New Premarital Assessment Instrument. *Family Relations*, 43, 46-52.
- <https://www.bps.go.id/searchengine/result.html>
- Hendrick,S & Hendrick, C (1992). *Liking, Loving, and Relating*. Pacific Grove, CA: Books/cole.
- Henry, J., & Parthasarathly, R. (2010). The Family and work connect: A case for relationship focused family life education. *Indian Journal of Occupational & Enviromental Medicine*. 4(1); 13-16.

- Impett, E. A., Beals, K. P., & Peplau, L. A. 2001. Testing The Investment Model of Relationship Commitment and Stability in a Longitudinal Study of Married Couples. *Current Psychology: Developmental Learning Personality Social Winter*, Vol. 20, No. 4, 312-326. University of California.
- Juvva, S., & Bhatti, R. S. (2006). Epigenetic model of marital expectation. *Contemporary Family Therapy* 28. Doi: 10.1007/s10591-006-9695-2, 4.
- Johnson, K. D. (2015). Marital expectation fulfilment and its relationship to height of marital expectations, optimism, and relationship self-efficacy among married individuals. Amerika Serikat: Andrews University.
- Kulu, H. (2014). Marriage duration and divorce: The seven-year itch or a lifelong itch?. *Demography*, 51(3), 881-893. <https://doi.org/10.1007/s13524-013-0278-1>
- Larasati, A. (2012). Kepuasan Perkawinan pada Istri Ditinjau Dari Keterlibatan Suami dalam Menghadapi Tuntutan Ekonomi dan Pembagian Peran dalam Rumah Tangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(3). 1-6.
- Lorber, M. F., Erlanger, A. C. E., Heyman, R. E., & O'Leary, K. D. (2015). The Honeymoon Effect: Does It Exist and Can It Be Predicted?. *Prevention Science*, 16(4), 550- 559. <https://doi.org/10.1007/s11121-014-0480-4>
- Lane, M. R. & Russel, J. N. (1995). *Marital expectations and level of premarital involvement: Does marriage education make a difference? Teaching Sociology*, 23, 28-34.
- Larson, J. H., & LaMont, C. (2005). The relationship of childhood sexual abuse to the marital attitudes and readiness for marriage of single young adult women. *Journal of Family Issues*, 26(4), 415-430.
- Lasswell, & Laswell. (1987). *Marriage and the family* (2nd ed.). California: Wadworth Publishing.
- Lewin-Epstein, N., Stier, H., & Braun, M. (2006). The Division of Household Labor in Germany and Israel. *Journal of Marriage and Family*, 68(5), 1147-1164. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2006.00320.x>
- Liu, Liu, dkk. 2017. "The meta analysis on the hemorrhoid artery ligation for the treatment of hemorrhoids sickness under doppler ultrasound guided". *Biomedical Research (India)*, 28(2), pp.883-886.
- Maharti, H.M., & Mansoer, W.W.D. (2018). Hubungan antara Kepuasan Pernikahan, Komitmen Beragama, dan Komitmen Pernikahan di Indonesia. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 70-81.

- Noor, Sofia R., (2002). Peran Perempuan Dalam Keluarga Islami Tinjauan Psikologis. Universitas Gadjah Mada.
- Nurhikmah., Wahyuningsih, H., & Kusumaningrum, F.A. (2018). Kepuasan Pernikahan dan Kematangan Emosi pada Suami dengan Istri Bekerja. *Psikologika: Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 52-60.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Salamba Medika*
- Olson, D. H., Defrain, J., & Skogrand, L. (2011). *Marriages and families; intimacy, diversity and strengths: Seven edition*. New York: McGrawHill Companies. Inc
- Papalia, D. E., S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human development: perkembangan manusia (ed.10)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pimentel, E. (2000). Just how do I love thee? Marital relations in urban China. *Journal of Marriage and the Family*, 62(1), 32-47.
- Rahmawati, F.A. (2021). Perbedaan Kesiapan Menikah Pada Emerging Adulthood Ditinjau dari Distorsi Idealistis dan Ekspektasi Pernikahan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Rannu, A. R. A. D. (2020). Hubungan Antara Ekspektasi Terhadap Pernikahan Dengan Kepuasan Pernikahan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 187-194.
- Rios, C.M. (2010). *The Relationship Between Premarital Advice, Expectations and Marital Satisfaction. All Graduate Theses and Dissertations. Utah State University. Digital Commons @USU*.
- Roach, A., Frazier, L., & Bowden, S. (1981). The Marital Satisfaction Scale: Development of a measure for intervention research. *Journal of Marriage and Family*, 43(3), 537-546. doi:10.2307/35175
- Sadarjoen, S. S. (2005). Konflik marital pemahaman konseptual, aktual dan alternatif solusinya. Bandung: Refika Aditama.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media.
- Saputra, F., Hartati, N., & Aviani, Y.I. (2014). Perbedaan kepuasan pernikahan antara pasutri yang serumah dan terpisah dari orang tua/mertua. *RAP UNP*, 5(2), 136-145.
- Schoen, R., Astone, N. M., Rothert, K., Standish, N. J., & Kim, Y. J. (2002). Women employment, marital happiness and divorce. *Social Forces*, 81(2), 643- 662. <http://dx.doi.org/10.1353/sof.2003.0019>.

- Seamon, C. M. (2003). Self esteem, sex differences, and self disclosure: a study of closeness of relationships. *Osprey Journal of Ideas and Inquiry*, all volumes, 153-167
- Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Skurt, A. (2016). *Pre-marital counseling: A guide for clinicians*. New York: Routledge.
- Spanier, G. (1976). Measuring dyadic adjustment: new scales for assessing the quality of. *Journal of Marriage and Family*, 38, 2.
- Steinberg, S. J., Devila, J., & Fincham, F. (2006). Adolescent marital expectations and romantic experience: Associations with perception about parental conflict and adolescent attachment security. *Journal of Youth and Adolescent*, 35, 3, 333- 348. DOI: 10.1007/s10964-006-9042-9
- Strong. B., Devaukt, C., dan Cohen. T.F. (2011). *The Marriage and Family Experience: Intimate Relationship in a Chaning Society (11thed)*. US: Wadsworth.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Mohammad. (2001). *Bina keluarga*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Trudel, G. (2002). Sexual and marital life: results of a survey. *Journal of Sex and Marital Therapy*, 28(3), 229-249. Doi: 10.1080/009262302760328271
- Utami, T., & Mariyati, L.I. (2015). Persepsi Terhadap Resolusi Konflik Suami dan Kepuasan Pernikahan Pada Istri Bekerja di Kelurahan Bligo. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*.
- Vangelisti, A. L., & A. Daly, J. (1997). *Gender differences in standards for romantic relationship*. *Personal Relationships*, 4, 1.



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
SKALA PENELITIAN

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam

Perkenalkan nama saya Fitri Ramadhani, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Skripsi). Oleh karena itu, saya meminta kesediaan anda untuk mengisi skala ini.

Adapun kriteria responden yang dapat mengisi skala ini, yaitu :

1. Wanita
2. Telah menikah
3. Usia pernikahan 3 tahun ke-atas
4. Berdomisili di Kabupaten Maros

Apabila saudara memenuhi kriteria tersebut, saya memohon partisipasi saudara untuk mengisi skala ini dan memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi saudara yang sebenarnya. Seluruh informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya karena hanya akan dipergunakan untuk kepentingan akademik. Partisipasi anda akan sangat membantu keberhasilan dalam penelitian ini. Dengan mengisi skala ini, anda dianggap bersedia menjadi responden penelitian.

Atas partisipasi saudara, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hormat saya,

Peneliti

Fitri Ramadhani

IDENTITAS RESPONDEN

Sebelum anda mengisi skala, terlebih dahulu Anda mengisi identitas responden yang telah di sediakan. Silahkan untuk mengisi sesuai dengan data diri anda saat ini. Seluruh identitas yang anda berikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja

Nama (Boleh Inisial)

Usia (Contoh: 30 tahun)

Pekerjaan

Usia Suami (Contoh: 30 tahun)

Pekerjaan Suami

Usia Pernikahan (Contoh: 3 tahun)

Jumlah Anak

Memiliki Asisten Rumah Tangga

- Ya
- Tidak

Tinggal Bersama Suami

- Ya
- Tidak

Tinggal Bersama Keluarga Suami

- Ya
- Tidak



Tinggal Bersama Keluarga Istri

- Ya
- Tidak

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan, kepada Saudari untuk membaca dan memahami setiap pernyataan yang ada. Anda diharapkan menjawab setiap pernyataan dalam skala ini sesuai dengan kondisi dan keadaan anda yang sebenarnya dengan cara memilih:

Pilihlah angka “5” apabila merasa pernyataan tersebut SANGAT SETUJU dengan keadaan Saudari.

Pilihlah angka “4” apabila merasa pernyataan tersebut SETUJU dengan keadaan Saudari.

Pilihlah angka “3” apabila merasa pernyataan tersebut NETRAL dengan keadaan Saudari.

Pilihlah angka “2” apabila merasa pernyataan tersebut TIDAK SETUJU dengan keadaan Saudari.

Pilihlah angka "1" apabila merasa pernyataan tersebut SANGAT TIDAK SETUJU dengan keadaan Saudari

SKALA I

No	Item	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Cinta dan kasih sayang merupakan kunci keberhasilan pernikahan				
2	Kemesraan penting dalam membangun kebahagiaan dalam pernikahan				
3	Kebersamaan diperlukan agar pasangan suami istri merasa bahagia				
4	Untuk kebahagiaan kedua pasangan, pengambilan keputusan harus dilakukan bersama				
6	Salah satu fungsi yang paling penting dari pernikahan yaitu membangun dan memelihara rumah tangga				
7	Pasangan seharusnya adil dalam melakukan pekerjaan rumah				

8	Pernikahan merupakan sarana untuk jaminan finansial bagi pasangan				
9	Pernikahan memberikan anak-anak kepedulian dan pelatihan sebagai bekal untuk menghadapi lingkungan sosial				
10	Pasangan seharusnya memiliki kepercayaan yang sama terkait nilai moral dan/agama				

SKALA II

No	Item Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya dan suami berbeda pendapat dalam menyelesaikan masalah.					
2.	Suami saya tertutup tentang masalah yang dia alami.					
3.	Saya merasa nyaman menyampaikan perasaan saya pada suami saya.					
4.	Saya bingung bagaimana harus bertindak ketika suami saya merasa sedih.					
5.	Saya puas dengan hubungan seksual kami.					
6.	Teman-teman suami saya bukanlah teman saya.					
7.	Saya menegur suami saya dengan lembut jika berbuat salah.					
8.	Ketika berada di luar rumah, suami saya jarang menghubungi saya.					
9.	Saya dan suami sepakat untuk mengirit dalam hal keuangan.					
10.	Saya puas dengan cara kami memecahkan masalah.					
11.	Saya dan suami sepakat untuk					

	mendidik anak dengan tegas.					
12.	Suami kurang memahami apa yang saya sampaikan.					
13.	Saya dan suami saya saling terbuka dalam menghadapi suatu masalah.					
14.	Saya merasa senang jika suami saya melibatkan saya dalam mengambil keputusan					
15.	Saya dan suami memiliki pengelolaan keuangan yang baik.					
16.	Saya bosan dengan aktivitas seksual bersama suami saya.					
17.	Bagi saya waktu luang sesedikit apapun berharga untuk melakukan aktivitas di luar daripada dihabiskan sia-sia bersama keluarga.					
18.	Saya dan suami saya sering beribadah bersama.					
19.	Saya dan suami saya jarang melakukan aktivitas keagamaan.					
20.	Saya dan suami saya selalu menginginkan anak kami untuk beribadah.					
21.	Saya dan suami saya bersikap biasa saja jika anak tidak melakukan ibadah.					
22.	Saya dan suami saya selalu melakukan aktivitas keagamaan bersama anak.					
23.	Saya kenal dan akrab dengan teman-teman suami saya.					
24.	Suami saya sering mengajak saya saat bertemu dengan teman-temannya.					

25.	Saya sangat dekat dengan keluarga suami saya.					
26.	Saya merasa asing dengan teman-teman suami saya.					
27.	Saya merasa bosan jika berada diantara teman-teman suami saya.					
28.	Saya jarang berkomunikasi dengan keluarga suami saya.					
29.	Saya dan suami saya sudah bersepakat dengan pembagian peran dalam keluarga.					
30.	Suami saya membatasi saya untuk beraktivitas di luar rumah.					
31.	Suami saya memuji saya terkait hal-hal yang sudah saya lakukan.					
32.	Suami saya mengabaikan keinginan-keinginan saya.					
33.	Suami saya memberikan saya kebebasan beraktivitas di luar rumah.					



LAMPIRAN 2
TABULASI DATA

SKOR TOTAL Kepuasan Pernikahan

S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR
1	75	26	60	51	65	76	64	101	60	126	57	151	53	176	68	201	57
2	71	27	59	52	68	77	59	102	63	127	58	152	60	177	64	202	59
3	81	28	76	53	56	78	71	103	59	128	53	153	73	178	64	203	68
4	64	29	65	54	59	79	56	104	62	129	52	154	66	179	62	204	58
5	59	30	69	55	63	80	70	105	64	130	63	155	54	180	62	205	57
6	62	31	67	56	62	81	55	106	59	131	64	156	62	181	64	206	58
7	68	32	68	57	63	82	62	107	57	132	62	157	60	182	59	207	56
8	68	33	63	58	55	83	55	108	53	133	59	158	65	183	62	208	57
9	74	34	69	59	58	84	65	109	73	134	64	159	70	184	58	209	66
10	64	35	53	60	67	85	52	110	54	135	55	160	69	185	57	210	57
11	62	36	76	61	55	86	69	111	64	136	63	161	68	186	70	211	55
12	76	37	58	62	61	87	54	112	57	137	59	162	63	187	58	212	53
13	73	38	69	63	67	88	56	113	67	138	62	163	55	188	64	213	66
14	65	39	68	64	58	89	61	114	63	139	73	164	62	189	54	214	61
15	79	40	67	65	62	90	66	115	68	140	66	165	68	190	63	215	60
16	72	41	60	66	64	91	57	116	59	141	60	166	60	191	55	216	66
17	60	42	70	67	71	92	64	117	59	142	69	167	65	192	66	217	61
18	71	43	83	68	61	93	69	118	54	143	61	168	67	193	66	218	58
19	62	44	62	69	59	94	62	119	60	144	63	169	53	194	60	219	60
20	64	45	62	70	70	95	63	120	65	145	59	170	58	195	57	220	61
21	58	46	82	71	64	96	63	121	66	146	61	171	63	196	54	221	64
22	69	47	79	72	68	97	66	122	65	147	55	172	67	197	64	222	58
23	78	48	55	73	65	98	68	123	74	148	64	173	56	198	62	223	68
24	65	49	66	74	62	99	61	124	64	149	68	174	66	199	55	224	71
25	61	50	73	75	67	100	62	125	62	150	64	175	67	200	60	225	68

S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR
226	66	251	68	276	56	301	57	326	59	351	68
227	71	252	58	277	64	302	61	327	59	352	57
228	58	253	58	278	57	303	60	328	56	353	65
229	72	254	67	279	61	304	63	329	61	354	63
230	59	255	61	280	64	305	63	330	66		
231	60	256	55	281	68	306	56	331	68		
232	61	257	69	282	57	307	66	332	55		
233	67	258	62	283	60	308	60	333	62		
234	67	259	63	284	62	309	53	334	63		
235	61	260	57	285	60	310	62	335	60		
236	56	261	56	286	66	311	57	336	64		
237	65	262	71	287	58	312	68	337	69		
238	62	263	58	288	55	313	58	338	72		
239	69	264	64	289	57	314	62	339	66		
240	67	265	59	290	53	315	59	340	65		
241	66	266	67	291	62	316	71	341	65		
242	67	267	59	292	61	317	59	342	61		
243	68	268	64	293	59	318	67	343	62		
244	58	269	63	294	73	319	59	344	56		
245	67	270	65	295	63	320	61	345	63		
246	68	271	68	296	58	321	55	346	65		
247	64	272	70	297	64	322	67	347	59		
248	66	273	63	298	53	323	62	348	61		
249	59	274	62	299	57	324	59	349	64		
250	66	275	72	300	59	325	59	350	58		

SKOR TOTAL Ekspektasi Pernikahan

No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor
1	43	26	43	51	39	76	39	101	42	126	42	151	45	176	40	201	44	226	44
2	41	27	43	52	39	77	42	102	42	127	45	152	40	177	42	202	42	227	44
3	40	28	40	53	36	78	43	103	41	128	41	153	41	178	41	203	41	228	40
4	40	29	40	54	41	79	40	104	44	129	40	154	41	179	45	204	40	229	45
5	42	30	40	55	35	80	39	105	42	130	41	155	44	180	42	205	45	230	40
6	41	31	43	56	38	81	45	106	42	131	39	156	41	181	43	206	42	231	44
7	39	32	39	57	43	82	42	107	38	132	42	157	43	182	41	207	42	232	44
8	41	33	37	58	43	83	41	108	39	133	42	158	45	183	39	208	45	233	44
9	39	34	38	59	41	84	40	109	45	134	42	159	43	184	41	209	44	234	45
10	43	35	43	60	40	85	42	110	45	135	42	160	37	185	45	210	41	235	40
11	43	36	40	61	42	86	41	111	41	136	41	161	40	186	40	211	44	236	41
12	41	37	38	62	36	87	36	112	40	137	41	162	41	187	40	212	40	237	42
13	38	38	44	63	39	88	45	113	38	138	40	163	45	188	41	213	45	238	40
14	42	39	42	64	42	89	41	114	41	139	40	164	42	189	45	214	40	239	41
15	41	40	40	65	41	90	44	115	38	140	43	165	40	190	41	215	45	240	40
16	43	41	42	66	41	91	41	116	41	141	39	166	42	191	43	216	41	241	44
17	42	42	41	67	39	92	40	117	40	142	42	167	43	192	45	217	43	242	39
18	38	43	39	68	41	93	35	118	45	143	43	168	40	193	43	218	44	243	40
19	39	44	40	69	41	94	42	119	40	144	40	169	45	194	39	219	44	244	41
20	40	45	40	70	39	95	41	120	43	145	41	170	41	195	43	220	44	245	40
21	43	46	39	71	38	96	37	121	40	146	42	171	42	196	45	221	45	246	44
22	42	47	41	72	43	97	43	122	39	147	43	172	42	197	45	222	45	247	41
23	44	48	43	73	40	98	42	123	40	148	43	173	45	198	44	223	44	248	40
24	43	49	39	74	36	99	38	124	41	149	39	174	40	199	43	224	42	249	40
25	42	50	44	75	41	100	38	125	41	150	44	175	39	200	40	225	44	250	40

No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor
251	40	276	45	301	42	326	40	351	41
252	42	277	43	302	41	327	42	352	40
253	44	278	42	303	39	328	40	353	40
254	40	279	45	304	42	329	39	354	41
255	40	280	41	305	40	330	40		
256	45	281	43	306	41	331	41		
257	40	282	40	307	41	332	42		
258	41	283	42	308	41	333	42		
259	40	284	41	309	41	334	40		
260	44	285	41	310	41	335	40		
261	44	286	41	311	43	336	40		
262	39	287	39	312	43	337	41		
263	44	288	42	313	41	338	40		
264	45	289	41	314	41	339	40		
265	40	290	42	315	42	340	41		
266	45	291	41	316	42	341	40		
267	45	292	40	317	42	342	40		
268	45	293	40	318	40	343	41		
269	41	294	40	319	40	344	40		
270	44	295	40	320	41	345	42		
271	45	296	41	321	41	346	41		
272	42	297	43	322	42	347	44		
273	45	298	40	323	40	348	43		
274	42	299	40	324	41	349	40		
275	40	300	42	325	41	350	41		



LAMPIRAN 3
HASIL UJI VALIDITAS

A. Hasil Validitas Logis

1. Skala Kepuasan Pernikahan

Skala kepuasan pernikahan ini, peneliti menggunakan skala penelitian sebelumnya yang sudah di lakukan uji validitas logis. Hasil dari uji validitas logis dari peneliti sebelumnya sebagai berikut:

Identitas SME:

1. SME 1

Nama SME: Hasniar AR, S.Psi., M.Si

Universitas: Dosen Universitas Bosowa

2. SME 2

Nama SME: Titin Florentina P, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Universitas: Dosen Universitas Bosowa

3. SME 3

Nama SME: Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.si

Universitas: Dosen Universitas Bosowa

Skala Kepuasan Pernikahan

No Item	Hasil Telaah SME	Revisi Menurut Saran SME	Keterangan
1	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
2	Kata “tidak terbuka diganti dengan tertutup”	Suami saya tertutup tentang masalah yang dialami	Revisi
3	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
4	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
5	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
6	Redaksi kalimat perlu diperbaiki	Teman-teman suami bukanlah teman saya	Revisi
7	Redaksi kalimat perlu diperbaiki	Saya menegur suami dengan lembut jika berbuat salah	Revisi
8	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
9	Redaksi kalimat perlu diperbaiki	Saya dan suami sepakat untuk mengirit dalam hal keuangan	Revisi
10	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
11	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
12	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik

13	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
14	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
15	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
16	Redaksi kalimat perlu diperbaiki	Saya merasa suami pencemburu sehingga saya tidak nyaman dengan hal tersebut	Revisi
17	Redaksi kalimat perlu diperbaiki	Saya senang karena suami memuji saya	Baik
18	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
19	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
20	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
21	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
22	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
23	Redaksi kalimat perlu diperbaiki	Ketika anak kami melakukan kesalahan, saya dan suami menegur secara langsung tanpa menjelaskan sebabnya kepada anak	Revisi
24	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
25	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
26	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
27	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
28	Redaksi kalimat perlu diperbaiki	Saya lebih suka melakukan aktivitas keagamaan sendiri daripada melakukannya bersama keluarga	Revisi
29	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
30	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
31	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
32	Redaksi kalimat perlu diperbaiki	Saya dan suami bersikap biasa saja jika anak tidak melakukan ibadah	Revisi
33	Sudah bagus	Sudah bagus	baik
34	Redaksi kalimat perlu diperbaiki	Saya dan suami berpendapat bahwa anak-anak akan mendapatkan pengetahuan agama dengan sendirinya seiring pertambahan usianya	Revisi
35	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
36	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
37	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik

38	Redaksi kalimat perlu diperbaiki	Saya merasa asing dengan teman-teman suami saya	Revisi
39	Redaksi kalimat perlu diperbaiki	Saya merasa bosan jika berada diantara teman-teman suami	Revisi
40	Redaksi kalimat perlu diperbaiki	Saya tidak akrab dengan keluarga suami saya	Revisi
41	Redaksi kalimat perlu diperbaiki	Saya dan suami sudah bersepakat dengan pembagian peran dalam keluarga	Revisi
42	Redaksi kalimat perlu diperbaiki	Suami membatasi saya untuk beraktivitas di luar rumah	Revisi
43	Redaksi kalimat perlu diperbaiki	Suami memuji saya terkait hal-hal yang sudah saya lakukan	Revisi
44	Redaksi kalimat perlu diperbaiki	Suami mengabaikan keinginan-keinginan saya	Revisi
45	Redaksi kalimat perlu diperbaiki	Suami memberi saya kebebasan beraktivitas di luar rumah	Revisi
46	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik

2. Skala Ekspektasi Pernikahan

Hasil Uji Validitas Logis

Identitas SME:

1. SME 1

Nama SME: Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Universitas: Dosen Universitas Bosowa

2. SME 2

Nama SME: Andi Muhammad Aditya, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Universitas: Dosen Universitas Bosowa

3. SME 3

Nama SME: Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si

Universitas: Dosen Universitas Bosowa

4. SME 4

Nama SME: Muh Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Si

Universitas: Dosen Universitas Bosowa

Skala Ekspektasi Pernikahan

No Item	Hasil Telaah SME	Revisi Item Menurut Saran SME	Keterangan
1	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
2	Redaksi kalimat perlu diperbaiki	Kemesraan penting dalam membangun kebahagiaan dalam pernikahan	Revisi
3	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
4	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
5	Redaksi kalimat perlu diperbaiki	Kenyamanan emosional adalah hasil dari pernikahan	Revisi
6	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
7	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
8	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
9	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik
10	Sudah bagus	Sudah bagus	Baik

B. Hasil Validitas Tampang

1. Review Umum

Reviewer	Layout/tata letak	Hasil Review	
		Jenis & Ukuran Huruf	Bentuk Skala
Dilla	Rapi	Jelas	Bagus
Irna	Rapi	Jelas	Bagus
Ainun	Sesuai	Jelas	Bagus
Riska	Rapi	Jelas	Bagus
Darma	Rapi	Jelas	Bagus

2. Review Khusus: Pengantar Skala

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Dilla	Paham	Jelas
Irna	Paham	Jelas
Ainun	Sesuai	Jelas
Riska	Sesuai	Jelas
Darma	Paham	Jelas

3. Review Khusus: Identitas Responden

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Dilla	Sesuai	Mudah dipahami
Irna	Sesuai	Mudah dipahami
Ainun	Sesuai	Mudah dipahami
Riska	Sesuai	Mudah dipahami
Darma	Sesuai	Mudah dipahami

4. Review Khusus: Petunjuk Pengerjaan Skala

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Dilla	Jelas	Mudah dipahami
Irna	Jelas	Kurang Paham
Ainun	Sesuai	Mudah dipahami
Riska	Jelas	Kurang Paham
Darma	Jelas	Mudah dipahami

5. Review Khusus: Kesimpulan Item Pernyataan

a. Ekspektasi Pernikahan

No Item	Bahasa	konten
Item 1	Paham	Jelas
Item 2	Paham	Jelas
Item 3	Paham	Jelas
Item 4	Paham	Jelas
Item 5	Paham	Jelas
Item 6	Paham	Jelas
Item 7	Paham	Jelas
Item 8	Kurang Paham	Jelas
Item 9	Paham	Jelas

b. Kepuasan Pernikahan

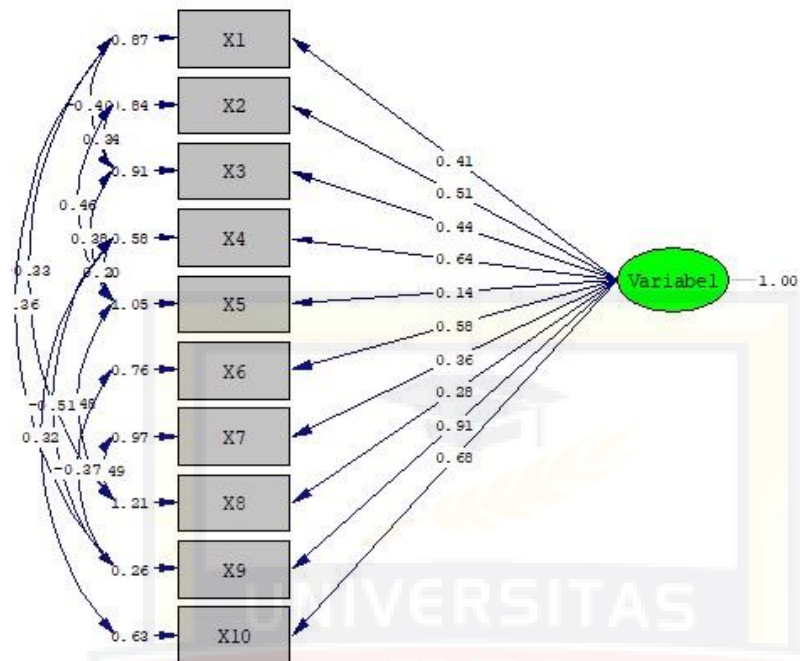
No Item	Bahasa	Konten
Item 1	Paham	Jelas
Item 2	Paham	Jelas
Item 3	Paham	Jelas
Item 4	Paham	Jelas
Item 5	Paham	Jelas
Item 6	Paham	Jelas
Item 7	Paham	Jelas
Item 8	Paham	Jelas
Item 9	Paham	Jelas
Item 10	Paham	Jelas
Item 11	Paham	Jelas
Item 12	Paham	Jelas
Item 13	Paham	Jelas
Item 14	Paham	Jelas
Item 15	Paham	Jelas
Item 16	Paham	Jelas
Item 17	Paham	Jelas
Item 18	Paham	Jelas
Item 19	Paham	Jelas
Item 20	Paham	Jelas
Item 21	Paham	Jelas
Item 22	Paham	Jelas
Item 23	Paham	Jelas
Item 24	Paham	Jelas
Item 25	Paham	Jelas
Item 26	Paham	Jelas
Item 27	Paham	Jelas
Item 28	Paham	Jelas
Item 29	Paham	Jelas
Item 30	Paham	Jelas
Item 31	Paham	Jelas
Item 32	Paham	Jelas
Item 33	Paham	Jelas

C. Hasil Uji Validitas Konstruk

1. Kepuasan Pernikahan

Item	<i>Factor loading</i>	Nilai Error	t-value	Aspek	keterangan
1	0.72	0.09	7.94	Pemecahan masalah	Valid
2	0.73	0.09	7.97	Pemecahan masalah	Valid
3	0.78	0.15	5.29	Komunikasi	Valid
4	0.39	0.09	4.34	Orientasi seksual	Valid
5	0.55	0.11	5.18	Orientasi seksual	Valid
6	0.28	0.14	2.01	Masalah pribadi	Valid
7	0.27	0.12	2.29	Orientasi seksual	Valid
8	0.44	0.10	4.32	Komunikasi	Valid
9	0.90	0.11	8.29	Manajemen keuangan	Valid
10	0.48	0.08	5.94	Pemecahan masalah	Valid
11	0.44	0.08	5.61	Pengasuhan anak	Valid
12	0.23	0.09	2.35	Komunikasi	Valid
13	0.94	0.16	5.77	Pemecahan masalah	Valid
14	0.41	0.10	4.09	Komunikasi	Valid
15	0.23	0.06	4.15	Manajemen keuangan	Valid
16	0.71	0.13	5.53	Orientasi seksual	Valid
17	0.83	0.17	4.48	Kegiatan waktu luang	Valid
18	0.60	0.08	7.93	Orientasi keagamaan	Valid
19	0.82	0.09	8.85	Orientasi keagamaan	Valid
20	0.51	0.07	6.92	Orientasi keagamaan	Valid
21	0.27	0.07	3.77	Orientasi keagamaan	Valid
22	1.00	0.09	10.91	Orientasi keagamaan	Valid
23	0.73	0.08	8.83	Keluarga dan teman	Valid
24	0.58	0.07	7.81	Keluarga dan teman	Valid
25	0.31	0.08	4.03	Keluarga dan teman	Valid
26	0.74	0.07	10.18	Keluarga dan teman	Valid
27	0.76	0.07	10.40	Keluarga dan teman	Valid
28	0.38	0.08	4.31	Keluarga dan teman	Valid
29	0.35	0.08	4.31	Persamaan peran	Valid
30	0.48	0.10	4.89	Persamaan peran	Valid
31	0.31	0.08	3.98	Persamaan peran	Valid
32	0.86	0.15	5.60	Persamaan peran	Valid
33	0.78	0.14	5.47	Persamaan peran	Valid

2. Ekspektasi Pernikahan



Chi-Square=23.83, df=23, P-value=0.41343, RMSEA=0.027

Item	Factor loading	Nilai Error	t-value	keterangan
1	0.41	0.16	2.56	Valid
2	0.51	0.12	4.00	Valid
3	0.44	0.12	3.54	Valid
4	0.64	0.14	4.52	Valid
5	0.13	0.13	1.01	Tidak Valid
6	0.58	0.15	3.88	Valid
7	0.35	0.11	3.00	Valid
8	0.28	0.12	2.21	Valid
9	0.90	0.13	6.67	Valid
10	0.68	0.13	5.05	Valid



Usia_istri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-25	57	16.1	16.1	16.1
	26-30	190	53.7	53.7	69.8
	31-35	74	20.9	20.9	90.7
	36-40	20	5.6	5.6	96.3
	41-45	11	3.1	3.1	99.4
	46-50	2	.6	.6	100.0
	Total	354	100.0	100.0	

Pkrjaan_istri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	177	50.0	50.1	50.1
	Wirausaha	56	15.8	15.9	66.0
	Guru	7	2.0	2.0	68.0
	PNS	51	14.4	14.4	82.4
	Pegawai swasta	56	15.8	15.9	98.3
	Bidan	4	1.1	1.1	99.4
	Buruh	1	.3	.3	99.7
	9	1	.3	.3	100.0
	Total	353	99.7	100.0	
Missing	System	1	.3		
Total		354	100.0		

Usia_suami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-25	26	7.3	7.3	7.3
	26-30	148	41.8	41.8	49.2
	31-35	129	36.4	36.4	85.6
	36-40	31	8.8	8.8	94.4
	41-45	12	3.4	3.4	97.7
	46-50	8	2.3	2.3	100.0
	Total	354	100.0	100.0	

Pkrjaan_suami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruh	11	3.1	3.1	3.1
	Ojek Omline	8	2.3	2.3	5.4
	Security	6	1.7	1.7	7.1
	wiraswasta	115	32.5	32.5	39.5
	karyawan	68	19.2	19.2	58.8
	staff desa	5	1.4	1.4	60.2
	Guru	4	1.1	1.1	61.3
	Dokter	2	.6	.6	61.9
	TNI	4	1.1	1.1	63.0
	Polri	3	.8	.8	63.8
	PNS	114	32.2	32.2	96.0
	Dan lain-lain	11	3.1	3.1	99.2
	44	3	.8	.8	100.0
	Total	354	100.0	100.0	

Usia_pnikahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3-5	268	75.7	75.7	75.7
	6-10	72	20.3	20.3	96.0
	11-15	13	3.7	3.7	99.7
	11	1	.3	.3	100.0
	Total	354	100.0	100.0	

jmlah_anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	167	47.2	47.2	47.2
	2	133	37.6	37.6	84.7
	3	45	12.7	12.7	97.5
	4	7	2.0	2.0	99.4
	5	2	.6	.6	100.0
	Total	354	100.0	100.0	

ART

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	117	33.1	33.1	33.1
	Tidak	237	66.9	66.9	100.0
	Total	354	100.0	100.0	

Tggal_dngnsuami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	347	98.0	98.0	98.0
	Tidak	7	2.0	2.0	100.0
	Total	354	100.0	100.0	

Tggal_dgnkelsuami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	77	21.8	21.8	21.8
	Tidak	277	78.2	78.2	100.0
	Total	354	100.0	100.0	

Tggal_dgnkellstri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	65	18.4	18.4	18.4
	Tidak	289	81.6	81.6	100.0
	Total	354	100.0	100.0	



Kategorisasi_X Ekspektasi Pernikahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	24	6.8	6.8	6.8
	Rendah	109	30.8	30.8	37.6
	Sedang	122	34.5	34.5	72.0
	Tinggi	65	18.4	18.4	90.4
	Sangat Tinggi	34	9.6	9.6	100.0
	Total	354	100.0	100.0	

Kategorisasi_Y kepuasan pernikahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	16	4.5	4.5	4.5
	Rendah	113	31.9	31.9	36.4
	Sedang	120	33.9	33.9	70.3
	Tinggi	76	21.5	21.5	91.8
	Sangat Tinggi	29	8.2	8.2	100.0
	Total	354	100.0	100.0	



LAMPPIRAN 6
KATEGORISASI VARIABEL
BERDASARKAN DEMOGRAFI

usia_istri * Kategorisasi_X Crosstabulation

			Kategorisasi_X					
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
usia_istri	21-25	Count	5	22	18	11	1	57
		% within usia_istri	8.8%	38.6%	31.6%	19.3%	1.8%	100.0%
	26-30	Count	13	54	62	38	23	190
		% within usia_istri	6.8%	28.4%	32.6%	20.0%	12.1%	100.0%
	31-35	Count	5	20	32	12	5	74
		% within usia_istri	6.8%	27.0%	43.2%	16.2%	6.8%	100.0%
	36-40	Count	1	8	7	3	1	20
		% within usia_istri	5.0%	40.0%	35.0%	15.0%	5.0%	100.0%
	41-45	Count	0	5	1	1	4	11
		% within usia_istri	0.0%	45.5%	9.1%	9.1%	36.4%	100.0%
	46-50	Count	0	0	2	0	0	2
		% within usia_istri	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
Total		Count	24	109	122	65	34	354
		% within usia_istri	6.8%	30.8%	34.5%	18.4%	9.6%	100.0%

pkrjaan_istri * Kategorisasi_X Crosstabulation

			Kategorisasi_X					
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
pkrjaan_istri	IRT	Count	11	57	57	36	16	177
		% within pkrjaan_istri	6.2%	32.2%	32.2%	20.3%	9.0%	100.0%
	Wirausaha	Count	6	19	16	9	6	56
		% within pkrjaan_istri	10.7%	33.9%	28.6%	16.1%	10.7%	100.0%
	Guru	Count	3	1	2	1	0	7
		% within pkrjaan_istri	42.9%	14.3%	28.6%	14.3%	0.0%	100.0%
	PNS	Count	1	15	23	6	6	51
		% within pkrjaan_istri	2.0%	29.4%	45.1%	11.8%	11.8%	100.0%
	Pegawai Swasta	Count	3	16	20	12	5	56
		% within pkrjaan_istri	5.4%	28.6%	35.7%	21.4%	8.9%	100.0%
	Bidan	Count	0	1	3	0	0	4
		% within pkrjaan_istri	0.0%	25.0%	75.0%	0.0%	0.0%	100.0%
	Buruh	Count	0	0	1	0	0	1
		% within pkrjaan_istri	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
	9	Count	0	0	0	0	1	1
		% within pkrjaan_istri	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	24	109	122	64	34	353
		% within pkrjaan_istri	6.8%	30.9%	34.6%	18.1%	9.6%	100.0%

usia_suami * Kategorisasi_X Crosstabulation

			Kategorisasi_X					
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
usia_suami	21-25	Count	0	14	7	4	1	26
		% within usia_suami	0.0%	53.8%	26.9%	15.4%	3.8%	100.0%
	26-30	Count	13	42	51	30	12	148
		% within usia_suami	8.8%	28.4%	34.5%	20.3%	8.1%	100.0%
	31-35	Count	9	37	47	23	13	129
		% within usia_suami	7.0%	28.7%	36.4%	17.8%	10.1%	100.0%
	36-40	Count	2	9	11	5	4	31
		% within usia_suami	6.5%	29.0%	35.5%	16.1%	12.9%	100.0%
	41-45	Count	0	4	4	2	2	12
		% within usia_suami	0.0%	33.3%	33.3%	16.7%	16.7%	100.0%
	46-50	Count	0	3	2	1	2	8
		% within usia_suami	0.0%	37.5%	25.0%	12.5%	25.0%	100.0%
Total		Count	24	109	122	65	34	354
		% within usia_suami	6.8%	30.8%	34.5%	18.4%	9.6%	100.0%

pkrajaan_suami * Kategorisasi_X Crosstabulation

			Kategorisasi_X					
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
pkrajaan_suami	Buruh	Count	1	5	2	3	0	11
		% within pkrajaan_suami	9.1%	45.5%	18.2%	27.3%	0.0%	100.0%
	Ojek Online	Count	2	4	1	1	0	8
		% within pkrajaan_suami	25.0%	50.0%	12.5%	12.5%	0.0%	100.0%
	Security	Count	4	0	0	2	0	6
		% within pkrajaan_suami	66.7%	0.0%	0.0%	33.3%	0.0%	100.0%
	Wiraswasta	Count	7	36	42	16	14	115
		% within pkrajaan_suami	6.1%	31.3%	36.5%	13.9%	12.2%	100.0%
	Karyawan	Count	1	24	15	19	9	68
		% within pkrajaan_suami	1.5%	35.3%	22.1%	27.9%	13.2%	100.0%
	Staff Desa	Count	0	0	3	2	0	5
		% within pkrajaan_suami	0.0%	0.0%	60.0%	40.0%	0.0%	100.0%
	Guru	Count	1	0	2	1	0	4
		% within pkrajaan_suami	25.0%	0.0%	50.0%	25.0%	0.0%	100.0%

Dokter	Count	0	0	1	1	0	2
	% within pkrjaan_suami	0.0%	0.0%	50.0%	50.0%	0.0%	100.0%
TNI	Count	1	0	1	1	1	4
	% within pkrjaan_suami	25.0%	0.0%	25.0%	25.0%	25.0%	100.0%
Polri	Count	0	0	2	1	0	3
	% within pkrjaan_suami	0.0%	0.0%	66.7%	33.3%	0.0%	100.0%
PNS	Count	5	34	48	17	10	114
	% within pkrjaan_suami	4.4%	29.8%	42.1%	14.9%	8.8%	100.0%
Dan lain-lain	Count	2	5	4	0	0	11
	% within pkrjaan_suami	18.2%	45.5%	36.4%	0.0%	0.0%	100.0%
44	Count	0	1	1	1	0	3
	% within pkrjaan_suami	0.0%	33.3%	33.3%	33.3%	0.0%	100.0%
Total	Count	24	109	122	65	34	354
	% within pkrjaan_suami	6.8%	30.8%	34.5%	18.4%	9.6%	100.0%

usia_prnkhan * Kategorisasi_X Crosstabulation

			Kategorisasi_X					
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
usia_prnkhan	3-5	Count	18	85	97	46	22	268
		% within usia_prnkhan	6.7%	31.7%	36.2%	17.2%	8.2%	100.0%
	6-10	Count	5	20	22	16	9	72
		% within usia_prnkhan	6.9%	27.8%	30.6%	22.2%	12.5%	100.0%
	11-15	Count	1	4	3	2	3	13
		% within usia_prnkhan	7.7%	30.8%	23.1%	15.4%	23.1%	100.0%
	11	Count	0	0	0	1	0	1
		% within usia_prnkhan	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
Total		Count	24	109	122	65	34	354
		% within usia_prnkhan	6.8%	30.8%	34.5%	18.4%	9.6%	100.0%

jmlh_anak * Kategorisasi_X Crosstabulation

			Kategorisasi_X					
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
jmlh_anak	1	Count	16	45	60	31	15	167

	% within jmlh_anak	9.6%	26.9%	35.9%	18.6%	9.0%	100.0%
2	Count	4	45	48	23	13	133
	% within jmlh_anak	3.0%	33.8%	36.1%	17.3%	9.8%	100.0%
3	Count	3	18	13	7	4	45
	% within jmlh_anak	6.7%	40.0%	28.9%	15.6%	8.9%	100.0%
4	Count	1	1	0	4	1	7
	% within jmlh_anak	14.3%	14.3%	0.0%	57.1%	14.3%	100.0%
5	Count	0	0	1	0	1	2
	% within jmlh_anak	0.0%	0.0%	50.0%	0.0%	50.0%	100.0%
Total	Count	24	109	122	65	34	354
	% within jmlh_anak	6.8%	30.8%	34.5%	18.4%	9.6%	100.0%

memiliki_ART * Kategorisasi_X Crosstabulation

		Kategorisasi_X					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
memiliki_ART	Ya	Count	2	31	46	26	12	117
		% within memiliki_ART	1.7%	26.5%	39.3%	22.2%	10.3%	100.0%
	Tidak	Count	22	78	76	39	22	237
		% within memiliki_ART	9.3%	32.9%	32.1%	16.5%	9.3%	100.0%
Total		Count	24	109	122	65	34	354
		% within memiliki_ART	6.8%	30.8%	34.5%	18.4%	9.6%	100.0%

Tggal_dngnsuami * Kategorisasi_X Crosstabulation

		Kategorisasi_X					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
Tggal_dngnsuami	Ya	Count	24	108	121	62	32	347

	% within	6.9%	31.1%	34.9%	17.9%	9.2%	100.0%
	Tggal_dngnsuami						
Tidak	Count	0	1	1	3	2	7
	% within	0.0%	14.3%	14.3%	42.9%	28.6%	100.0%
	Tggal_dngnsuami						
Total	Count	24	109	122	65	34	354
	% within	6.8%	30.8%	34.5%	18.4%	9.6%	100.0%
	Tggal_dngnsuami						

Tggal_dgnkelsuami * Kategorisasi_X Crosstabulation

		Kategorisasi_X					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
Tggal_dgnkelsuami	Ya	Count	7	29	25	10	6	77
		% within	9.1%	37.7%	32.5%	13.0%	7.8%	100.0%
	Tggal_dgnkelsuami							
Tidak	Count	17	80	97	55	28	277	
	% within	6.1%	28.9%	35.0%	19.9%	10.1%	100.0%	
	Tggal_dgnkelsuami							
Total	Count	24	109	122	65	34	354	
	% within	6.8%	30.8%	34.5%	18.4%	9.6%	100.0%	
	Tggal_dgnkelsuami							

Tgal_dgnkelistri * Kategorisasi_X Crosstabulation

		Kategorisasi_X					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
Tgal_dgnkelistri	Ya	Count	7	18	24	15	1	65
		% within Tgal_dgnkelistri	10.8%	27.7%	36.9%	23.1%	1.5%	100.0%
	Tidak	Count	17	91	98	50	33	289
	% within Tgal_dgnkelistri	5.9%	31.5%	33.9%	17.3%	11.4%	100.0%	
Total	Count	24	109	122	65	34	354	
	% within Tgal_dgnkelistri	6.8%	30.8%	34.5%	18.4%	9.6%	100.0%	

usia_istri * Kategorisasi_Y Crosstabulation

		Kategorisasi_Y				Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	

usia_istri	21-25	Count	2	18	17	14	6	57
		% within usia_istri	3.5%	31.6%	29.8%	24.6%	10.5%	100.0%
26-30	Count	Count	12	60	66	33	19	190
		% within usia_istri	6.3%	31.6%	34.7%	17.4%	10.0%	100.0%
31-35	Count	Count	2	25	27	18	2	74
		% within usia_istri	2.7%	33.8%	36.5%	24.3%	2.7%	100.0%
36-40	Count	Count	0	7	6	7	0	20
		% within usia_istri	0.0%	35.0%	30.0%	35.0%	0.0%	100.0%
41-45	Count	Count	0	3	3	3	2	11
		% within usia_istri	0.0%	27.3%	27.3%	27.3%	18.2%	100.0%
46-50	Count	Count	0	0	1	1	0	2
		% within usia_istri	0.0%	0.0%	50.0%	50.0%	0.0%	100.0%
Total	Count	Count	16	113	120	76	29	354
		% within usia_istri	4.5%	31.9%	33.9%	21.5%	8.2%	100.0%

pkraan_istri * Kategorisasi_Y Crosstabulation

		Kategorisasi_Y					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
pkraan_istri	IRT	Count	6	55	61	37	18	177
		% within pkraan_istri	3.4%	31.1%	34.5%	20.9%	10.2%	100.0%
Wirausaha	Count	Count	6	15	20	10	5	56
		% within pkraan_istri	10.7%	26.8%	35.7%	17.9%	8.9%	100.0%
Guru	Count	Count	0	1	0	6	0	7
		% within pkraan_istri	0.0%	14.3%	0.0%	85.7%	0.0%	100.0%
PNS	Count	Count	4	19	15	11	2	51
		% within pkraan_istri	7.8%	37.3%	29.4%	21.6%	3.9%	100.0%
Pegawai Swasta	Count	Count	0	18	22	12	4	56
		% within pkraan_istri	0.0%	32.1%	39.3%	21.4%	7.1%	100.0%
Bidan	Count	Count	0	3	1	0	0	4
		% within pkraan_istri	0.0%	75.0%	25.0%	0.0%	0.0%	100.0%
Buruh	Count	Count	0	1	0	0	0	1
		% within pkraan_istri	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%
9	Count	Count	0	1	0	0	0	1
		% within pkraan_istri	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%
Total	Count	Count	16	113	119	76	29	353
		% within pkraan_istri	4.5%	32.0%	33.7%	21.5%	8.2%	100.0%

usia_suami * Kategorisasi_Y Crosstabulation

		Kategorisasi_Y					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
usia_suami	21-25	Count	1	9	5	5	6	26
		% within usia_suami	3.8%	34.6%	19.2%	19.2%	23.1%	100.0%
26-30	Count	Count	6	39	60	27	16	148
		% within usia_suami	4.1%	26.4%	40.5%	18.2%	10.8%	100.0%

31-35	Count	8	50	37	30	4	129
	% within usia_suami	6.2%	38.8%	28.7%	23.3%	3.1%	100.0%
36-40	Count	1	8	13	8	1	31
	% within usia_suami	3.2%	25.8%	41.9%	25.8%	3.2%	100.0%
41-45	Count	0	6	2	2	2	12
	% within usia_suami	0.0%	50.0%	16.7%	16.7%	16.7%	100.0%
46-50	Count	0	1	3	4	0	8
	% within usia_suami	0.0%	12.5%	37.5%	50.0%	0.0%	100.0%
Total	Count	16	113	120	76	29	354
	% within usia_suami	4.5%	31.9%	33.9%	21.5%	8.2%	100.0%

pkrjaan_suami * Kategorisasi_Y Crosstabulation

		Kategorisasi_Y					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
pkrjaan_suami	Buruh	Count	1	2	4	2	2	11
		% within pkrjaan_suami	9.1%	18.2%	36.4%	18.2%	18.2%	100.0%
	Ojek Online	Count	1	0	5	0	2	8
		% within pkrjaan_suami	12.5%	0.0%	62.5%	0.0%	25.0%	100.0%
	Security	Count	0	0	4	0	2	6
		% within pkrjaan_suami	0.0%	0.0%	66.7%	0.0%	33.3%	100.0%
	Wiraswasta	Count	6	35	39	27	8	115
		% within pkrjaan_suami	5.2%	30.4%	33.9%	23.5%	7.0%	100.0%
	Karyawan	Count	4	14	27	13	10	68
		% within pkrjaan_suami	5.9%	20.6%	39.7%	19.1%	14.7%	100.0%
	Staff Desa	Count	0	2	1	2	0	5
		% within pkrjaan_suami	0.0%	40.0%	20.0%	40.0%	0.0%	100.0%
	Guru	Count	0	1	1	2	0	4
		% within pkrjaan_suami	0.0%	25.0%	25.0%	50.0%	0.0%	100.0%
	Dokter	Count	0	2	0	0	0	2
		% within pkrjaan_suami	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%
	TNI	Count	0	2	2	0	0	4
		% within pkrjaan_suami	0.0%	50.0%	50.0%	0.0%	0.0%	100.0%
	Polri	Count	0	0	2	1	0	3
		% within pkrjaan_suami	0.0%	0.0%	66.7%	33.3%	0.0%	100.0%
	PNS	Count	4	47	34	26	3	114
		% within pkrjaan_suami	3.5%	41.2%	29.8%	22.8%	2.6%	100.0%
	Dan lain-lain	Count	0	6	0	3	2	11
		% within pkrjaan_suami	0.0%	54.5%	0.0%	27.3%	18.2%	100.0%
44		Count	0	2	1	0	0	3
		% within pkrjaan_suami	0.0%	66.7%	33.3%	0.0%	0.0%	100.0%
Total		Count	16	113	120	76	29	354
		% within pkrjaan_suami	4.5%	31.9%	33.9%	21.5%	8.2%	100.0%

usia_prnkhan * Kategorisasi_Y Crosstabulation

		Kategorisasi_Y					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
usia_prnkhan	3-5	Count	14	90	89	55	20	268
		% within usia_prnkhan	5.2%	33.6%	33.2%	20.5%	7.5%	100.0%
6-10	Count	2	20	27	16	7	72	
		% within usia_prnkhan	2.8%	27.8%	37.5%	22.2%	9.7%	100.0%
11-15	Count	0	3	3	5	2	13	
		% within usia_prnkhan	0.0%	23.1%	23.1%	38.5%	15.4%	100.0%
11	Count	0	0	1	0	0	1	
		% within usia_prnkhan	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
Total	Count	16	113	120	76	29	354	
		% within usia_prnkhan	4.5%	31.9%	33.9%	21.5%	8.2%	100.0%

jmlh_anak * Kategorisasi_Y Crosstabulation

		Kategorisasi_Y					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
jmlh_anak	1	Count	9	54	55	34	15	167
		% within jmlh_anak	5.4%	32.3%	32.9%	20.4%	9.0%	100.0%
2	Count	5	42	49	28	9	133	
		% within jmlh_anak	3.8%	31.6%	36.8%	21.1%	6.8%	100.0%
3	Count	2	15	14	9	5	45	
		% within jmlh_anak	4.4%	33.3%	31.1%	20.0%	11.1%	100.0%
4	Count	0	1	2	4	0	7	
		% within jmlh_anak	0.0%	14.3%	28.6%	57.1%	0.0%	100.0%
5	Count	0	1	0	1	0	2	
		% within jmlh_anak	0.0%	50.0%	0.0%	50.0%	0.0%	100.0%
Total	Count	16	113	120	76	29	354	
		% within jmlh_anak	4.5%	31.9%	33.9%	21.5%	8.2%	100.0%

memiliki_ART * Kategorisasi_Y Crosstabulation

		Kategorisasi_Y					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
memiliki_ART	Ya	Count	4	46	38	25	4	117
		% within memiliki_ART	3.4%	39.3%	32.5%	21.4%	3.4%	100.0%
	Tidak	Count	12	67	82	51	25	237
		% within memiliki_ART	5.1%	28.3%	34.6%	21.5%	10.5%	100.0%
Total	Count	16	113	120	76	29	354	
	% within memiliki_ART	4.5%	31.9%	33.9%	21.5%	8.2%	100.0%	

Tggal_dngnsuami * Kategorisasi_Y Crosstabulation

		Kategorisasi_Y					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
Tggal_dngnsuami	Ya	Count	15	111	117	75	29	347
		% within Tggal_dngnsuami	4.3%	32.0%	33.7%	21.6%	8.4%	100.0%
	Tidak	Count	1	2	3	1	0	7
		% within Tggal_dngnsuami	14.3%	28.6%	42.9%	14.3%	0.0%	100.0%
Total	Count	16	113	120	76	29	354	
	% within Tggal_dngnsuami	4.5%	31.9%	33.9%	21.5%	8.2%	100.0%	

Tggal_dgnkelsuami * Kategorisasi_Y Crosstabulation

		Kategorisasi_Y					Total	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
Tggal_dgnkelsuami	Ya	Count	5	18	25	18	11	77
		% within Tggal_dgnkelsuami	6.5%	23.4%	32.5%	23.4%	14.3%	100.0%
	Tidak	Count	11	95	95	58	18	277
		% within Tggal_dgnkelsuami	4.0%	34.3%	34.3%	20.9%	6.5%	100.0%
Total	Count	16	113	120	76	29	354	
	% within Tggal_dgnkelsuami	4.5%	31.9%	33.9%	21.5%	8.2%	100.0%	

Tgal_dgnkelistri * Kategorisasi_Y Crosstabulation

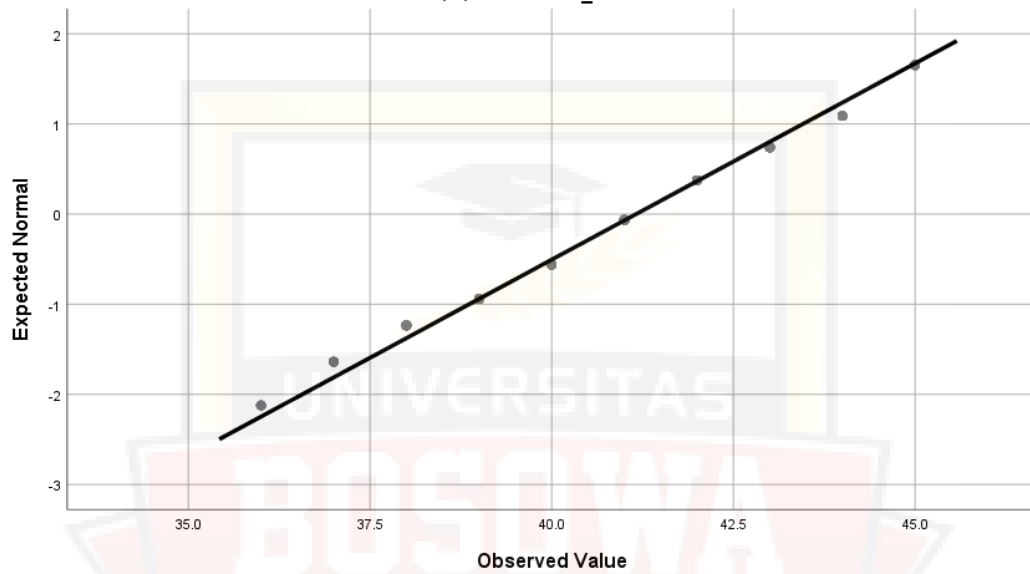
			Kategorisasi_Y					Total
			Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Tgal_dgnkelistri	Ya	Count	3	26	22	7	7	65
		% within Tgal_dgnkelistri	4.6%	40.0%	33.8%	10.8%	10.8%	100.0%
	Tidak	Count	13	87	98	69	22	289
		% within Tgal_dgnkelistri	4.5%	30.1%	33.9%	23.9%	7.6%	100.0%
Total	Count	16	113	120	76	29	354	
	% within Tgal_dgnkelistri	4.5%	31.9%	33.9%	21.5%	8.2%	100.0%	



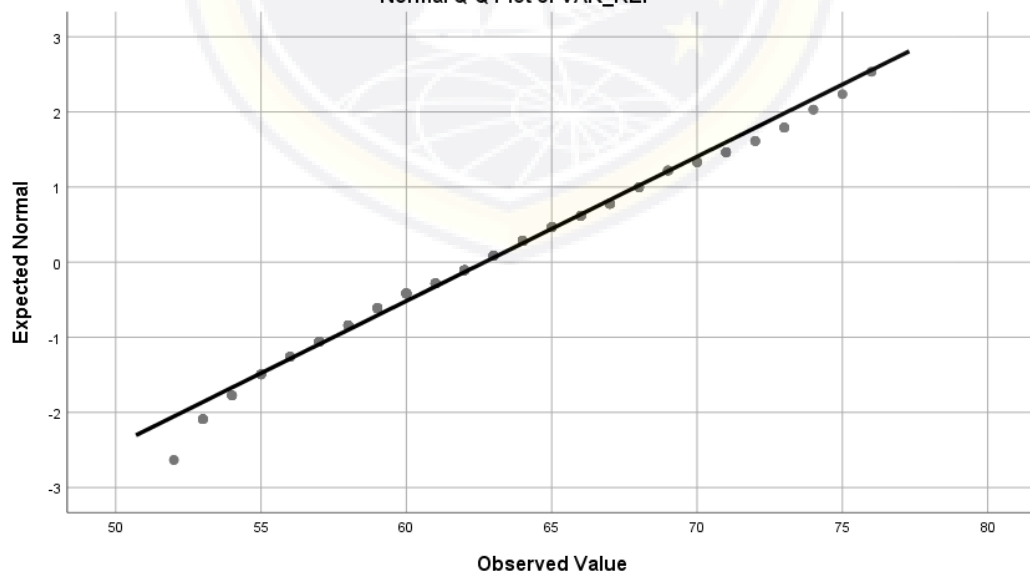


Hasil Uji Normalitas

Normal Q-Q Plot of VAR_EKSPEK



Normal Q-Q Plot of VAR_KEP



Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR_KEP * VAR_EKSPEK	Between Groups	(Combined)	712.965	9	79.218	3.080	.001
		Linearity	490.152	1	490.152	19.055	.000
		Deviation from Linearity	222.813	8	27.852	1.083	.375
	Within Groups		8848.854	344	25.723		
Total			9561.819	353			

Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		VAR_EKSPEK	VAR_KEP
VAR_EKSPEK	Pearson Correlation	1	-.226**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	354	354
VAR_KEP	Pearson Correlation	-.226**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	354	354

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).